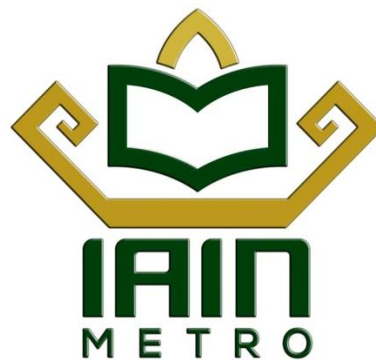


TESIS

**PEMIMPIN PEREMPUAN DI KOTA METRO DALAM
MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH
PRESPEKTIF *MUBĀDALAH***

Oleh:

**M. LUTFI KHAKIM
NPM. 19002879**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/ 2022 M**

**PEMIMPIN PEREMPUAN KOTA METRO DALAM
MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH
PRESPEKTIF *MUBÁDALAH***

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar
Magister Hukum dalam Bidang Hukum Keluarga (HK)




Oleh

M. LUTFI KHAKIM
NPM. 19002879

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Hj Siti Nurjanah, M.Ag

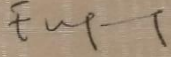

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2022 M**

Persetujuan akhir tesis

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41537, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metroiain.ac.id, e-mail: pps@iainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : M. Lutfi Khakim
NIM : 19002879

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|-----------|
| <u>Prof. Dr. Enizar, M.Ag</u> Pembimbing I |  | 14-2-2022 |
| <u>Dr. Siti Nurjanah, M.Ag</u> Pembimbing II |  | 4-3-2022 |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. Azmi Siradjuddin, Lc. M.Hum.
NIP. 19650672001121001

pengesahan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul: **PEMIMPIN PEREMPUAN DI KOTA METRO DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH PRESPEKTIF MUBĀDALAH** disusun oleh **M. Lutfi Khakim** dengan NPM. 19002879, Program Studi Hukum Keluarga Islam yang telah diujikan dalam sidang Ujian Munaqosyah pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung pada hari/tanggal: Selasa/11 Januari 2022

TIM PENGUJI

Husnul Fatarib, Ph.D
Penguji Tesis

(.....)

Prof. Dr. Enizar, M.Ag
Pembimbing I/Penguji Tesis

(.....)

Dr. Siti Nurjanah, M.Ag
Pembimbing II/Penguji Tesis

(.....)

Indah Eftanastarin
Sekretaris

(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Metro Lampung

Dr. H. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

ABSTRAK

M. Lutfi Khakim, Tahun 2022. Pemimpin Perempuan Kota Metro Dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Mubādalāh. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Membina sebuah rumah tangga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* tentu saja tidak semudah mengatakannya. Manusia secara umum cenderung mencari dan menemukan pasangan demi memperoleh ketentraman (*sakinah*). Seorang laki-laki yang menikahi perempuan, berharap akan merasa tenteram, nyaman untuk memadu cinta kasih (*mawaddah wa rahmah*), dan mudah mencapai kebahagiaan dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Hal yang sama juga, terjadi pada seorang perempuan. Perempuan yang pada kodratnya memiliki perbedaan dengan laki-laki tentang pengalaman biologis tentu memiliki peran yang tidak bisa dianggap sama dengan laki-laki baik didalam ruang domestik dan ruang publik. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kondisi dan peran perempuan dalam ruang domestik dan ruang publik . 2) Kondisi dan peran Pemimpin perempuan di Kota Metro dalam membangun keluarga *sakinah* perspektif *mubādalāh*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer yang digunakan untuk mendapatkan informasi Pemimpin Perempuan Kota Metro Dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Mubādalāh adalah dengan mewawancarai beberapa Pemimpin Perempuan Di Kota Metro beserta pasangan dan suaminya serta mitra kerja dalam lembaga yang dipimpin. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilaksanakan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Kondisi perempuan di ruang publik memiliki tantangan dan peluang, di antara tantangannya ialah eksternal dan internal. Tantangan eksternal yakni keadaan lingkungan yang terkadang masih perlu penyesuaian dengan pengalaman biologis dan pengalaman sosial yang hanya dialami oleh perempuan. Tantangan internal yakni penyesuaian kompetensi perempuan dengan tuntutan kerja yang selama ini masih berpihak pada pengalaman laki-laki. 2). Kepemimpinan perempuan dalam suatu lembaga publik tidak menghalangi kesuksesan dalam berumah tangga dengan tetap memperhatikan tugas perempuan sebagai ibu dan sebagai istri. Upaya perempuan yang memiliki tanggung jawab pada suatu lembaga publik dalam membentuk keluarga sakinah membutuhkan pengertian suami dan anak sebagai keutuhan keluarga, dan perempuan tidak selalu dibebankan untuk mengurus keluarga, mengurus rumah tangga bisa dibantu oleh suami jika diperlukan adanya suport sistem untuk mendelegasikan pekerjaan rumah tangga. Kesalingan untuk berupaya mengisi kekosongan antar anggota keluarga, kesalingan memberikan kenyamanan serta sebisa mungkin menciptakan suasana bahagia dalam rumah tangga menjadi dasar untuk mencapai keluarga sakinah.

ABSTRACT

M. Lutfi Khakim, 2022. *Women Leaders of Metro City in Building Sakinah Families from Mubādalāh Perspective. Thesis of the Postgraduate Program of the State Islamic Institute (IAIN) Metro.*

Fostering a sakinah household, mawaddah wa rahmah, of course, is not as easy to say. Humans in general tend to seek and find a partner in order to obtain peace (sakinah). A man who marries a woman hopes that he will feel peaceful, comfortable to mix love (mawaddah wa rahmah), and easily achieve happiness in navigating the household ark. The same thing happened to a woman. Women who by nature have differences with men regarding biological experiences certainly have roles that cannot be considered the same as men in both the domestic and public spaces. So this study aims to describe: 1) the conditions and roles of women in the domestic and public spheres. 2) Conditions and roles of female leaders in Metro City in building a sakinah family from a mubādalāh perspective.

This research is a field research (field research). The primary data source used to obtain information on the Women Leaders of Metro City in Building Sakinah Families from the Mubādalāh Perspective is by interviewing several Women Leaders in Metro City and their spouses and husbands as well as partners in the institutions they lead. Data collection techniques are interviews, documentation, and observation. Testing the validity of the data using triangulation. Data analysis was carried out with the stages of data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed that: 1). The condition of women in the public sphere has challenges and opportunities, including external and internal challenges. External challenges are environmental conditions that sometimes still need to be adjusted to biological and social experiences that are only experienced by women. The internal challenge is the adjustment of women's competence to the demands of work, which so far are still in favor of men's experience. 2). Women's leadership in a public institution does not hinder success in marriage by still paying attention to women's duties as mothers and as wives. The efforts of women who have responsibilities in a public institution in forming a safe family require the understanding of their husbands and children as the whole of the family, and women are not always burdened with taking care of the family, taking care of the house. The husband can help the stairs if there is a need for a support system for delegating household chores. Mutual effort to fill the void between family members, mutual comfort and as much as possible create a happy atmosphere in the household becomes the basis for achieving a sakinah family.

ORISINILITAS PENELITIAN

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Lutfi Khakim

NPM : 19002879

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 31 Desember 2021

Saya yang menyatakan



M. Lutfi Khakim
NPM. 19002879

PADOMAN TRANSLITERASI

Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

1. Huruf Araf dan Latin

| Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|--------------------|
| ا | Tidak dilambangkan |
| ب | b |
| ت | t |
| ث | ś |
| ج | j |
| ح | h |
| خ | kh |
| د | d |
| ذ | ż |
| ر | r |
| ز | z |
| س | s |
| ش | sy |
| ص | ş |
| ض | d |

| Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|-------------|
| ط | ṭ |
| ظ | ẓ |
| ع | ʿ |
| غ | g |
| ف | f |
| ق | q |
| ك | k |
| ل | l |
| م | m |
| ن | n |
| و | w |
| ه | h |
| ء | ʾ |
| ي | y |
| | |

2. Maddah atau vokal panjang

| <i>Harkat dan huruf</i> | <i>Huruf dan tanda</i> |
|-------------------------|------------------------|
| ا - اى | â |
| ي - يى | î |
| و - وى | û |
| يا - ياء | ai |
| وا - واء | au |

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sholeh.
2. Guru yang selalu memberi arahan dan wawasan agar jiwa dan raga ini selamat dunia akhirat.
3. Calon istriku yang aku sayangi yang memberi dukungan kuliah di Program Pascasarjana IAIN Metro
4. Teman-teman sekaligus keluarga umbul teduh yang banyak kebersamai dalam proses kuliah.
5. Teman-teman kerja di kantor Bawaslu Provinsi Lampung yang telah memberikan maklumnya bekerja sambil menyelesaikan kuliah
6. Teman-teman Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
7. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

MOTTO

“The Best Friend Will Probably Acquire The Best Wife, Because A Good
Marriage Is Founded On The Talent For Friendship”¹

¹ Nietzsche, ngaji filsafat fahrudin faiz, “nikahilah sahabatmu”

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di Dunia dan Akhirat.

Penelitian Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua atau Magister pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar M.H: dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Metro sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan mengikuti pendidikan serta memberi semangat dalam menyelesaikan Tesis.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Widhia Ninsiana, M.Hum Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro
4. Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc M.Hum selaku Ketua Prodi HK Pascasarjana IAIN Metro
5. Prof.Dr.Hj.Enizar, M.Ag pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan serta perhatiannya selama Peneliti menyelesaikan Tesis

6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 25 Januari 2022
Peneliti

M. Lutfi Khakim
NPM: 19002879

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | I |
| HALAMAN JUDUL | II |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS | III |
| PENGESAHAN | IV |
| ABSTRAK | V |
| ORISINILITAS PENELITIAN | VII |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | VIII |
| PERSEMBAHAN | IX |
| MOTTO | X |
| KATA PENGANTAR | XI |
| DAFTAR ISI | XIII |
| DAFTAR GAMBAR | XV |
| DAFTAR LAMPIRAN | XVI |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Permasalahan | 11 |
| C. Tujuan Penelitian | 13 |
| D. Manfaat Dan Signifikansi Penelitian..... | 14 |
| E. Penelitian Relevan | 14 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Pemimpin Perempuan | 19 |
| 1. Konsep Pemimpin Perempuan | 19 |
| 2. Pemimpin Perempuan Dalam Regulasi Indonesia..... | 32 |
| 3. Peluang dan Tantangan Pemimpin Perempuan..... | 38 |
| B. Keluarga <i>Sakinah</i> | 47 |
| 1. Keluarga <i>Sakinah</i> Dalam Regulasi Indonesia | 47 |
| 2. Konsep Keluarga <i>Sakinah</i> | 51 |
| 3. Indikator Keluarga <i>Sakinah</i> | 64 |
| 4. Upaya Menuju Keluarga <i>Sakinah</i> | 70 |
| C. Konsep <i>Mubādalāh</i> | 80 |

| | |
|--|-----|
| 1. Gagasan Mubadalah Dalam Alquran Dan Hadist | 80 |
| 2. Tradisi Ulama Klasik Sebagai Inspirasi <i>Mubādalah</i> | 89 |
| D. Kerangka Berfikir | 96 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 97 |
| B. Sifat Penelitian | 98 |
| C. Sumber Data | 99 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 101 |
| E. Metode penjamin pengabsahan Data..... | 103 |
| F. Metode Analisis Data | 105 |
| G. Sistematika Pembahasan | 108 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Profil Kota Metro | 113 |
| B. Pemimpin Perempuan di Kota Metro | 118 |
| 1. Instansi di Bawah Kepemimpinan Perempuan 2015-2020.. | 118 |
| 2. Peluang Pemimpin Perempuan | 124 |
| 3. Tantangan Pemimpin Perempuan | 128 |
| C. Potret Keluarga Pemimpin Perempuan di Kota Metro Dalam Membangun Keluarga <i>Sakinah</i> | 131 |
| D. Upaya Pemimpin Perempuan di Kota Metro Dalam menyeimbangkan tanggungjawab di kantor dan di Rumah | 141 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 153 |
| B. Saran..... | 155 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Wawancara dengan Pimpinan DPRD Kota Metro Ibu Ana Maurinda | 164 |
| Wawancara dengan Komisioner KPU Kota Metro Ibu Yunita..... | 164 |
| Wawancara dengan Pimpinan Kesbangpol Kota Metro Ibu Rosita..... | 165 |
| Wawancara dengan Mitra Kerja Ibu Rosita | 165 |
| Wawancara dengan mitra kerja Pimpinan DPRD Kota Metro Ibu Marwani... | 166 |
| Wawancara dengan Rektor IAIN Kota Metro Ibu Siti Nurjannah..... | 167 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Alat Pengumpul Data | 168 |
| Outline..... | 175 |
| Surat Izin Pra Survey | 177 |
| Surat Tugas Research..... | 178 |
| Surat Izin Research | 181 |
| Surat Keterangan Uji Plagiasi | 182 |
| Surat Keterangan Bebas Pustaka..... | 183 |
| Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi | 185 |
| Riwayat Hidup | 207 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membina sebuah rumah tangga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* tentu saja tidak semudah mengatakannya . Hal itu terjadi karena ia melibatkan sedikitnya dua pihak yaitu suami dan istri . Kalau struktur kejiwaan satu orang saja begitu kompleks dan rumit, dapat dibayangkan betapa rumitnya kehidupan bersama yang melibatkan dua manusia . Apalagi kalau ditambah dengan anak - anak . Maka, dibutuhkan kemampuan untuk mengatasinya . Dalam Islam kemampuan itu bernama iman dan ilmu yang dengan keduanya akan membuat seseorang memiliki derajat jauh lebih tinggi daripada yang lain baik di dunia maupun di akhirat.¹

Semua pasangan dalam perkawinan pasti memiliki tujuan dalam membangun rumah tangga, baik pasangan tersebut terbekali oleh kontruksi ideal dari agama, sosial dan budaya ataupun sama sekali tidak mendapatkan bekal apapun. Namun tidak semua tujuan dalam membangun rumah tangga bisa didefinisikan secara gamblang oleh pasangan yang membangun rumah tangga. Jika tujuan perkawinan tidak jelas maka jalinan rumah tangga akan rentan mengalami kepudaran dan berakhir dengan perceraian. Dan sebaliknya jika tujuan perkawinan itu kuat dan jelas, lalu merawatnya sebagai pondasi dalam

¹ A. Fatih Syuhud, *Jihad Keluarga: Membina Rumah Tangga Sukses Dunia Akhirat* (Malang: Pustaka Alkhoirot, 2021), 19.

melestarikan relasi berumah tangga, maka sebuah perkawinan bisa menjadi sumber ketenangan dan kebahagiaan.

:Jika merujuk pada surat QS. Ar-ruum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya di antara kamu sekalian rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.²

Manusia secara umum cenderung mencari dan menemukan pasangan demi memperoleh ketentraman (*sakinah*). Seorang laki-laki yang menikahi perempuan, berharap akan merasa tenteram, nyaman untuk memadu cinta kasih (*mawaddah wa rahmah*), dan mudah mencapai kebahagiaan dalam mengarungi kehidupan di dunia. Hal yang sama juga, secara *mubādalah*, terjadi pada ketentraman, dan kebahagiaan bersama pasangan yang menjadi suaminya dalam menjalani kehidupan yang begitu kompleks ini. Selain dari surat QS. Ar-ruum (30): 21, dijelaskan pada sebuah hadist, tujuan ketentraman ini bisa saja terkait hal-hal biologis (*jamāl*), ekonomi (*māl*), Sosial (*hasab*), keluarga (*nasab*), dan bisa moral-Spiritual (*dīn*). Empat hal pertama adalah lumrah menjadi tujuan perkawinan bagi setiap orang, tetapi level kualitas dan kuantitasnya mudah naik-turun dan bisa timbul tenggelam.³

² Departemen Agama RI, *AlHidayah AlQura'an Tafsir per kata tajwid kode angka* (Jakarta: Kalim, 2011), 405.

³ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 333.

Kedua teks tersebut menjadi dasar yang terkait dengan pembahasan tujuan perkawinan. Pertama dari surat QS. Ar-ruum (30): 21, ayat ini turun menyapa laki-laki dan perempuan, dan membicarakan bagaimana tujuan dari kehidupan berpasangan yang ideal, yaitu memperoleh ketentraman (*sakinah*) dari pasangan. Sehingga, kata “*azwāj*” di ayat tersebut tidak seyogianya diartikan “istri-istri”, untuk merujuk pada pasangan laki-laki saja. Melainkan, dimaknai “pasangan” agar bisa berlaku bagi laki-laki (suami) yang berpasangan dengan perempuan (istri), begitu pun sebaliknya perempuan dengan laki-laki. Jikapun tetap diartikan “istri-istri”, bukan “pasangan”, dan karena ayat ini untuk dan tentang laki-laki, harus ditafsiri dengan metode *qiroa’ah mubādalah*. Artinya, ayat ini secara lafal literal mengenai “laki-laki yang memperoleh ketentraman dari istrinya”. Tetapi secara makna resiprokal (*mubādalah*) juga mengenai “Perempuan yang memperoleh ketentraman dari suaminya”.⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ketenangan (*sakinah*) menjadi tujuan perkawinan sekaligus menjadi langkah awal. *Sakinah* sebagai tujuan perkawinan ialah tolak ukur laki-laki dan perempuan, sebelum menikah kedirian laki-laki atau perempuan mengalami gejolak, baik biologis, ekonomi, sosial, martabat dan moral-spiritual, dengan menjalin hubungan perkawinan diberikan rasa *sakinah*. Sedangkan *sakinah* sebagai langkah awal yang mensyaratkan rasa nyaman untuk memadu cinta kasih (*mawaddah wa rahmah*). Dengan demikian *sakinah* sebagai tujuan perkawinan menuntut pasangan untuk *resiprokal*, yang mana kedua belah pihak terdorong oleh kesadaran penuh untuk

⁴ Abdul Kodir, 336.

berupaya aktif dalam menuai tujuan tentram dan saling bahagia membahagiakan.

Sejarah telah menginformasikan bahwa sebelum datangnya Islam, kondisi wanita secara umum adalah suram. Wanita, yang melahirkan manusia, dihina, diperlakukan kasar dan diturunkan derajatnya sebagaimana pembantu, diperlakukan seperti budak dapat dipelihara dan diceraikan menurut kesenangan suaminya. Wanita dipandang sebagai perwujudan dosa, kemalngan, aib dan malu, dan tidak memiliki hak dan kedudukan apapun di dalam masyarakat.⁵

Penghormatan agama Islam terhadap para istri sangat tinggi. Terbukti sebelum Islam datang, para istri hanya sebagai barang warisan yang bisa ditukarkan kapan saja. Sejarah menginformasikan sebelum turunnya al-Qur'an terdapat sekian banyak peradaban yang besar, seperti Yunani, Romawi, India dan Cina. Dunia juga mengenal agama-agama seperti Yahudi, Nasrani, Budha, Zoroaster, dan sebagainya. Masyarakat Yunani dengan peradaban maju dan terkenal dengan pemikiran-pemikiran filsafatnya tidak banyak membicarakan hak dan kewajiban para istri. Di Yunani, walaupun mengakui hanya satu istri, tetapi warga Yunani masih menyetujui adanya perilaku poligami, karena seorang laki-laki dapat memuaskan nafsunya dengan wanita lain di kota dan para pembantu-pembantu wanitanya. Di kalangan elit mereka wanita ditempatkan dalam istana-istana, dan di kalangan bawah, nasib mereka sangat

⁵ Haifa A Jawad, *Perlawanan wanita, sebuah pendekatan otentik Relijius* (Malang: Cendekia Paramulyta, 2003), i.

menyedihkan. Mereka diperjual-belikan, sedangkan yang berumah tangga sepenuhnya berada di bawah kekuasaan suami. Mereka tidak memiliki hak sipil, dan bahkan hak warispun nyaris tidak ada.⁶

Melalui Nabi Muhammad, Islam membawa seperangkat ajaran yang berisi pembebasan manusia dari berbagai penindasan. Kemerdekaan merupakan sesuatu yang amat mahal, karena kemerdekaan yang sebenarnya hanya dirasakan oleh segenap manusia yang ada di lapisan atas. Istri adalah salah satu kelompok di dalam masyarakat yang hampir tidak pernah menikmati kemerdekaan, karena di samping harus tunduk kepada struktur yang ada di atasnya, juga harus tunduk kepada kaum laki-laki di dalam struktur masyarakat. Perjuangan Nabi Muhammad dalam merevolusi pandangan terhadap para istri, pada saat itu dianggap mencapai kesuksesan yang gemilang. Islam mengangkat derajat kemanusiaan para istri dengan segala hak dan kewajibannya sebagai manusia yang utuh.⁷

Institusi keluarga secara umum di masyarakat melakukan pembagian kerja antar jenis kelamin, yakni antara laki-laki dan perempuan, yakni antara ibu dan ayah atau antara suami dan istri. Dalam masyarakat sudah lazim, bahwa domain urusan internal rumah tangga, terutama mendidik anak, mengelola rumah tangga dan menyediakan makan menjadi tugas isteri; sedangkan bekerja sebagai pencari nafkah menjadi tugas suami. Regulasi negara, semisal dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pada pasal Pasal 21 ayat

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 296.

⁷ Alfa Mardiyana, "Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar," *jurnal Kontemplasi*, No. 01, Vol. 05 (Agustus 2017): 78, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/kon/article/view/726>.

(3) juga menyebutkan, suami adalah kepala keluarga dan isteri adalah ibu rumah tangga. Dengan kata lain, tugas perempuan dipandang lebih banyak pada ranah domestik

Sosok perempuan merupakan seseorang yang mendapat anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa untuk mengandung, melahirkan, menyusui, dan mengasuh anak serta mengurus rumahtangganya. Perempuan mempunyai tanggungjawab yang besar dalam hal membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Hal tersebut menyangkut pola asuh anak yang lebih dititik beratkan pada seorang Ibu, dengan anggapan/asumsi bahwa kaum laki-laki sebagai seorang suami mempunyai tugas dan tanggungjawab mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.⁸

Perempuan memiliki sistem reproduksi yang berbeda dengan laki-laki, secara biologis perempuan bisa mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, nifas, dan menyusui. Inilah yang disebut dengan pengalaman biologis perempuan. Karena sistem patriarki, perempuan bisa mengalami ketidakadilan semata-mata karena menjadi perempuan. Macamnya ada lima, yaitu stigmatisasi, marginalisasi, subordinasi, kekerasan, dan beban ganda. Inilah yang disebut dengan pengalaman sosial perempuan.⁹

Perempuan mempunyai peran yang tidak kalah penting. Perempuan bisa menjadi istri, ibu serta “manajer” di dalam rumah tangga. Pendidikan anak ketika berada di dalam rumah sangat tergantung sekali kepada seorang

⁸ Djunaedi, “Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah Tangga”, ” *Jurnal Administrare*, No. 1, Vol. 5 (Juni 2018): 20, <https://ojs.unm.ac.id/administrare/article/view/6492>.

⁹ Nur Rofiah, *Nalar Kritis Muslimah Refleksi Keperempuanan, keanusiaan, dan keislaman* (Bandung: Afkaruna, 2020), 3.

perempuan / ibu. Karena seorang ayah yang tentunya memiliki kewajiban untuk mencari nafkah tidak sepenuhnya bisa memberikan perhatian kepada anak. Untuk itulah peran istri di dalam rumah tangga menjadi sangat penting sekali. Namun, pada era modern seperti sekarang ini dengan peradaban yang semakin berkembang banyak sekali perempuan yang berkarir di luar rumah. Tidak jarang juga seorang perempuan yang sebenarnya perekonomiannya suaminya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi masih bekerja di luar rumah.

10

Seiring dengan kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pola pikir masyarakat, sudah sewajarnya perempuan tampil ke depan dan memasuki berbagai bidang profesi tanpa ada hambatan, bekerja di luar rumah untuk membantu perekonomian keluarga dalam rangka mencapai kehidupan keluarga yang *sakinah*. Keluarga *sakinah* merupakan kata kunci yang amat penting, di mana pasangan suami istri merasakan kebutuhan untuk mendapatkan kedamaian, keharmonisan dan ketenangan hidup yang dilandasi oleh keadilan, keterbukan, kejujuran, kekompakan dan keserasian serta berserah diri kepada Allah.¹¹

Proses perempuan menjalani hidup berkarier, hendaknya karier dapat mendukung terbentuknya keluarga *sakinah*. Dalam hal ini, Islam memperbolehkan perempuan berkarier sejauh karier perempuan itu sesuai

¹⁰ Elmi Farikha dan Zuhriyah Erfaniah, "Pandangan Perempuan Politisi Mengenai Keluarga Sakinah (Studi Terhadap Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Malang)," *Egalita*, No 2, Vol 3 (t.t.): 2, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/egalita/article/view/1975>.

¹¹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 50.

dengan konsep pendidikan yang ada dalam Islam, yaitu sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam al Qur'an dan hadits. Sehingga, walaupun banyak perempuan berkarier, tetapi perempuan yang berkarier itu berhasil membangun keluarganya menjadi keluarga *sakinah*. Karena tujuan awal sebuah perkawinan yaitu meraih *sakinah* atau ketenangan.¹²

Munir Mulkam menyebutkan bahwa dalam memahami ketidakadilan yang dialami kaum perempuan, setidaknya terdapat tiga persoalan yang perlu dicermati. *Pertama*, tradisi Islam di dalam fiqh yang menempatkan perempuan sebagai pembangkit birahi seksual. *Kedua*, konsumerisme tubuh perempuan dalam peradaban modern industrial. *Ketiga*, tradisi lokal dan *stereotype* khususnya Jawa yang menempatkan kaum perempuan sebagai “penumpang” kamukten (kemulyaan) pria. Wanita diposisikan sebagai *konco wingking* yang harus menjalankan 5 “*ah*” yaitu *omah-omah* (kawin, berkeluarga), *olah-olah* (memasak), *momong bocah* (mengasuh anak), *ubah-ubah* (menyuci pakaian), dan *issah-issah* (mencuci piring).¹³

Pada dasarnya Laki-laki dan perempuan berpotensi meraih prestasi sebagai manusia, Islam memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan dalam meraih prestasi secara maksimal. Karena manusia baik laki-laki maupun perempuan adalah sejajar, demikian pula dalam hal pekerjaan. Islam tidak membedakan antara pekerjaan atau amal shalih yang dilakukan oleh

¹² M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Tangerang: Lentera Hati, 2010), 80.

¹³ Siti Mahmudah, “Peran Wanita Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah, ” *jurnal Psikoislamika*, no 2, Vol 5 (2008): 214, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/351>.

laki-laki dan perempuan asalkan dilandasi oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Sebelum lahir Diskursus Qira'ah *Mubādalāh* sebagai sebuah pemikiran, terdapat beberapa tokoh muslim yang mencoba melakukan dekonstruksi pemahaman mengenai status perempuan dalam Islam, atau secara general menjelaskan bahwa status laki-laki dengan perempuan itu setara. Adapun tokoh-tokohnya ialah Qasim Amin dari Mesir, Amina Wadud Muhsin dari Malaysia (sekarang di Amerika Serikat), Fatima Mernissi dari Maroko, dan Asghar Ali Engineer dari India.¹⁴

Qasim Amin adalah tokoh feminis Muslim pertama yang dilahirkan di Tarah, Iskandariah (Mesir), Desember 1865. Di antara karya-karyanya yang banyak menggugah semangat perempuan untuk bangkit adalah *Tahrir al-Mar'ah* (1900) dan *al-Mar'ah al-Jadidah* (1911). Dua karya inilah yang kemudian banyak memberi inspirasi kepada para feminis Muslim untuk memperjuangkan kebebasan untuk perempuan setelahnya hingga sekarang. Di antara karya-karyanya yang banyak menggugah semangat perempuan untuk bangkit adalah *Tahrir al-Mar'ah* (1900) dan *al-Mar'ah al-Jadidah* (1911). Dua karya inilah yang kemudian banyak memberi inspirasi kepada para feminis Muslim untuk memperjuangkan kebebasan untuk perempuan setelahnya hingga sekarang.¹⁵ Menurut Qasim Amin, syari'ah menempatkan perempuan sederajat

¹⁴ Suparno, "Perempuan Dalam Pandangan Feminis Muslim," *Jurnal Fikroh*, No. 2, Vol. 8 (Januari 2015): 125.

¹⁵ Sri Suhandjati Sukri (Ed.), *Bias Jender dalam Pemahaman Islam* (Yogyakarta: Gama Media, 2001), 194-195.

dengan laki-laki dalam hal tanggung jawabnya di muka bumi dan di kehidupan selanjutnya.¹⁶

Amina Wadud Muhsin adalah salah satu pemikir feminis kelahiran Malaysia Amina Wadud Muhsin adalah salah satu pemikir feminis kelahiran Malaysia, Dia menamatkan sarjananya dari Universitas Antar Bangsa, masternya dari University of Michigan Amerika Serikat tahun 1989, dan doktornya dari Harvard University tahun 1991-1993. Salah satu tulisannya yang kemudian penulis jadikan sebagai bahan kajian terhadap pemikiran feminismenya adalah *Qur'an and Woman* (1992). Amina mengenai kedudukan perempuan menonjolkan semangat egalitarianisme. Ia menginginkan suatu keadilan dan kerja sama antara kedua jenis kelamin tidak hanya pada tataran makro (negara, masyarakat), tetapi juga sampai ke tingkat mikro (keluarga).¹⁷

Fatima Mernissi adalah seorang Muslimah berkebangsaan Maroko Di antara karyannya adalah *Beyond the Veil: Male-Female Dynamics in Modern Muslim Society*, (1975). Menurutnya, Nabi bersikap terbuka dan egaliter terhadap kaum perempuan. Yang mengherankan adalah mengapa sikap Nabi yang demikian itu kini terasa asing, bahkan aneh, bagi kebanyakan kaum Muslim setelah beliau wafat. Mengakhiri pembahasannya dalam buku tersebut, Mernissi menampilkan Sukaynah, anak perempuan Husein Ibn Ali atau cucu Nabi, sebagai figur ideal perempuan Muslimah.¹⁸

¹⁶ Suparno, "Perempuan Dalam Pandangan Feminis Muslim, " 127.

¹⁷ Suparno, 130.

¹⁸ Fatima Mernissi, *The Veil and the Male Elite: A Feminist Interpretation of Women's Rights in Islam* (New York: Addison Wesley Publishing Company, 1991), 192.

Asghar Ali Engineer dilahirkan di Rajasthan (dekat Udaipur, India) tahun 1939. Ia mendapatkan gelar doktor dalam bidang teknik sipil dari Vikram University (Ujjain, India). Adapun bukunya yang berkaitan dengan masalah perempuan adalah *The Rights of Women in Islam* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul Hak-Hak Perempuan dalam Islam (1994). Asghar juga mengatakan bahwa Alquran merupakan kitab suci pertama yang memberikan martabat kepada kaum perempuan sebagai manusia di saat mereka dilecehkan oleh peradaban besar seperti Bizantium dan Sassanid. Menurutnya, kitab suci ini memberikan banyak hak kepada perempuan dalam masalah perkawinan, perceraian, kekayaan, dan warisan.¹⁹

Hadirnya *Qira'ah Mubādalāh* memungkinkan lahirnya narasi Islam yang menempatkan laki-laki dan perempuan setara sebagai manusia. Ini merupakan hal yang sangat penting mengingat ketimpangan relasi gender dapat diperbaiki menjadi seimbang. Secara sosial ketimpangan relasi bisa menyebabkan perempuan mengalami *stigmatisasi, marginalisasi, subordinasi*, dan kekerasan. *Qira'ah Mubādalāh* memberi cara baru dalam melihat relasi gender dalam teks dan konteks.

Persoalan ini menjadi menarik dan penting untuk dikaji karena di tengah perkembangan zaman yang sangat pesat kedudukan dan peran perempuan selalu berkembang ke arah yang lebih progresif. Peran perempuan pada saat ini sudah tidak ada bedanya dengan peran laki-laki, hanya sebatas

¹⁹ M. Agus Nuryanto, *Islam, Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender: Studi atas Pemikiran Asghar Ali Engineer* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 61.

perbedaan biologis saja. Terlebihnya emansipasi perempuan sudah ditegaskan di Indonesia, sehingga kedudukan dan peran perempuan di sektor publik perlu kiranya untuk diperjuangkan demi tercapainya keadilan dan kesetaraan gender.²⁰

Namun disisi lain perempuan dengan pengalaman biologis dan pengalaman sosialnya menjadi persoalan yang perlu diteliti ketika perempuan mengambil peran diruang publik. Bagaimanapun kebutuhan laki-laki dan perempuan tidak bisa disamakan. Jika hanya fokus pada persamaan laki-laki dan perempuan sebagai pemimpin misalnya, dengan melupakan pengalaman perempuan makakeadilan yang muncul hanya bersifat formal.

Dewasa ini, banyak perempuan yang mengambil peran di wilayah publik, seperti pada lingkup politik, pendidikan dan lembaga-lembaga sosial. Tak hanya menjadi pekerja, perempuan juga mampu mengambil peran penting pada wilayah tersebut, seperti menjadi pemimpin. Bagaimanapun seorang perempuan memiliki peran sebagai seorang istri dan seorang ibu tidak bisa digantikan olehg siapapun.

Di kota metro sudah banyak perempuan mampu menempati posisi strategis dibidang pemerintahan, Pendidikan dan sosial. Salah satunya ialah YDewi Nurbaya, S.Pd menjadi Pimpinan di KPU kota Metro. Ymengatakan duduknya dia di komisioner KPU Kota Metro berdasarkan musyawarah dengan keluarga besar nya dan tentu setelah direstui oleh suaminya. Selain itu dia

²⁰ Lukman Budi Santoso, "Eksistensi Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Telaah terhadap Counter Legal Draft-Kompilasi Hukum Islam dan Qira'ah Mubadalah), " *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, No. 2, Vol. 18 (2019): 110, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/8703>.

mengakui tidak mudah untuk melakukan penyeimbangan peran di instansi yang mana dia memiliki tanggung jawab dengan peran dia dalam keluarga yakni menjadi seorang ibu dan istri.²¹ Selain itu media online Radar Lampung melansir Kepala Kepolisian Resort Metro resmi berganti, dari AKBP Ganda MH Saragih, S.Ik ke AKBP Retno Prihawati, S.Sos, S.Ik, MH. Jumat (29/11).²² Dalam jajaran Legislatif Kota Metro, Anna Morinda sebagai Politisi PDI Perjuangan sekaligus Wakil Ketua DPRD Kota Metro Lampung periode 2019-2024.²³

Dari beberapa pemimpin perempuan yang ada di Kota Metro, peneliti tertarik meneliti mengenai peran perempuan diruang publik juga peran domestik. Dan bagaimana upaya pemimpin perempuan dalam merajut harmonisasi relasi keluarga sehingga terwujudnya keluarga *sakinah* dan bersama dengan itu juga berupaya melakukan tanggung jawab serta sukses mencapai tujuan lembaga. Peneliti akan meneliti tentang Pemimpin Perempuan di Kota Metro Dalam Membangun Keluarga *Sakinah* Perspektif *mubādalah*.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang peneliti paparkan terdapat identifikasi masalah mengenai peran perempuan, sebagai berikut:

²¹ YDewi, sebagai Komisioner KPU Kota Metro, 19 Desember 2020.

²² Radar Lampung, "Akbp Retno Prihawati Resmi Jabat Kapolres Metro, " 29 September 2020, <https://radarlampung.co.id/2019/11/29/akbp-retno-prihawati-resmi-jabat-kapolres-metro/>.

²³ Gesuri id, "Anna Maurinda Waki Ketua DPRD Metro Sementara, " 29 September 2020, <https://www.gesuri.id/pemilu/anna-morinda-wakil-ketua-dprd-metro-sementara-b1WlIZmgY>.

- a. Perempuan menjadi pemimpin secara hukum masih kontroversi dikalangan Ulama;
- b. Stigma sosial masyarakat lokal masih menganggap bahwa perempuan masih lemah dan dianggap merugikan jika menjadi pemimpin;
- c. Perempuan yang mengambil peran diruang publik akan berdampak pada fitnah meninggalkan kewajiban di ruang domestik.
- d. Perempuan sebagai istri ketika menjadi pemimpin dikhawatirkan akan mengungguli martabat suaminya sehingga terkesan istri menguasai suami;
- e. Perempuan yang aktif di ruang publik rentan menjadi feminis ekstrimis.
- f. Beberapa qodrat biologis perempuan seperti menstruasi, hamil, nifas dan menyusui masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat luas.
- g. Perempuan menjadi ibu dianggap harus selalu mengasuh anaknya dan selalu di rumah sehingga kurang bisa mengoptimalkan peran sosialnya.
- h. Konsep dalam Al-quran terkait *Sakinah mawaddah wa rahmah* pada saat ini masih sangat terbuka untuk di tafsirkan, sehingga akan sangat banyak ragamnya mengenai tujuan perkawinan ini.
- i. Banyaknya tujuan perkawinan yang diasumsikan masyarakat yang kemudian menjadi tradisi adat, tradisi keluarga, sehingga tujuan perkawinan yang sumbernya dari pemikiran islam terkadang terkesan menjadi buram.
- j. Teori *mubādalah* secara bahasa bisa dibilang baru, walaupun pada prinsip dan spirit *mubādalah* sebenarnya sudah mengakar sejak islam

turun, hal ini kemudian menjadi hal yang sulit dipahami oleh kalangan masyarakat luas.

- k. *Mubādalāh* sebagai metode intepetasi penafsiran berbeda dengan perspektif, sehingga *mubādalāh* perlu ketepatan dalam menggunakan sebagai tinjauan.
- l. Perwujudan menuju keluarga *Sakinah mawaddah wa rahmah* cenderung belum memposisikan suami dan istri sebagai subjek secara utuh.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah maka perlu adanya batasan masalah sehingga memiliki konsen pembahasan. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Status perempuan di dalam rumah tangga memiliki fungsi penting sebagai ibu dan sebagai istri.
- b. Perempuan diruang sosial yang seharusnya memiliki fungsi yang sama dalam mengemban tanggung jawab sosial, artinya sama dengan laki-laki yang statusnya sebagai kholifah di muka bumi.
- c. Perempuan sebagai istri menjadi subjek utuh sama seperti lelaki sebagai suami dalam mewujudkan tujuan perkawinan *Sakinah mawaddah wa rahmah* sebagai kesatuan pasangan keluarga.
- d. Pemimpin perempuan yang lokasi teritorialnya berada di Kota Metro sejak tahun 2020, hal ini peneliti sesuaikan dengan wacana penelitian ini dimulai.

- e. Tinjauan *mubādalah* digunakan untuk meninjau teks dasar terkait tujuan perkawinan dan mendorong relasi yang berkesalingan dalam mewujudkan kebahagiaan berkeluarga.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi pemimpin perempuan di Kota Metro dalam ruang Publik?
2. Bagaimana kondisi pemimpin perempuan di Kota Metro dalam ruang Domestik?
3. Bagaimana Pemimpin perempuan di Kota Metro dalam membangun keluarga *sakinah* perspektif *mubādalah*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pemimpin perempuan di Kota Metro dalam membangun keluarga *sakinah* ditinjau dari teori *mubādalah* memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengungkap peran serta upaya-upaya pemimpin perempuan di kota Metro dalam membangun keluarga *sakinah*;
2. Mengetahui kesalingan antara pemimpin perempuan di kota Metro dengan pasangannya dalam membangun keluarga *sakinah* perspektif *mubādalah*.

D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Adapun penelitian tentang pemimpin perempuan di Kota Metro dalam membangun keluarga *sakinah* ditinjau dari teori *mubādalah* memiliki manfaat dan signifikansi sebagai berikut:

1. Menambah Khazanah keilmuan dalam hukum keluarga islam bagi kalangan intelektual serta masyarakat luas dalam membangun keluarga *sakinah*;
2. Kegunaan praktis diharapkan untuk memberikan masukan terhadap pasangan suami istri dalam membangun keluarga *sakinah*, melalui perspektif *mubadalah*.

E. Penelitian Relevan

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian peneliti. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penelitian peneliti yang berjudul “Pemimpin Perempuan di Kota Metro Dalam Membangun Keluarga *Sakinah* Perspektif *Mubadalah*”. Tujuan yang peneliti kehendaki dalam tesis ini adalah mengetahui pemimpin perempuan di kota Metro dalam mengupayakan kesuksesan peran publik yang diemban serta mengetahui bagaimana kesuksesan pemimpin perempuan dalam peran domestik yakni sebagai seorang ibu dan seorang istri dalam mengupayakan pembentukan keluarga *sakinah, mawaddah warahmah* perspektif *mubadalah*.

Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penelitian

Pertama, Jurnal yang berjudul “Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan)”, oleh Lita Mewengkang, Jantje Mandey dan Joorie

Marhaen Ruru.²⁴ Para pemimpin perempuan sudah sangat berperan aktif dalam kegiatan organisasi di masing-masing bidang yang ada. Para pemimpin juga dapat memberikan motivasi kerja kepada bawahan dengan baik, sehingga bawahan bisa menerima dengan baik juga. Sebagai pemimpin perempuan ada beberapa hal fundamental yang sangat mempengaruhi posisinya sebagai pejabat publik, yang dapat dinilai dari segi nilai-nilai sosial, status sosial, komunikasi, pendidikan dan pengalaman kerja. Untuk itu diperlukan peningkatan kerja dari pemimpin perempuan yang bersangkutan agar bisa dianggap pantas dalam menduduki jabatan di masing-masing bidang.

Pertama, Peran Perempuan Karier dalam Membangun Keluarga Sakinah (tinjauan pendidikan anak dalam keluarga). Oleh: Imam Attaji, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Islam terhadap perempuan yang berkarier dan mengetahui peran perempuan karier dalam membangun keluarga *sakinah* serta perannya terhadap pendidikan anak-anaknya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kritis analitis, yaitu mengkaji obyek penelitian dalam sudut pandang kritis dengan analisis yang mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi, yaitu penelaahan

²⁴ Lita Mewengkang, Jantje Mandey, dan Joorie Marhaen Ruru, "Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan), " *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, No. 044, Vol. 02 (2016), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/15507>.

²⁵ Imam Attaji, "Peran Perempuan Karier dalam Membangun Keluarga Sakinah (tinjauan pendidikan anak dalam keluarga)" (2020), <http://digilib.uin-suka.ac.id/11255/2/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, .

teks-teks yang bersumber dari pustaka primer dan pustaka sekunder. Penelitian pustaka ini bersifat deskriptif-Analitis, yaitu, membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikanya, menganalisis dan menginterpretasikannya. Hasil analisis penelitian ini adalah Islam memperbolehkan perempuan bekerja atau memiliki karier karena pekerjaan merupakan sesuatu perbuatan yang baik jika disertai tujuan yang baik pula, oleh karena itu hak seorang perempuan untuk bekerja sudah sepantasnya untuk dijalankan selama pekerjaan tersebut dilakukanya dalam keadaan sopan, terhormat serta jauh dari dampak-dampak negatif terhadap dirinya, keluarga dan lingkunganya.

Perkembangan perempuan karier dalam Islam tidak harus mempersoalkan antara diperbolehkan atau tidak, karena Islam tidak menghalangi bagi seorang perempuan untuk berkarier selama dalam kariernya selalu memperhatikan nilai etis, akhlak dan tidak melupakan kodrat kewanitaannya baik kodrat fisik maupun psikis. Hal yang terpenting yang harus diperhatikan pula oleh seorang perempuan karier adalah keseimbangan antara peran tanggung jawab pekerjaan dan keluarga. Menyadari konsekwensi atas fungsi dan peranannya dalam membangun keluarga *sakinah*, setidaknya ada tiga hal yang harus dilakukan perempuan karier, Pertama, wanita karier harus memposisikan diri sebagai isteri yakni harus setia dan patuh terhadap suami. Kedua, peran perempuan karier sebagai Ibu, yaitu dituntut untuk mendidik, membimbing dan memperhatikan anak-anaknya. Ketiga, peran

perempuan karier dalam masyarakat, yakni kesadaran bahwa dirinya makhluk sosial yang membutuhkan kehidupan sosial pula, sehingga menuntut untuk menjaga komunikasi, gotong-royong dan saling kerja sama antar anggota masyarakat.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian di atas terletak pada pada sifat penelitian dan objek penelitian. Dalam penelitian di atas menggunakan pendekatan kritis analitis, yaitu mengkaji obyek penelitian dalam sudut pandang kritis dengan analisis yang mendalam. Sedangkan objek penelitian yang dipilih adalah peran perempuan karier yang ditinjau dari segi pendidikan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti kali ini membahas tentang pemimpin perempuan dalam membangun keluarga *sakinah* perspektif mubadalah.

Kedua, Lukman Budi Santoso dalam jurnalnya yang berjudul “*Eksistensi Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Telaah terhadap Counter Legal Draft-Kompilasi Hukum Islam dan Qira’ah Mubadalah)*”.²⁶ Berdasarkan pembahasan masalah di atas, kedudukan, hak dan kewajiban suami dan istri adalah setara dalam kehidupan rumah tangga dan kehidupan masyarakat menurut menurut perspektif CLD-KHI.

Peran di wilayah domestik seperti mengurus rumah tangga dan peran di wilayah publik seperti pencari nafkah dapat dilakukan oleh suami maupun istri dan menjadi tanggung jawab bersama guna mewujudkan rumah tangga

²⁶ Santoso, “Eksistensi Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Telaah terhadap Counter Legal Draft-Kompilasi Hukum Islam dan Qira’ah Mubadalah).”

yang *sakinah*, mawaddah, dan rahmah. Dalam perspektif qira'ah mubadalah, kebutuhan nafkah keluarga pada prinsipnya adalah tanggung jawab bersama antara suami dan istri, masing-masing bisa berbagi peran secara bersama, fleksibel, saling mengerti, saling mengisi, dan saling menguatkan dalam mengemban tugas, dan amanah rumah tangga. Relasi dalam memenuhi nafkah keluarga ini harus saling menguatkan dan mendatangkan kebaikan, bukan relasi yang dominan salah satu terhadap yang lain baik dengan alasan status sosial yang dimiliki, sumberdaya yang dibawa, atau sekedar jenis kelamin semata. Melainkan itu semua adalah relasi berpasangan (zawaj), kesalingan (mubadalah), kemitraan (mu'awanah), dan kerja sama (musyarakah).

Ketiga, Retoliah dalam jurnalnya *Perempuan Dalam Manajemen Keluarga Sakinah, Musawa*.²⁷ Pada penelitian ini lebih fokus kepada peran perempuan di dalam ruang domestik. Peran perempuan dalam manajemen keluarga *sakinah* dapat dilihat dari peran perempuan sebagai istri atau partner bagi suaminya baik secara biologis maupun secara psikologis, demikian pula dalam melaksanakan perannya sebagai ibu yang bertanggung jawab dalam mengasuh merawat dan mendidik anak-anaknya. Kedua peran tersebut sangat urgen dalam mewujudkan keluarga *sakinah* yakni keluarga yang penuh dengan rasa cinta dan kasih sayang, ketenangan kedamaian yang bertopang pada iman dan taqwa kepada Allah swt.

²⁷ Retoliah, "Perempuan Dalam Manajemen Keluarga Sakinah," *MUSAWA*, No.1, Vol. 7 (Juni 2015), <https://media.neliti.com/media/publications/113804-ID-perempuan-dalam-manajemen-keluarga-sakin.pdf>.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemimpin Perempuan

1. Konsep Pemimpin

a. Pengertian Pemimpin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ¹ pemimpin (pe·mim·pin) memiliki arti: orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan (/ke·pe·mim·pin·an/) memiliki arti: perihal pemimpin dan atau cara memimpin. Sehingga kepemimpinan sangat dekat dengan seni, teknik, dan atau metode memimpin suatu kelompok untuk mencapai tujuan.²

Kehadiran pemimpin tidak dapat dipisahkan dari keberadaan suatu organisasi atau kelompok, karena perannya yang sangat penting dalam mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi melalui kepemimpinan yang dijalankannya.³

Sedangkan Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan-kecakapan di suatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-

¹Setiawan Ebta, "kbbi.kemdikbud.go.id, " 23 Oktober 2017, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pimpin>.

² "Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas," diakses 25 Agustus 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_Kepemimpinan.

³ Titin Nurhidayati, "Kebahagiaan Pemimpin Perempuan Dalam Menjalani Peran Ganda Perspektif Psikologi," *Falasifa*, Nomor 1, Vol. 11 (Maret 2020): 53.

sama melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.⁴

Pemimpin adalah seseorang yang memimpin, dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, menunjukkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi.⁵

Pemimpin adalah orang yang dipercaya untuk menjalankan amanah, tugas, dan tanggung jawab dalam mengatur suatu kelompok dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memotivasi para bawahannya untuk mencapai kinerja yang lebih memuaskan dan mewujudkan tujuan organisasi melalui kepemimpinan yang dijalankannya. Pemimpin yang baik tidak menganggap jabatan yang diterimanya sebagai sebuah kekuasaan, keistimewaan, dan kesewenang-wenangan, sehingga mereka dapat menghargai dan menghormati orang-orang yang mereka pimpin, serta lebih tercipta keharmonisan dalam mencapai tujuan bersama.⁶

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa pemimpin adalah sosok yang mampu mengajak atau mempengaruhi orang-orang disekitarnya untuk berfikir, merasa, bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴ Faiq A., *Analisis terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Birokrasi Pemerintahan: Studi terhadap Kepemimpinan Perempuan di Kabupaten Tuban Jawa Timur*. (Surabaya: Universitas Airlangga, 2005), 12.

⁵ Nurhidayati, "Kebahagiaan Pemimpin Perempuan Dalam Menjalani Peran Ganda Perspektif Psikologi," 53.

⁶ Nurhidayati, 54.

Sedangkan Kepemimpinan adalah proses dimana seorang individu mempengaruhi anggota kelompok lainnya berkaitan dengan pencapaian tujuan kelompok dan tujuan organisasinya.⁷

Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas keberhasilan organisasi.⁸

Kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari konsep kekuasaan dan otoritas. Kepemimpinan diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kekuasaan merupakan suatu potensi pengaruh dari seorang pemimpin, sedangkan otoritas adalah kekuasaan yang disahkan (legitimazed) oleh suatu peranan formal seorang pemimpin dalam sebuah organisasi.⁹

Peneliti berpendapat bahwa kepemimpinan adalah sifat, karakter, skill, atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar sepemahaman, serasa dan sekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Baik Keterampilan itu diperoleh secara alami atau dilatih.

⁷ Sundari E. K, "Gaya Kepemimpinan Berperspektif Perempuan (Studi Deskriptif Manajemen Kepemimpinan Perempuan dalam Organisasi Sosial), " Laporan penelitian (Women Study Centre Universitas Airlangga, 2006), 7.

⁸ Astiti G. R., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Servant Leadership terhadap Komitmen Bawahan (Follower's Commitment) yang Berhubungan dengan Atasan di PT. Samudera Shipping Services Divisi Pelayaran Petikemas Cabang Surabaya., " Laporan penelitian (Universitas Airlangga, 2008), 10.

⁹ A., *Analisis terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Birokrasi Pemerintahan: Studi terhadap Kepemimpinan Perempuan di Kabupaten Tuban Jawa Timur.*, 12.

b. Esensi Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sifat atau cara manusia dalam mengelola amanah yang diberikan oleh Allah Swt. Amanah ini yang kemudian dalam istilah lain disebut dengan Kholifah. Adapun amanah secara umum ialah untuk memakmurkan bumi, dan amanah ini mengarah kepada manusia secara umum, tidak ada spesifikasi jenis kelamin. Berawal dari kontrak fitrah manusia dengan Allah SWT. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 dan QS. An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙۙۙ

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"¹⁰

ۙۙۙ اِنَّ اللّٰهَ يٰۤاْمُرُكُمۡ اَنْ تُوَدُّوْۤا الْاٰمَنٰتِۙ اِلٰى اٰهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْۤا بِالْعَدْلِۙ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّاۙ يٰعِظُكُمۡ بِهٖۙۙۙ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۙ بَصِيْرًاۙۙۙ

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, *AlHidayah AlQura'an Tafsir per kata tajwid kode angka* (Jakarta: Kalim, 2011), 7.

¹¹ Agama RI, 88.

Kedua Ayat di atas menegaskan bahwa manusia dihidupkan dimuka bumi ini dalam keadaan diberi mandat atau amanah dari Allah SWT untuk sebisa mungkin memakmurkan bumi. Sebagai pemegang amanah manusia nantinya akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT dikehidupan yang akan datang.

Termasuk sebagai pemimpin atau kekuasaan serta kewenangan dan jabatan merupakan sesuatu yang dititipkan Allah kepada manusia untuk dipertanggung jawabkan, karena sesungguhnya Allah lah yang sang Maha Raja dari segala raja. Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Imron 26 yang berbunyi:

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَن تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّن تَشَاءُ وَتُعِزُّ
مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ¹¹

Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."¹²

Ayat di atas semakin mempertegas bahwa esensi dari kepemimpinan adalah milik Allah SWT, Hak Allah SWT yang di titipkan kepada seseorang yang dikehendakinya dan kepada Allah lah pertanggung jawaban itu akan dituntut di akhirat kelak. Esensi kepemimpinan atau setiap orang adalah pemimpin juga diperkuat dalam hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi sebagai berikut:

¹² Agama RI, 54.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فكلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Telah menceritakan kepada kami [Musaddad] telah menceritakan kepada kami [Yahya] dari ['Ubaidulloh] berkata, telah menceritakan kepadaku [Nafi'] dari ['Abdullah radliallahu 'anhu] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Amir (kepala Negara), dia adalah pemimpin manusia secara umum, maka dia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam rumah tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya dan dia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dia akan diminta pertanggung jawaban atasnya. Ketahuilah bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban atas siapa yang dipimpinnya ".¹³

Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap manusia di muka bumi memiliki peran sebagai pemimpin, sehingga pertanggung jawaban sebagai peran pemimpin nantinya akan dimintai pertanggung jawaban. Menjadi logis ketika setiap manusia diamanahi untuk mengurus sesuatu yang menjadi kuasa atas urusan tersebut, sesuai dengan kapasitas dan kemampuan seseorang. Seseorang yang diberi kapasitas untuk memimpin suatu kelompok atau urusan tertentu dituntut untuk semaksimal mungkin dalam mengemban urusan tersebut, dan

¹³Shahih Bukhari, t.t., No. 4801, https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/.

pertanggung jawabannya tidak lain ialah kepada Allah SWT. Bisa digaris bawahi bahwa rasa dan cara bertanggung jawab seorang pemimpin ini membuktikan seberapa besar iman seseorang kepada Allah SWT.

c. Eksistensi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu yang urgen dalam Islam. Kepemimpinan memiliki peran untuk mengembangkan ajaran Islam dalam konteks kehidupan masyarakat. Kepemimpinan dalam Islam terdapat pada tiga term antara lain *khilafah*, *imamah* dan *imarah*. Ketiga term tersebut memiliki kesamaan makna. Kesamaan makna tersebut berkaitan dengan arti daya memimpin, kualitas seorang pemimpin, atau tindakan dalam memimpin. Kepemimpinan berarti suatu kemampuan untuk mengajak orang lain untuk mencapai tujuan-tujuan telah ditetapkan.¹⁴

Imam al-Mawardi dalam kitabnya *al-Ahkam al-Sulthoniyah* memberikan definisi khilafah sebagai berikut “Penggantian (tugas) kenabian untuk memelihara agama dan mengatur urusan dunia”. Dari kepemimpinan tertinggi ini, kemudian berkembang ke seluruh aspek kehidupan manusia, sampai ke kelompok yang paling kecil, keluarga dan individunya. Dalam hal ini, sudah barang tentu kita tidak akan membahas masalah khalifah, suksesi pimpinan nasional dan

¹⁴ Euis Nur Fu’adah dan Yumidiana Tya Nugraheni, “Hadis Kepemimpinan Perempuan: Penerapan Metode Qira’ah Mubadalah,” *journal of islam and muslim society*, No 2, Vol 2 (2020): 142.

sebagainya, akan tetapi kita hanya akan mempelajari secara sepintas bagaimana mestinya kalau kita kebetulan disertai tugas untuk memimpin satu lembaga atau organisasi.¹⁵

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَيفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ^{١٦٥}

165. Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁶

Ayat di atas menjelaskan Allah mengingatkan bahwa Allah telah menjadikan kalian sebagai penguasa di atas bumi, yang telah menggantikan umat dan masyarakat yang sebelumnya, juga Allah telah mengangkat sebagian dari kamu beberapa derajat, setingkat dari yang lain, kekuasaan dan ketinggian derajat itu tidak lain Allah akan menguji kalian, bagaimana menerima, mempergunakan dan mensyukuri pemberian Tuhanmu itu.

Eksistensi kepemimpinan manusia di muka bumi juga dijelaskan dalam hadist Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ ● حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ ● حَدَّثَنَا أَبُو الْمَهْدِيِّ سَعِيدُ بْنُ سِنَانٍ ● عَنِ أَبِي الزَّاهِرِيِّ ● عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةٍ ● عَنِ ابْنِ عُمَرَ ● عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السُّلْطَانُ ظُلُّ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ يَأْوِي إِلَيْهِ كُلُّ مَظْلُومٍ مِنْ عِبَادِهِ فَإِنْ عَدَلَ كَانَ لَهُ الْأَجْرُ ● وَكَانَ

¹⁵ Umar Sidiq, "Kepemimpinan Dalam Islam," *Dialogia*, No. 1, Vol. 12 (Juni 2014): 128.

¹⁶ Agama RI, *AlHidayah AlQura'an Tafsir per kata tajwid kode angka*, 165.

يَعْنِي عَلَى الرَّعِيَّةِ الشُّكْرُ • وَإِنْ جَارَ • أَوْ حَافَ • أَوْ ظَلَمَ كَانَ عَلَيْهِ الْوِزْرُ
وَعَلَى الرَّعِيَّةِ الصَّبْرُ • وَإِذَا جَارَتْ الْوَلَاةُ قَحَطَتِ السَّمَاءُ • وَإِذَا مُنِعَتِ الزَّكَاةُ
هَلَكَتِ الْمَوَاشِي • وَإِذَا ظَهَرَ الزَّنَا ظَهَرَ الْفَقْرُ وَالْمُسْكِنَةُ • وَإِذَا حَفَرَتِ
الذِّمَّةُ أُدِيلَ لِلْكَفَّارِ • أَوْ كَلِمَةٌ نَحْوَهَا .

Pemimpin adalah bayangan Allah Swt. di muka bumi. KEPADANYA BERLINDUNG ORANG-ORANG YANG TERANIAYA DARI HAMBА-HAMBА ALLOH, JIKA IA BERLAKU ADIL MAKA BAGINYA GANJARAN, DAN BAGI RAKYAT HENDAKNYA BERSYUKUR. SEBALIKNYA APABILA IA CURANG (DHALIM) MAKA NISCAYA DOSALAH BAGINYA DAN RAKYATNYA HENDAKNYA BERSABAR. APABILA PARA PEMIMPIN CURANG MAKA LANGIT TIDAK AKAN MENURUNKAN BERKAHNYA. APABILA ZINA MERAJALELA, MAKA KEFAKIRAN DAN KEMISKINAN PUN AKAN MERAJALELA (H.R. Ibnu Majah dari Abdullah bin Umar).¹⁷

Dari hadits di atas Yahya mengartikan bahwa kata “bayangan Allah Swt.” mengisyaratkan bahwa pemimpin adalah perwakilan Allah Swt. di muka bumi ini. Dan mengisyaratkan bahwa pemimpin harus selalu dekat kepada Allah. Kata “rakyat hendaknya bersyukur” menurutnya bahwa wujud pemimpin yang adil adalah nikmat Allah Swt. yang patut untuk disyukuri. Dan kata “rakyat hendaknya bersabar” mengisyaratkan bahwa kelak akan muncul pemimpin yang tak bisa untuk memimpin.

d. Macam-macam Pemimpin

Rosululloh Saw. adalah tauladan bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam hal kepemimpinan ini beliau adalah sosok yang mencontohkan kepemimpinan paripurna dimana kepentingan umat adalah prioritas utama beliau. Maka sangat tepatlah

¹⁷ *Musnad Bazzar*, Jilid 12, t.t., 17. No. 5383

apabila kita sangat mengidealkan visi dan model kepemimpinan Nabi Muhammad Saw, Beliau bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ رُزَيْقِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرِظَةَ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خِيَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشِرَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُنَايِذُهُمْ بِالسَّيْفِ فَقَالَ لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وَلَا تَكُمُ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ فَاكْرَهُوا عَمَلَهُ وَلَا تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ

Telah menceritakan kepada kami [Ishaq bin Ibrahim Al Handlali] telah mengabarkan kepada kami [Isa bin Yunus] telah menceritakan kepada kami [Al Auza'i] dari [Yazid bin Yazid bin Jabir] dari [Ruzaiq bin Hayyan] dari [Muslim bin Qaradlah] dari [Auf bin Malik] dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sebaik-baik pemimpin kalian adalah mereka mencintai kalian dan kalian mencintai mereka, mereka mendo'akan kalian dan kalian mendo'akan mereka. Dan sejelek-jelek pemimpin kalian adalah mereka yang membenci kalian dan kalian membenci mereka, mereka mengutuk kalian dan kalian mengutuk mereka." Beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah kita memerangi mereka?" maka beliau bersabda: "Tidak, selagi mereka mendirikan shalat bersama kalian. Jika kalian melihat dari pemimpin kalian sesuatu yang tidak baik maka bencilah tindakannya, dan janganlah kalian melepas dari ketaatan kepada mereka."¹⁸

Hadits ini mengisyaratkan bahwa salah satu ciri pemimpin yang baik adalah dicintai dan didoakan rakyatnya, serta ciri pemimpin yang buruk adalah dibenci dan dilaknat oleh rakyatnya. Rosululloh Saw. adalah tauladan bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam hal kepemimpinan ini beliau adalah sosok yang

¹⁸ *Shahih Muslim*, t.t., No. 3447, https://carihadis.com/Shahih_Muslim/.

mencontohkan kepemimpinan paripurna dimana kepentingan umat adalah prioritas utama beliau. Maka sangat tepatlah apabila kita sangat mengidealkan visi dan model kepemimpinan Nabi Muhammad Saw.¹⁹

Kategori pemimpin dalam hadist ini menggunakan standar perasaan, yakni dengan ukuran ketika pemimpin itu mencintai rakyatnya dan rakyatpun mencintai pemimpin. Begitupun sebaliknya. Namun diakhir hadist Nabi Muhammad SAW menyampaikan seandainya pemimpin itu berkelakuan buruk tapi masih sholat berjama'ah harus tetap dita'ati.

Rakyat adalah amanat yang berada di tangan pemimpin yang harus ia jaga, harus ia layani, dan harus pula ia berdayakan demi kemaslahatan mereka. Siapapun orang yang oleh Allah diberi wewenang untuk mengatur kehidupan manusia maka ia harus menjaga mereka dengan kebijakannya dan dengan hati yang tulus mengatur mereka, sehingga semua kepentingan mereka tetap terjaga seperti halnya kepentingan dirinya sendiri.²⁰

Ketaatan kepada pemimpin adalah satu pilar pemerintahan dalam Islam. Umar bin Khattab berkata, "Tidak ada arti Islam tanpa jamaah, tidak ada arti jamaah tanpa amir/pemimpin, dan tidak ada arti pemimpin tanpa kepatuhan." Seorang pemimpin memang harus memiliki keistimewaan, cerdas, berakhlak mulia, dan bermental baja.

¹⁹ R Yahya, *Memilih Pemimpin dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Nawaitu, 2004), 22–24.

²⁰ Sidiq, "Kepemimpinan Dalam Islam," 136.

Namun, itu semua tidak ada artinya tanpa adanya loyalitas dari rakyatnya.²¹

Pada dasarnya islam, baik di dalam al-Qur'an ataupun Sunnah telah memberi banyak model kepemimpinan, sehingga hari ini hanya perlu menerapkan penyesuaian dengan keadaan dan situasi yang berkembang serta kearifan lokal yang ada.

2. Pemimpin Perempuan

a. Wacana Pemimpin Perempuan dalam Islam

Al-Qur'an tidak menyebutkan satupun ayat yang mengatur secara tegas kepemimpinan di luar kepemimpinan dalam rumah tangga yang menyinggung jenis kelamin tertentu, laki-laki atau perempuan, baik itu mengenai pemimpin struktural dalam pemerintahan seperti pemimpin negara atau yang tingkatannya lebih rendah, dari itu kepemimpinan dalam wilayah publik yang sifatnya lebih umum, seperti pemimpin suatu organisasi kemasyarakatan, pemimpin lembaga pendidikan, rumah sakit dan lain-lain.²²

Tidak ada satu pun ayat di dalam al-Qur'an yang melarang seorang perempuan untuk menjadi pemimpin atau pemimpin itu harus seorang laki-laki. Ada pun ayat 34 surat An-Nisa yang dijadikan dasar ketidak bolehan perempuan menjadi pemimpin tidaklah tepat untuk diterapkan dalam semua bidang kepemimpinan karena kalau ayat tersebut dilihat secara utuh,

²¹ E Sujana, *Visi Pemimpin Masa Depan: Menggagas Politik Berkeadilan* (Bandung: Marja, 2003), 30–33.

²² Meyzarti Yazid, "Wacana Pemimpin Perempuan Dalam Islam," *Jurnal Al-Maiyyah*, No. 1, Volume 10 (Juni 2017): 6.

termasuk dilihat rangkaian ayat sebelum dan sesudahnya maka akan didapati ayat tersebut tidak bersifat umum tetapi khusus berbicara dalam konteks rumah tangga karena sangat jelas disebut kepemimpinan di situ adalah kepemimpinan dalam rumah tangga dimana laki-laki atau suami sebagai pemimpinnya.

Seorang ulama yang bernama Muhammad Al Gazali berpendapat hadis “*Tidak akan beruntung suatu kaum yang menjadikan perempuan sebagai pemimpin*”, tidak dimaksudkan sebagai prinsip Islam yang mewajibkan laki-laki menjadi kepala negara karena hal ini akan bertentangan dengan kandungan al-Qur’an surat an-Naml: 23 yang memuji kebijakan dan kearifan pemimpin kerajaan Saba yang dipimpin oleh seorang perempuan.²³

إِنِّي وَجَدْتُ أُمَّرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ۚ

23. *Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan Dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar.*²⁴

Ayat di atas berkisah tentang laporan burung Hud-hud kepada Nabi Sulaiman mengenai keadaan kerajaan Saba’ yang sangat makmur yang diperintah oleh seorang ratu yang konon bernama Balqis.

Menurut Quraish Shihab, kalimat “*Utiyat min kulli syai’in*” (dia dianugerahi segala sesuatu) bukan dalam pengertian umum, tetapi dianugerahi segala sesuatu yang dapat menjadikan kekuasaannya langgeng,

²³ Muhammad al-Gazali, *Studi Kritis atas Hadis Nabi SAW* (Bandung: Mizan, 1996), 78.

²⁴ Agama RI, *AlHidayah AlQura’an Tafsir per kata tajwid kode angka*, 380.

kuat dan besar. Misalnya tanah yang subur, penduduk yang taat, kekuatan bersenjata yang tangguh serta pemerintahan yang stabil.²⁵

Kalimat “*’arsyun ‘azhim*” (singgasana yang besar) secara khusus disebut di sini, karena singgasana mencerminkan kehebatan kerajaan.

Apabila al-Qur’an mengabadikan suatu kisah yang pernah terjadi maka itu mengandung hikmah dan pelajaran yang berharga bagi pembacanya.

Berdasarkan itu, selama dalam suatu Negara, dimana sistem pemerintahannya berdasarkan musyawarah, seorang kepala Negara tidak lagi bekerja keras sendirian, tetapi dibantu oleh tenaga-tenaga ahli sesuai dengan bidang masing-masing (menteri-menteri) ditopang oleh alat-alat canggih seperti abad ini, dapat lebih mudah memajukan negaranya serta menyelamatkannya dari bencana dan petaka, maka tidak ada halangan bagi seorang perempuan untuk menjadi perdana menteri/kepala Negara.²⁶

Kepemimpinan tidak mensyaratkan subjeknya harus laki-laki. Kepemimpinan dalam sebuah kelompok atau lembaga lebih bisa dimaknai sebagai “sifat” bukan sebagai “subjek”. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Atun Wardatun dan Abdul Wahid dalam jurnalnya *Demokratisasi Rumah Tangga: Dari “Subyek” Menuju “Sifat” Kepemimpinan*. Sebelum jauh membahas pemimpin perempuan, peneliti akan sedikit memberikan ilustrasi, istilah kepemimpinan lebih cenderung

²⁵ Yazid, “Wacana Pemimpin Perempuan Dalam Islam,” 6.

²⁶ Kamal Jaudah Abu Alamu’ati, *Wadifah Almar’ah Fi Nazaril Islam* (Alqahirah: Darul Hadi, 1400), 137.

kepada makna sifat, Pemimpin adalah pelakunya sedangkan pimpinan adalah jajaran dari para pelaku yang memimpin.

b. Pemimpin Perempuan Dalam Regulasi Indonesia

Kepemimpinan perempuan secara normatif memiliki legitimasi yang sangat kuat, baik secara teologis, filosofis, maupun hukum. Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia yang telah disetujui oleh negara-negara anggota PBB, termasuk Indonesia, menyebutkan sejumlah pasal yang memberikan kebebasan kepada perempuan untuk memilih pemimpin maupun menjadi pemimpin.

Adapun regulasi yang membahas pemimpin perempuan dalam Regulasi Indonesia sebagai berikut:

1. Undang-undang Dasar 1945

Sebelum melihat Undang-Undang Dasar 1945, terlebih dahulu kita melihat sejarah terbentuknya, sebab kriteria presiden dalam UUD 1945 itu bersifat umum. Dalam pasal 6 ayat 1 menyebutkan “Presiden adalah orang Indonesia asli” tanpa menunjuk kriteria yang lebih khusus, dengan keumuman tersebut menimbulkan tafsir yang berbeda-beda yang pada akhirnya untuk mendukung kepentingan kelompoknya.

Dalam kaidah tafsir historis konstitusi hanya menunjuk kepada agama, sebagaimana bunyi naskah asli rancangan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI atau *Dokuritsu Zyunbi Tjoosakan*), yaitu “Presiden adalah orang Indonesia asli yang beragama Islam”, menurut Notulen A.K. Pringgodigdo, hal ini telah diterima secara aklamasi oleh 62

orang anggota ditambah 6 anggota pasif dari bangsa jepang pada 15 Juli 1945 sebelum disyahkan oleh tim perumusan yang disebut Panitia Kecil pada tanggal 18 Agustus 1945

Dalam hukum negara Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang 1945, tidak ada larangan secara jelas perempuan menjadi presiden. Akan tetapi jika dilihat tugas-tugas seorang presiden yang begitu berat, rasanya tidak cukup hanya sekedar memenuhi syarat bagi seorang calon presiden. Terdapat pasal-pasal yang mengatur persamaan hak dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan dalam kaitannya sebagai warga negara Indonesia. Disebutkan persamaan hak dalam memperoleh lapangan pekerjaan, kehidupan yang layak, pendidikan, pelayanan hukum, hak berserikat dan berkumpul serta persamaan hak dalam mengeluarkan pendapat, dan juga pasal-pasal yang mengatur tentang kepresidenan yang berbunyi sebagai berikut:

- a. Pasal 27 yang menyatakan: (1) Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya; (2) Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- b. Pasal 28D ayat (1) berbunyi, “setiap orang berhak atas perlakuan yang sama di hadapan hukum”,
- c. Pasal 28D ayat (3) yang sudah di amandemen kedua mengamanatkan “setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintah”
- d. Pasal 28H ayat (2) yang berbunyi, “ setiap orang berhak mendapat kemudahan dan Perlakuan Khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan”.
- e. Pasal 28I (2) yang menyatakan: “Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang diskriminatif atas dasar apapun dan berhak

mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu.²⁷

Dengan demikian sudah jelas di dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa perempuan berhak mendapatkan perlakuan yang sama dalam pemerintahan artinya perempuan juga berhak menjadi pemimpin

2. UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia;

- a. Pasal 1 ayat (3), dinyatakan, diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan atau pengucilan yang langsung ataupun tidak langsung didasarkan pada perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan, politik, yang berakibat pengurangan, penyimpangan atau penghapusan, pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya dan aspek kehidupan lainnya.”²⁸
- b. Pasal 49, dinyatakan ayat (1): Wanita berhak untuk memilih, dipilih, diangkat dalam pekerjaan, jabatan dan profesi sesuai dengan persyaratan dan peraturan perundang-undangan.²⁹

3. UU Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik:

- a. Pasal 2 ayat (5), Kepengurusan partai politik tingkat pusat sebagaimana dimaksud pada ayat 3 disusun dengan menyertakan paling rendah 30% keterwakilan perempuan.³⁰
- b. Pasal 20: “Kepengurusan partai politik tingkat provinsi dan kabupaten/kota sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 2 dan 3 disusun dengan memperhatikan keterwakilan perempuan paling rendah 30 % yang diatur dalam AD dan ART partai politik masing-masing”.³¹
- c. Pasal 31 ayat (1), Partai Politik melakukan pendidikan politik bagi masyarakat sesuai dengan ruang lingkup tanggung jawabnya

²⁷ Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemen (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, t.t.), 48.

²⁸ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia” (t.t.), 2, <https://www.komnasham.go.id/files/1475231474-uu-nomor-39-tahun-1999-tentang-%24H9FVDS.pdf>.

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, 13.

³⁰ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik” (t.t.), 3, https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2008_2.pdf.

³¹ undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik, 9.

dengan memperhatikan keadilan dan kesetaraan gender, dengan tujuan: (1) meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (2) meningkatkan partisipasi politik dan inisiatif masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; dan (3) meningkatkan kemandirian, kedewasaan, dan membangun karakter bangsa dalam rangka memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.³²

4. UU Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum DPR, DPD, dan DPRD, khususnya pasal-pasal berikut:

- a. Pasal 8 ayat (1) dinyatakan Partai politik dapat menjadi peserta pemilu setelah memenuhi persyaratan: (1) Menyertakan sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) keterwakilan perempuan pada kepengurusan partai politik tingkat pusat. (2) “Setiap Partai Politik Peserta Pemilu dapat mengajukan calon Anggota DPR, DPRD Propinsi dan DPRD Kabupaten/Kota untuk setiap Daerah Pemilihan dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30%. (tiga puluh perseratus).³³
- b. Pasal 53, dinyatakan daftar calon sebagaimana dimaksud Pasal 52 memuat paling sedikit 30% (tiga puluh perseratus) keterwakilan perempuan.³⁴

5. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017

- a. Pasal 10 ayat (7) yang berbunyi “komposisi keanggotaan KPU, keanggotaan KPU provinsi, dan keanggotaan KPU kabupaten/ kota memperhatikan keterwakilan Perempuan paling sedikit 30% (tiga puluh persen),³⁵
- b. kemudian Pasal 22 ayat (1) berbunyi “Presiden membentuk keanggotaan tim seleksi yang berjumlah paling banyak 11 (sebelas) orang anggota dengan memperhatikan keterwakilan Perempuan paling sedikit 30% (tiga puluh persen).³⁶

³² UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2008 TENTANG PARTAI POLITIK, 11.

³³ “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2008 TENTANG PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT, DEWAN PERWAKILAN DAERAH, DAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH” (t.t.), 7, https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2008_10.pdf.

³⁴ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2008 TENTANG PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT, DEWAN PERWAKILAN DAERAH, DAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH, 28.

³⁵ *Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum* (Bandung: Citra Umbara, t.t.), 11.

³⁶ *Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum*, 23.

Perjuangan perempuan untuk memperoleh kuota dalam pembahasan RUU telah membuahkan hasil dengan di masukannya kuota pencalonan perempuan minimal 30%. Dalam pasal 65 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilu yang sekarang telah diubah ke dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017. Dalam Undang-Undang tersebut harus menjadi tonggak awal bagi upaya meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga-lembaga legislatif, baik di Daerah maupun Pusat.³⁷

Demikian yang sudah di jelaskan bahwa sampai saat ini indonesia tidak ada Undang-Undang yang mengatur perempuan tidak boleh memegang kekuasaan dalam pemerintah, banyak sekali contoh kaum perempuan yang berhasil memimpin sebuah wilayah baik menjadi kepala desa, camat, bupati, walikota bahkan presiden.

c. Peluang dan Tantangan Pemimpin Perempuan

Rapoport & Baily dalam Sundari juga mengatakan bahwa Pemimpin perempuan tidak hanya menunjukkan keterampilan dalam berpikir linier, asertif, dan kompetitif, tetapi juga keterampilan relasional yang berhubungan dengan dunia privat, wilayah domestik, termasuk membagi informasi, empati, dan sikap memelihara. Keterampilan keterampilan tersebut memberikan kontribusi pada efektivitas dan memfasilitasi penyelesaian pekerjaan.³⁸

³⁷ Siti Musdah Mulia, *Menuju Kemandirian Politik Perempuan (Upaya Mengakhiri Depolitisasi Perempuan Di Indonesia)* (Yogyakarta: Kibar Press, t.t.), 198.

³⁸ E. K, "Gaya Kepemimpinan Berperspektif Perempuan (*Studi Deskriptif Manajemen Kepemimpinan Perempuan dalam Organisasi Sosial*)," 18.

Sebuah studi tentang kepemimpinan perempuan menyebutkan bahwa perempuan lebih partisipatif dan demokratis dalam gaya kepemimpinannya dibandingkan laki-laki. Pemimpin perempuan lebih cenderung mengembangkan keterampilan interpersonal, lebih interaktif, menekankan pengembangan konsensus, membagi kekuasaan dan informasi melalui kepemimpinannya, serta membantu pemberdayaan karyawan pada semua level.³⁹

Kepemimpinan tidak ditentukan oleh faktor biologis, tetapi oleh di antaranya kemampuan dan skill. Karena itu, wanita yang mempunyai kemampuan kepemimpinan dan skill manajerial berhak menjadi pemimpin publik, meskipun secara biologis ia wanita. Sebaliknya, seorang pria yang tidak memiliki kecakapan memimpin ia tidak berhak menjadi pemimpin, meskipun secara biologis ia laki-laki. Pendapat ini dikuatkan oleh kenyataan banyak kaum wanita menempati jabatan-jabatan strategis di wilayah publik seperti manager perusahaan, menteri negara dan perdana menteri. Karena itu menggunakan argument tertentu untuk menolak kepemimpinan wanita tidak hanya kurang tepat secara realitas, tetapi juga secara sosiologis-historis.⁴⁰

Otoritas pemimpin juga menjadi bagian dari tantangan kepemimpinan, tugas seorang pemimpin benar-benar merupakan tantangan. Selain tantangan tersebut di atas terdapat pula tantangan lain

³⁹ E. K, 19.

⁴⁰ Imelda Wahyuni, "Wanita Dalam Kepemimpinan Dan Hubungannya Dengan Kemajuan Pendidikan," *Jurnal Al-Maiyyah*, No. 2, Volume 9 (Desember 2016): 230.

bagi kepemimpinan wanita, yaitu interpretasi pro dan kontra tentang hak kepemimpinan bagi wanita. Ibnu Hajar al-Asqalani menandakan bahwa pemimpin wanita bukanlah *mani*' (penghalang) dalam hukum Islam. Pendapat ini kemudian dikuatkan oleh sebagian ulama Malikiyyah dalam memberikan legitimasi Ratu Syajaratu al-Dur di Mesir.⁴¹

Sedangkan secara historis, al-Quran sendiri mengabadikan Ratu Balqis yang memiliki '*arsyun 'azhim*, karena kemampuan kepemimpinannya membawa kaum Saba' menjadi ma'mur (*baldatun thayyibatun wa rabbun ghafurun*). Pada periode awal perkembangan Islam, Siti 'Aisyah ra. dikenal pernah menjadi seorang panglima dalam perang Jamal. Berdasarkan investigasi historis, Fatima Mernisi menemukan tidak kurang 15 penguasa perempuan menguasai tahta di berbagai wilayah Muslim. Tetapi mereka yang pernah berkuasa antara abad 13-17 tersebut dilupakan (*al-sulthanat al-munsiyat*).⁴²

Melihat sejarah kebelakang terdapat sejumlah ratu nusantara seperti ratu Simha dari Kalingga Jawa Tengah pada abad VII sebelum kerajaan Mataram membangun Borobudur dan Perambanan, dan ratu Tribuana Tungga dewi dari Majapahit Jawa timur abad XIV (cucu Raden Wijaya pendiri kerajaan Majapahit).⁴³ Di Aceh dicatat empat ratu pernah memimpin kerajaan Aceh yaitu Sultanah Taj al-Alim Suffiyah al-Din

⁴¹ Ali ibn Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari*, Juz VIII (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 56.

⁴² "Keterangan lebih lanjut lihat Fatima Mernisi, *Ratu-Ratu Yang Terlupakan*, (Bandung: Mizan, 1994).," t.t.

⁴³ Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian* (Yogyakarta: LkiS, 1999), 111.

Syah (1641-1675), Sultanah Nur alam Nakkiyah al-Din Syah (1675-1678), Sultanah Inayat Syah (1678-1688) dan Sultanah Kamalat Syah (1688-1699)⁴⁴

Rekaman historis tentang kesuksesan kepemimpinan wanita tersebut dapat melegitimasi adanya hak kepemimpinan bagi wanita, baik itu dalam dunia ekonomi bisnis -perusahaan- maupun dalam dunia politik. Anggapan tidak layak atau tidak berhak nya wanita menjadi pemimpin akan terbantahkan dengan realitas yang telah digambarkan dalam sejarah kehidupan dengan kepemimpinan wanita tersebut. Sehingga tantangan ini akan terjawab dengan sendirinya oleh kemampuan wanita dalam mengaktualisasikan potensi kepemimpinannya pada sektor ekonomi bisnis atau panggung politik.

Wanita adalah makhluk yang mampu mengerjakan banyak hal (multi tasking) dan seluruhnya bias dilakukan dengan konsentrasi yang sama. Ini tidak ditemui pada lelaki yang kurang mampu menghadapi kompleksitas masalah dan cenderung memperbaikinya satu-satu, sementara perempuan ingin semua bisa cepat selesai dengan baik serta memahami masalah lebih prioritas agar solusi makin cepat. Wanita juga mampu mengontrol emosinya. Dia tidak sembarangan mengucurkan air mata atau marah berlebihan di depan orang banyak. Kepemimpinan seringkali membutuhkan figur seperti ini sehingga dalam mengambil keputusan lebih

⁴⁴ Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani Gagasan, Fakta dan Tantangan*, Cet. II (Bandung: Rosda Karya, 2000), 28.

matang terutama soal kebijakan luar negeri. Karakter alami, banyak wanita menyukai keindahan, kedamaian, ketenangan, dan tentunya kondisi ini bisa menyejukkan hawa panas dunia tengah bergejolak lantaran konflik di pelbagai belahan bumi. Namun perlu diakui sentuhan Wanita diperlukan agar pemerintah mempunyai banyak pertimbangan untuk menentukan kebijakan.

Pada dasarnya, wanita memiliki sifat-sifat dasar untuk sukses sebagai pemimpin. Mereka cenderung lebih sabar, memiliki empati, dan *multitasking*—mampu mengerjakan beberapa hal sekaligus. Wanita juga memiliki bakat untuk menjalin *networking* dan melakukan negosiasi. Demikian menurut Helen Fisher, seorang penulis dan profesor di Rutgers University. Kemampuan-kemampuan itu tentu saja tidak eksklusif hanya ada pada wanita. Namun ketimbang laki-laki, kaum wanita yang cenderung lebih sering menunjukkan sifat-sifat tersebut. Wanita juga bertanggung jawab dan suka mengatasi tantangan-tantangan dalam pekerjaannya. Ada banyak tantangan yang dihadapi kaum wanita dalam mendaki puncak karier di organisasi.⁴⁵

Salah satu yang utama adalah faktor budaya. Sejak jaman dahulu, wanita dan laki-laki telah melakukan pekerjaan yang berbeda. Tugas-tugas yang mereka kerjakan membutuhkan keahlian yang berbeda. Faktor budaya ini juga mempengaruhi bagaimana cara wanita dan laki-laki bertindak dan

⁴⁵ Annisa Fitriani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan," *Jurnal TAPIS*, No. 2, Vol. 11 (Desember 2015): 19.

berpikir. Faktor budaya ini juga terlihat dalam organisasi. Laki-laki dituntut untuk bersikap tegas dalam memimpin. Tetapi ketika wanita bersikap tegas, dia kerap disebut agresif. Kebanyakan pemimpin laki-laki juga mementor anak buahnya yang laki-laki. Masih jarang ada pemimpin laki-laki yang mementor wanita. Dari contoh tersebut, termelihat bahwa masalah budaya menjadi faktor utama dalam kemajuan perempuan⁴⁶

Faktor lain yang menghambat kemajuan perempuan adalah kurangnya kebijakan dalam organisasi yang mendukung keseimbangan antara keluarga dan pekerjaan, khususnya bagi wanita yang telah berkeluarga. Kendati demikian, sudah mulai banyak perusahaan yang *women-friendly*. Perusahaan-perusahaan itu memberikan kesempatan bagi wanita untuk meniti kariernya, serta menghasilkan para wanita yang sukses dalam karier dan keluarga. Mereka sadar bahwa memberikan kesempatan bagi wanita untuk naik ke posisi kepemimpinan merupakan salah satu langkah strategis dan humanis untuk memajukan organisasi. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan wanita untuk mengembangkan kariernya, yaitu:

47

1. Mencari pekerjaan yang sesuai dengan *passion*.
2. Mencari mentor untuk membimbing ke posisi puncak.
3. Meningkatkan visibilitas dengan menunjukkan prestasi kerja.

⁴⁶ “Majalah Female, . 5 Ciri Wanita Pemimpin Terhebat from, ” t.t., <http://www.kamarwanita.com/5-ciriwanita->

⁴⁷ Fitriani, “Gaya Kepemimpinan Perempuan, ” 20.

Dari penelitian Farida Nurland (2002) paling tidak ada 3 (tiga) hal yang menjadi kendala peran perempuan pada ranah politik di Indonesia.⁴⁸

Pertama: Faktor budaya Indonesia yang feodal dan patriarki yang mengungkung perempuan untuk beraktualisasi pada ranah-ramah domestik. Secara tradisi perempuan ditempatkan pada posisi yang kurang menguntungkan yakni hanya berpusat pada aktifitas rumah tangga. Bahkan ada semacam jargon orangtua yang enggan menyekolahkan anak perempuannya karena nantinya hanya akan diambil sebagai istri dan mengurus rumah tangga saja, sehingga menjadi sebuah nilai yang berlaku pada masyarakat dimana laki-laki ditempatkan kedudukannya lebih tinggi dibandingkan kedudukannya dengan wanita.

Kedua: Adanya pemahaman masyarakat yang konservatif atas tafsir ajaran agama. Hal ini dapat dilihat dari berbagai dalil atau hukum agama yang memberikan keistimewaan kepada pihak laki-laki. Sungguh pun bahwa dalil dan hukum tersebut sifatnya adalah tafsir, namun proses sosialisasi yang terus-menerus dapat menjadikan hal tersebut sebagai sebuah dogma/hukum yang tak terbantahkan. Padahal jika dikaji secara lebih mendalam maka agama pun sebenarnya memerikan posisi yang sama antara laki-laki dan perempuan, bahkan mereka dianjurkan untuk saling bekerja sama.

⁴⁸ “Fransisia SSE Seda, Women and Politics in Indonesia: A general Overview of Strengthening Women’s Political Participation,” Oct, 2009

Ketiga: munculnya hegemoni negara yang masih sangat besar terhadap warga negara yang terlihat dari dukungan atas budaya patriarki dalam segala aspek. Hal ini seperti yang ditentang oleh banyak aktivis perempuan mengenai Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi yang masih menjadikan tubuh perempuan sebagai obyek dan diskriminatif. Perempuan dianggap sebagai pihak yang paling bersalah atas munculnya kejahatan susila. Dengan demikian, dari kaca mata ini perempuanlah yang harus membatasi dirinya dan memperlakukan dirinya secara sopan dan terhormat. Bagi aktivis perempuan hal ini dianggap tidak adil karena negara tidak juga memperlakukan hal yang sama kepada laki-laki. Dengan kata lain, negara masih saja menerapkan diskriminasi susila kepada perempuan dengan mengatur secara mendetail apa-apa yang patut dan boleh dilakukan oleh perempuan.

Peluang kepemimpinan perempuan terjadi ketika ada perubahan paradigma dari Kementrian Peranan Wanita menjadi Kementrian Pemberdayaan Perempuan. Menurut Susan Blackburn, perempuan memiliki upaya mandiri untuk dapat berdaya asalkan jalan dan peluang, yaitu langkah afirmatif, dibentangkan kepadanya. Jika tidak, akses untuk menjadi pemimpin bagi perempuan hanyalah isapan jempol belaka. Perubahan iklim rapat-rapat eksekutif yang melembur sampai malam merupakan salah satu ciri dari kepemimpinan laki-laki yang tidak mendapatkan tugas mengurus “rumah”, sebagai peran praktis yang selama ini diemban oleh perempuan. Pola-pola kerja sistem politik dan ekonomi

perlu disesuaikan dengan mengakomodir peran-peran “praktis” rumah sebagai hal yang pula “strategis”.⁴⁹

Perempuan memiliki banyak peluang menjadi pemimpin. Akan tetapi tantangan terbesar adalah “tidak terlatihnya” perempuan dalam kepemimpinan publik dan “pilihan” perempuan untuk berada di rumah. Kedua tantangan internal tersebut merupakan potret nyata bagaimana perempuan masih ditempatkan dan menempatkan dirinya sebagai warga negara kelas kedua. Tetapi bahwasanya warga negara kelas kedua ini ditentukan oleh kebijakan negara sendiri yang meminggirkan peran strategis dari rumah. Negara selama ini meminggirkan rumah sebagai tidak strategis. Ini membawa peran tidak menguntungkan bagi peri kehidupan perempuan dan anak-anak.

Kelahiran pemimpin perempuan perlu mendapatkan dukungan strategis dari sistem budaya kepemimpinan Indonesia paling kini, bahwasanya memimpin negara dengan menggendong anak juga valid. Bahwasanya rapat dengan membawa anak dan balita adalah sebuah gaya kepemimpinan yang harus diberi ruang. Toh semua laki-laki lahir dari perempuan dan menyusu kepada perempuan. Perikehidupan yang baik bagi ibu dan anak-anak merupakan pilar utama dari syarat kepemimpinan perempuan.

⁴⁹ Herinto Sidik Iriansyah, “Tantangan Dan Peluang Perempuan Dalam Berpolitik Di Indonesia (Masyarakat Patriarki),” 2016.

Negara perlu waspada bahwasanya memberikan investasi kepada anak-anak perempuan, merupakan separuh dari keberhasilan kepemimpinan sebuah bangsa.

B. Keluarga *Sakinah*

1. Keluarga *Sakinah* Dalam Regulasi Indonesia

Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Bab I pasal 1 tentang Dasar Perkawinan dinyatakan bahwa “perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”⁵⁰ Lain dari itu perkawinan adalah merupakan cara pembentukan rumah tangga, yang memberikan kesempatan kepada manusia untuk melampiaskan fitrahnya dengan baik, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis dan psikologisnya.⁵¹

Ada sejumlah peraturan dan program yang bertujuan membangun ketahanan keluarga Indonesia. Peraturan dan program ini sejak kemerdekaan dapat dikelompokkan menjadi 4 gelombang. Pertama, gelombang tahun 1954 dengan lahirnya BP4. Kedua, gelombang tahun 1974 dengan lahirnya UU No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan. Ketiga, gelombang tahun 1999 dengan lahirnya Peraturan Pembinaan Gerakan Keluarga *Sakinah*. Keempat, gelombang tahun 2009 dan tahun 2013 dengan lahirnya Peraturan Kursus Perkawinan. Produk tahun 2009 dan 2013

⁵⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dalam *Pedoman Pegawai Pencatat Nikah (PPN)* (Jakarta: Badan Kesejahteraan Masjid, 1993), 87.

⁵¹ Nabil Muhammad Taufik As-Samaluthi, *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*. (: ,), hlm. 237 (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), 237.

dijadikan satu gelombang karena produknya sama, yakni sama-sama mengatur kursus perkawinan.

Penjelasan peraturan dan program yang berkaitan dengan pembangunan ketahanan keluarga dimulai dari peraturan yang lahir pada gelombang pertama (ke-1), yakni lahirnya BP4 dengan program yang ada di dalamnya. Secara resmi BP4 berdiri pada tanggal 3 Januari 1961 di Jakarta, berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 85 tahun 1961 yang menetapkan kepengurusan BP4. Namun sebelum BP4 diresmikan, telah ada BP4 di Bandung Jawa Barat sejak 3 Oktober 1954 atas inisiatif Arhata (Abdur Rauf Hamidy), Kepala Jawatan Urusan Agama Provinsi Jawa Barat saat itu. Bahkan BP4 Bandung telah melaksanakan konferensi I pada tanggal 28-31 Agustus 1956 di Bandung dan dihadiri Gubernur Jawa Barat saat itu, Raden Mohamad Sanusi Hardjadinata dan juga H.S.M. Nasaruddin Latif mewakili Menteri Agama.⁵²

Lebih sistematis proses lahirnya BP4 dapat digambarkan sebagai berikut. Pada bulan Januari 1960 dalam pertemuan Pengurus BP4 Tingkat I se-Jawa disepakati bahwa organisasi-organisasi BP4 yang bersifat lokal akan disatukan menjadi BP4 yang bersifat nasional. Kemudian hasil Konferensi Dinas Departemen Agama VII tanggal 25- 30 Januari 1961 di Cipayung Jakarta diumumkan berdirinya BP4 Pusat (yang bersifat nasional). Dalam Anggaran Dasar baru tersebut ditetapkan bahwa organisasi ini

⁵² Khoiruddin Nasution dan Syamruddin Nasution, "Peraturan dan Program Membangun Ketahanan Keluarga: Kajian Sejarah Hukum," *Asy-Syir'ah*, No. 1, Vol. 51 (Juni 2017): 5.

berkedudukan di Jakarta dan bertujuan: (1) mempertinggi nilai perkawinan, (2) mencegah perceraian yang sewenang-wenang, dan (3) mewujudkan susunan rumah tangga yang bahagia sejahtera sesuai tuntunan Islam. Pada 17 Oktober 1961 sesuai usul Pengurus BP4 Pusat No.1/BP4/61, keluar Surat Keputusan Menteri Agama No. 85 tahun 1961 yang menetapkan BP4 sebagai satusatunya badan yang berusaha pada bidang penasihatn perkawinan dan pengurangan perceraian mengenai nikah, talak dan rujuk. Tanggal 8 Juli 1961, menyusul SK Menteri Agama, hasil musyawarah antara Kepala Jawatan Urusan Agama dengan Pengurus BP4 Jawa Barat dan P-5 Jakarta Raya ditetapkan susunan Pengurus BP4 Pusat yang pertama dengan Ketua H. Siswosoedarmo dan dilantik oleh Menteri Agama K.H.Wahib Wahab pada tanggal 20 Oktober 1961.⁵³

Adapun peraturan yang lahir dari gelombang ke-2 tahun 1974 adalah 1. UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Produk peraturan yang lahir pada gelombang ke-3 tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga *Sakinah* dengan Program Pokok Pembangunan Keluarga *Sakinah* adalah:

- a. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga *Sakinah*,
- b. Surat Edaran Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No. D/PW.00/928, tertanggal 9 Maret 1999, perihal Pelaksanaan Pembinaan Gerakan

⁵³ "Situs resmi BP4 Pusat, diakses Rabu 8 Pebruari 2017, jam 10.00.Z,"

Keluarga *Sakinah* kepada Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi Seluruh Indonesia,

- c. Surat Edaran Dirjen Pembangunan Daerah Departemen Dalam Negeri No. 400/546/III/Banda, tertanggal Maret 1999, perihal Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga *Sakinah* kepada Gubernur KDH TK.I Indonesia
- d. Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No.D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga *Sakinah*.

Peraturan yang lahir pada gelombang ke-4 tahun 2009 dan tahun 2013 adalah;

- a. Peraturan Dirjen Bimas Islam No. DI.II/491 tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengatin,
- b. Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No.: DJ.II/542 tahun 2013, tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah.

Dengan menggunakan teori pengelompokan hukum menurut sifatnya, maka produk empat gelombang membangun ketahanan keluarga, pada akhirnya dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, peraturan yang bersifat dan mempunyai kekuatan memaksa. Kedua, peraturan yang bersifat pelengkap. Produk gelombang ke-2 tahun 1974 masuk pada kelompok pertama, yakni peraturan yang memaksa, sementara tiga produk lainnya masuk pada kelompok kedua, peraturan pelengkap. Status peraturan memaksa atau pelengkap berpengaruh terhadap respons masyarakat.

Peraturan bersifat memaksa lebih direspons positif oleh masyarakat daripada peraturan pelengkap yang tidak mempunyai kekuatan memaksa.⁵⁴

2. Konsep Keluarga *Sakinah*

Banyak sekali pendapat yang menjelaskan apa sesungguhnya yang menjadi hakekat sebuah keluarga. Keluarga biasanya terdiri dari bapak, ibu, dengan anak-anaknya; atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga batih biasanya disebut keluarga inti, yakni keluarga yang terdiri atas suami, isteri, dan anak.⁵⁵

Kata Keluarga dalam Bahasa Arab berasal dari kata *ahlun, ahlunā* yang artinya ahli rumah atau keluarga,⁵⁶ sedangkan keluarga secara istilah adalah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami-istri sebagai sumber intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka.⁵⁷ Dengan demikian, keluarga adalah pasangan suami-istri, baik mempunyai anak atau tidak mempunyai anak.

Bailon dan Maglaya, 1978 mendefinisikan keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu

⁵⁴ Nasution dan Nasution, "Peraturan dan Program Membangun Ketahanan Keluarga: Kajian Sejarah Hukum," 11.

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 379.

⁵⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan atau Penafsiran al-Qur'an, t.t.), 52.

⁵⁷ Tim Peneliti, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 536.

dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.⁵⁸

Keluarga dalam bahasa Arab adalah *ahlun*, disamping kata *ahlun* kata yang bisa memiliki pengertian keluarga adalah *ālidan āshir*. Kata *ahlun* berawal dari kata *ahila* yang berarti rasa senang, rasa suka, dan ramah. Menurut pendapat lain, kata *ahlun* berasal dari kata *ahala* yang berarti menikah. Sedangkan menurut konsep islam, keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah menurut ajaran islam, dengan adanya ikatan akad nikah pernikahan tersebut dimaksudkan anak dan keturunan yang dihasilkan menjadi sah secara hukum agama.⁵⁹

Singgih dan Y. Singgih D. Gunarsa berpendapat bahwa, Keluarga adalah tempat yang penting di mana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat.⁶⁰

Jalaludin Rakhmat berpendapat bahwa, keluarga adalah “dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah, perkawinan dan adopsi”.⁶¹

⁵⁸ Cut Asmaul Husna, “Tantangan Dan Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Di Era Millenial Ditinjau Dari Perspektif Hukum Keluarga (Studi Kasus Provinsi Aceh),” *jurnal Ius Civile*, No 2, Vol 3 (Oktober 201M): 72.

⁵⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 70.

⁶⁰ Singgih Y dan Gunarsa Singgih D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 27.

⁶¹ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif* (Bandung: Mizan, 1993), 121.

Pembentukan karakter bagi setiap individu sangat dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga adalah masyarakat kecil yang merupakan sel pertama bagi masyarakat besar.⁶²

Djuju Sudjana dalam Rahmat dan Gandaatmaja berpendapat bahwa, keluarga meliputi orang tua dengan anak (anak)-nya lima ciri khas yang dimiliki keluarga, yaitu (1) adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis kelamin, (2) adanya perkawinan yang mengkokohkan hubungan tersebut, (3) pengakuan terhadap keturunan, (4) kehidupan ekonomi bersama, dan (5) kehidupan berumah tangga.⁶³

Ali Akbar berpendapat bahwa, keluarga adalah masyarakat terkecil yang sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami istri sebagai anggota inti, berikut anak (anak-anak) yang lahir dari mereka. Jadi setidaknya anggota keluarga adalah sepasang suami istri bila belum ada anak atau tidak punya anak sama sekali.⁶⁴

Dari penjelasan definisi mengenai pengertian keluarga di atas ada dua pemahaman yang dapat peneliti garis bawahi, *pertama*, Keluarga yang berdasarkan hubungan antara Seorang laki-laki dan perempuan dengan akad perkawinan sebagai orang tua dan memiliki keturunan sebagai seorang anak, dan di dalamnya terdapat tata kelola untuk mencapai kebahagiaan bersama.

⁶² Rosyanti N. Imas, *Esensi Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 172.

⁶³ Y dan Singgih D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, 27.

⁶⁴ Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*. (Jakarta: Pustaka Antara, 1994), 10.

Kehidupan keluarga apabila diibaratkan sebagai suatu bangunan, demi terpeliharanya bangunan itu dari hantaman badai dan guncangan gempa, maka ia harus didirikan di atas satu pondasi yang kuat dengan bahan bangunan yang kokoh serta jalinan perekat harus benar-benar yang bermutu. Pondasi kehidupan keluarga adalah ajaran agama, disertai kesiapan fisik dan mental. Adapun jalinan perekatnya bagi bangunan keluarga adalah hak dan kewajiban yang disyariatkan Allah terhadap suami, istri dan anak-anak.

Keluarga merupakan unsur yang krusial di dalam Masyarakat, sehingga kondisi suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi keluarga-keluarga yang ada pada masyarakat tersebut. Ini artinya keluarga merupakan unit terkecil dari sebuah negara. Ketentraman keluarga akan melahirkan generasi yang berkualitas, dan ini berdampak kepada Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya, adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut.⁶⁵ Senada dengan pendapat Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, “Sumber kekuatan dan kesejahteraan suatu bangsa adalah kekuatan dan kesejahteraan keluarga”.⁶⁶

Hal ini menjadi logis karena terdapat banyak praktek bernegara dan berbangsa yang menjadi aktivitas keseharian di dalam keluarga. seperti:

⁶⁵ Alfa Mardiyana, “Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur’an Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar,” *Jurnal Kontemplasi*, 01, 05 (Agustus 2017): 80.

⁶⁶ Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 5.

mengelola kebutuhan pokok, mengatur keuangan, menata dan mengasuh anak, menjaga tradisi leluhur, memperkokoh sepiritualitas, mengupayakan kedamaian dan ketentraman rumah tangga serta melakukan upaya-upaya sosial.

Menurut M. Quraish Shihab, kata *Sakinah* terambil dari bahasa Arab yang terdiri dari huruf-huruf sin, kaf, dan nun yang mengandung makna “ketenangan” atau antonim dari kegoncangan dan pergerakan. Berbagai bentuk kata yang terdiri dari ketiga huruf tersebut kesemuanya bermuara pada makna di atas. Misalnya, rumah dinamai maskan karena ia adalah tempat untuk meraih ketenangan setelah penghuninya bergerak bahkan boleh jadi mengalami kegoncangan di luar rumah.⁶⁷ Menurut M. Quraish Shihab, keluarga *Sakinah* tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Ia harus diperjuangkan, dan yang pertama lagi utama, adalah menyiapkan kalbu. *Sakinah*/ketenangan bersumber dari dalam kalbu, lalu terpancar ke luar dalam bentuk aktivitas. Memang, al-Qur'an menegaskan bahwa tujuan disyariatkannya pernikahan adalah untuk menggapai *Sakinah*. Namun, itu bukan berarti bahwa setiap pernikahan otomatis melahirkan *Sakinah*, *mawaddah*, dan rahmat.⁶⁸

Penjelasan teks dasar mengenai keluarga *Sakinah* adalah sebagai berikut:

⁶⁷ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 136.

⁶⁸ Shihab, 141.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya di antara kamu sekalian rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.⁶⁹

Kata *Sakinah* yang ada dalam Surat ar-Rum ayat 21 tersebut tertulis "لِتَسْكُنُوا" yang berasal dari "سكن" berarti diam, tenang setelah sebelumnya goncang dan sibuk. dan "سكنة" adalah isim fa'il yang berfungsi sebagai kata sifat. yang berarti tenang, tentram. Dari sini, rumah dinamai sakana karena disana tempat memperoleh ketenangan setelah sebelumnya penghuni sibuk di luar rumah. Sehingga, perkawinan melahirkan ketenangan batin disamping ketenangan lahir.⁷⁰

Penafsiran Al-Qurtubi tentang QS. ArRūm [30]: 21 yang menjadi pondasi keluarga atau rumah tangga yang ideal sekaligus menjadi konsep dari keluarga *Sakinah* sendiri adalah: yaitu sebagian tanda ketuhanan dan keesaan Allah SWT yang telah menciptakan kalian dari tanah. Yaitu menciptakan bapak keturunan kalian dari jenis tanah. Karena cabang (kita) seperti halnya asal (nabi Adam). Maksud yaitu wanita yang tinggal bersamanya. dari air mani lakilaki dari jenis kalian, pendapat lain yaitu Siti Hawa, yang diciptakan dari tulang rusuk Adam as, itulah pendapat Qotadah.

⁶⁹ Agama RI, *AlHidayah AlQura'an Tafsir per kata tajwid kode angka*, 207.

⁷⁰ Abdul Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab," *Jurnal Inklusif*, No. 2, Vol 2 (Desember 2017): 25.

Ibnu abbas dan Mujahid berkata: itu jima, itu anak. Sementara Hasan berpendapat: dan itu ketenangan dalam hati satu sama lain. Suddi berpendapat bahwa adalah rasa cinta dan adalah limpahan kasih sayang. Lalu diriwayatkan maknanya oleh Ibnu Abbas itu cinta laki-laki kepada perempuan, dan adalah kasih sayang kepadanya dengan merata. Diungkapkan bahwa asal penciptaan laki-laki adalah dari tanah, pada lelaki terdapat kekuatan tanah, juga farji (kelamin perempuan) yang menjadi dasar penciptaan, maka membutuhkan tempat untuk berdiam, dan perempuan diciptakan sebagai tempat berlindung syahwat laki-laki.⁷¹

Sedangkan menurut Wahbah Zuhaili, yang dimaksud ayat di atas adalah dengan diciptakannya perempuan bagi kaum laki-laki dan jenisnya sendiri dan wanita mulai diciptakan dari tubuh laki-laki untuk menekankan ketenangan dan kedamaian pada diri manusia dengan diciptakan antara keduanya yaitu *mawaddah* yang berarti cinta. Sedangkan *rahmah* yang berarti rasa kasih sayang dan perhatian terhadap pasangan untuk saling membantu dalam segala urusan keduanya. Allah jadikan pula rasa *mahabbah* diantara laki-laki dan perempuan agar dapat saling bersinergi dan saling membantu dalam menghadapi berbagai beban kehidupan dan permasalahan hidup secara bersama-sama; rumah tangga dan keluarga pun terbentuk dengan berlandaskan pada pondasi, tatanan, dan sistem yang

⁷¹ Ela Sartika, Dede Rodiana, dan Syahrullah, "Keluarga Sakinah Dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Penafsiran Al-Qurtubi dalam Tafsir Jami" Li-Ahkam Al-Qur'an dan Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir), Al-Bayan, " *Jurnal Studi Al-Qur'an*, No. 2, Vol. 2 (Desember 2017): 103.

paling kuat, kokoh, dan sempurna. Serta ketenangan, kedamaian, ketentraman, dan keharmonisan pun benar-benar bisa terwujud.⁷²

Dilihat dari aspek semantik pada kata *Sakinah*, *mawaddah* dan *warrahmah*. Kata *Sakinah* dalam Alquran ditemukan sebanyak enam kali disamping bentuk lain yang seakar dengannya. Secara keseluruhan semuanya berjumlah 69. Kata *Sakinah* berasal dari kata *sakana-yaskunu*, yang berarti sesuatu yang tenang atau tetap setelah bergerak. Kata ini digunakan merupakan antonim dari kata *idhtirab* (kegoncangan) kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketentraman setelah sebelumnya terjadi gejolak apapun latar belakangnya. *Sakinah* juga berasal dari kata *maskan* yang artinya rumah yang merupakan tempat istirahat setelah beraktifitas. Dan berasal dari kata *sakan* yang berarti waktu malam karena digunakan untuk tidur dan istirahat setelah sibuk mencari rezeki di siang harinya.⁷³

Sedangkan kata *sukun* digunakan untuk menunjukkan arti ketenangan yang bersifat jasmaniah, sementara *sukun* yang berarti ketenangan dan kesenangan yang bersifat rohaniah adalah majaz *isti'ârah*. Atau dengan kata lain, *Sakinah* yang dipahami sebagai ketenangan jiwa atau rohani justru bukan arti yang sebenarnya. Meskipun begitu, karakter dasar dari kata *Sakinah* yakni tenang setelah bergerak atau bergejolak, baik

⁷² Wahbah Zuhaili, *Al-Tafsîr al-Munîr fi al-„Aqîdat wa al-Syarî‘at wa al-Manhâj*, vol. Juz 21 & 22, Jilid 11, t.t., 92.

⁷³ Sartika, Rodiana, dan Syahrullah, “Keluarga Sakinah Dalam Tafsir Al-Qur‘an (Studi Komparatif Penafsiran Penafsiran Al-Qurtubi dalam Tafsir Jami‘ Li-Ahkam Al-Qur‘an dan Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir), Al-Bayan, ” 115.

yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah adalah sama. Diantara ayat-ayat yang menunjukkan *sakana-yaskunu-sakinah* yang bersifat rohaniah adalah pada surat Al-A'raf [7]: 189. Yang artinya: “Dialah yang menciptakan dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya.”

Ayat ini menjelaskan bahwa keberadaan seseorang sebagai pasangannya bertujuan untuk memperoleh ketenangan yang bersifat rohaniah atau biasa disebut dengan ketenangan jiwa. Artinya, secara fitrah laki-laki merasa tenang jiwanya dengan kehadiran seorang pendamping disisinya yakni istri. Begitu juga sebaliknya. Begitupun dengan ayat lain yang menunjukkan kata *sakan* yang diambil dari kata *sukun* yang artinya hilang rasa takut sehingga jiwanya merasa tenang. Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Taubah[9]: 103.

Jadi dapat dipahami bahwa kata *Sakinah* dengan turunannya menunjukkan arti ketentraman baik fisik/jasmani maupun rohani/jiwa. Khusus yang berbentuk *Sakinah* semuanya menunjukkan arti ketenangan dan ketentraman jiwa/batin.

Sedangkan kata *mawaddah* ditemukan sebanyak delapan kali dalam Alquran. Secara keseluruhan dengan kata-kata yang seakar dengannya, semuanya berjumlah 25. Kata *mawaddah* berasal dari *wadda-yawadda* yang berarti mencintai sesuatu dan berharap untuk bisa terwujud. Sedangkan menurut Al-Ashfahani kata *mawaddah* dipahami dalam beberapa pengertian, diantaranya *pertama* berarti cinta (*mahabbah*)

sekaligus keinginan untuk memiliki. Antara dua kata ini saling terkait, yakni disebabkan adanya keinginan yang kuat akhirnya melahirkan cinta atau karena didorong oleh cinta yang kuat akhirnya melahirkan keinginan untuk mewujudkan sesuatu yang dicintainya. Hal ini terlihat pada firman Allah dalam QS.Ar-Rūm [30]: 21. *Mawaddah* sebagai salah satu yang menghiasi perkawinan bukan sekedar cinta, sebagaimana kecintaan orang tua kepada anaknya. Sebab, rasa cinta disini akan mendorong pemiliknya untuk mewujudkan cintanya sehingga menyatu. Dan dari sinilah sebagian ulama mengartikan kata *mawaddah* dengan *mujama''ah* (bersenggama).⁷⁴

Kedua, berarti kasih sayang sebagaimana firman Allah QS.Asy-Syurâ [42]: 23 yang artinya “Katakanlah (Muhammad) aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atau seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.” Kata *mawaddah* hanya semata-mata mencintai dan menyayangi, layaknya dalam hubungan kekerabatan, berbeda dengan cintanya suami istri.

Ketiga, berarti ingin sebagaimana firman Allah QS.Al-Hijr [15]: 2 artinya “orang kafir itu kadang-kadang (nanti di akhirat) menginginkan, sekiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang muslim. Dari ayat ini menunjukkan bahwa kata *wadda-yawaddu* berarti ingin atau menginginkan, dan kecenderungan bentuk ini adalah keburukan.

⁷⁴ Sartika, Rodiana, dan Syahrullah, 116.

Sementara kata *mawaddah* dalam bentuk yang asli adalah cinta, ingin, masing-masing dilihat dari konteks kalimatnya.⁷⁵

Sementara kata *rahmah* ditemukan dalam Alquran sebanyak 114. Secara keseluruhan dengan kata-kata lain yang seakar dengannya berjumlah 339. Kata *rahmah* berasal dari kata *rahima-yarhamu* yang berarti kasih sayang (*riqqah*), yakni sifat yang mendorong seseorang berbuat kebajikan kepada siapa yang dikasihi. Menurut al-Ashfahani, kata *rahmah* memiliki dua arti, kasih sayang (*riqqah*) dan budi baik/murah hati (*ihsan*). Kata *rahmah* yang berarti kasih sayang adalah dianugerahkan oleh Allah kepada manusia. Artinya dengan rahmat Allah tersebut manusia akan mudah tersentuh hatinya jika melihat yang lain lemah atau merasa iba atas penderitaan orang lain. Sedangkan *rahmah* yang berarti budi baik (*ihsan*) adalah khusus milik Allah. Artinya, hanya Allah yang menyatakan atau mengklaim sebagai yang memiliki budi baik. Atau dengan kata lain, kebaikan, perhatian, kasih sayang, apapun bentuknya yang diberikan kepada makhluk-Nya adalah karena kemurahan Allah.⁷⁶

Dari penjelasan di atas, maka dapat digambarkan sekaligus dibedakan bahwa *Sakinah* merupakan kondisi fisik atau batin yang merasa tenang dan tentram. Sedangkan *mawaddah* terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: pertama, cinta plus, yakni hasrat cinta yang sangat kuat sehingga terdorong untuk saling menyatu dan memiliki, seperti suami istri. Kedua,

⁷⁵ Sartika, Rodiana, dan Syahrullah, 117.

⁷⁶ Sartika, Rodiana, dan Syahrullah, 117.

kasih sayang seperti hubungan dalam kekerabatan. Dan ketiga, menginginkan sesuatu, namun “ingin” dalam hal ini konotasinya adalah negative, bisa jadi sama dengan hasud. Sementara *rahmah* adalah anugrah yang diberikan oleh Allah yang memungkinkan seseorang dapat berbuat kebaikan bahkan yang terbaik untuk pihak lain, yang dibuktikan dengan pengorbanan yang tulus.

Sehingga yang dimaksud dengan keluarga *Sakinah* bukan berarti sebuah perkawinan yang tidak ada masalah, akan tetapi gambaran sederhana dari keluarga *Sakinah* adalah jika masing-masing pihak dengan penuh kesungguhan berusaha mengatasi masalah yang timbul dengan didasarkan pada keinginan yang kuat untuk menuju kepada terpenuhi ketenangan dan ketentraman jiwa. Sedangkan *mawaddah* dan *rahmah* adalah dua kata yang tidak begitu bisa diperoleh setelah terlaksananya perkawinan. Akan tetapi yang benar adalah melalui perkawinan seseorang akan memperoleh *mawaddah* dan *rahmah* sebagai landasan terciptanya keluarga yang *Sakinah*.⁷⁷

Dari ayat tersebut dapat dipahami, bahwa ketenangan yang menjadi tujuan perkawinan menuntut suami dan istri sama-sama menjalin relasi yang bahagia membahagiakan. Peran aktif suami dengan istri sebagai pasangan menjadi suatu keniscayaan, karena perkawinan adalah pertemuan dua insan dalam sebuah keluarga untuk berkongsi dan bermitra dalam

⁷⁷ Sartika, Rodiana, dan Syahrullah, 118.

mewujudkan kehidupan rumah tangga yang bahagia, penuh cinta, dan kasih sayang.

3. Indikator Keluarga *Sakinah*

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Ad-Dailami, Rasulullah SAW. Menjelaskan sebagai berikut:

إذا أراد الله بأهل بيت خيرا فقههم في الدين ووقر صغيرهم كبيرهم ورزقهم الرفق في معيشتهم والقصد في نفقاتهم وبصرهم عيوبهم فیتوبوا منها وإذا أراد بهم غير ذلك تركهم هملا

Artinya: Apabila Allah SWT. Menghendaki (menganugerahkan) suatu rumah tangga yang baik (sakinah), diberikannya kecenderungan mempelajari ilmu-ilmu agama; yang muda-muda menghormati yang tua-tua; serasih (harmoni) dalam kehidupan, hemat dan hidup sederhana; melihat (menyadari) cacat-cacat mereka dan kemudian melakukan taubah. Jika Allah SWT. Menghendaki sebaliknya, maka ditinggalkannya mereka dalam kesesatan. (HR. Ad Dailami dari Anas)⁷⁸

Berdasarkan pada hadist sebagaimana tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa cirri-ciri keluarga *Sakinah* menurut pandangan Islam ada lima. Antara lain:⁷⁹

a. Kecenderungan Mempelajari Ilmu-Ilmu Agama

Ajaran agama adalah unsur pokok yang paling penting dalam pembinaan rumah tangga yang bahagia. Sebab ajaran-ajaran agama memberikan petunjuk-petunjuk antara yang baik dan yang buruk, antara yang menguntungkan dan yang merugikan serta lain sebagainya yang akhirnya memberikan semacam pegangan dalam

⁷⁸ *Faidhul Qadir*, t.t., 260 No. 388, https://carihadis.com/Faidhul_Qadir/.

⁷⁹ Ahmadi, "Pola Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah*, " *Jurnal Qolamuna*, Nomor 1, Volume 3, no. Volume 3 (Juli 2017): 36.

menghadapi kehidupan. Seperti bagaimana sikap jiwa ketika menghadapi nikmat dan ketika di timpa kesulitan, musibah dan lain-lain. Pada hadist tersebut khusus disebutkan ilmu keagamaan yang dalam istilah pendidikan Islam dinamakan tafaqquh fid diin, yaitu belajar ilmu-ilmu agama. Ini tidak berarti bahwa ilmu-ilmu dunia atau ilmu-ilmu umum tidak perlu, hanya sekedar menunjukkan bahwa titik berat pengajaran lmu harus diletakkan pada ilmu-ilmu agama. Banyak ditemui dimasyarakat melalui media massa, media elektronik dan media lain yang memberitakan para pemimpin rumah tangga yang mengutamakan ilmu-ilmu duniawi saja, sehingga anak-anak dan keluarganya mendapat pengajaran dan pendidikan umum yang cukup sampai mencapai batas tingkat pendidikan maksimal (sarjana, magister, doctor dll), namun tidak ada sama sekali dan sepi dari pengajaran dan pendidikan agama. Bahkan sampai tidak adanya sama sekali sehingga ditemui dalam sebuah acara pernikahan seorang penghulu menyuruh mengucapkan kalimat syahadah sebelum akad nikah, namun yang terjadi ketidak lancarannya dalam mengucapkan terlebih harus didampingi oleh orang lain.

Adapun rumah tangga yang mementingkan ajaran-ajaran agama, yang selalu mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT, disamping berusaha mencapai kenikmatan-kenikmatan hidup dunia, maka dari dalam dirinya selalu memantulkan sinar kebahagiaan,

ketenangan, kenikmatan rohaniah, walaupun berada dalam situasi kekurangan, kemiskinan dan ditimpa kesulitan demi kesulitan.

b. Akhlak dan Kesopanan

Rumah tangga yang *Sakinah* itu ialah terciptanya hubungan harmonis antara sesama keluarga, ayah dengan istri, anak dengan anak, anak dengan orang tuadan lain- lain serta adanya keseimbangan di antara mereka. Yang tua-tua mengasihi yang muda-muda dan membimbingnya, yang kecil-kecil hormat kepada yang tua-tua dan besar. Atau dengan kata lain keluarga yang berpegang pada akhlak yang baik (akhlakul karimah).

Sikap saling menghormati dan menyayangi sebagai mana di gariskan Rasulullah SAW dalam hadits sebagai berikut:

“Tidaklah termasuk umat kami orang-orang yang tidak menghormati orng-orang besar (orang-orang atasan) dan orang-orang yang tidak menyayangi orang-orang kecil (bawahan) dari kami”. (HR. Ahmad dan Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar)

c. Harmoni dalam Pergulan

Dalam rumah tangga yang *Sakinah* itu senantiasaa tergalang pergaulan yang harmonis antara sesama anggota keluarga. Semuanya menempatkan diri laksana awak kapal yang sedang mengarungi samudra yang luas dan penuh gelombang. Masing-masing sejak dari nahkoba, penjaga mesin, tukang masak dan lain-lain menjalankan

tugasnya masing-masing dengan gembira dan bertanggungjawab demi untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka bersama.

Tiap-tiap anggota keluarga hidup rukun dan mesra, tidak saling curiga mencurigai atau salah menyalahkan. Kalau terjadi sesuatu kericuhan atau semacam kesalahpahaman, diselesaikan secara kekeluargaan dengan menjauhkan akibat-akibat yang merupakan “ bom waktu “ yang bisa meledak sewaktu-waktu sebab tidak ada yang merasa dimenangkan dan tidak ada pula yang merasa di kalahkan. Semua merasa satu, terjalin dalam ikatan yang harmonis.

d. Hemat dan Hidup Sederhana

Unsur keempat yang dapat mewujudkan rumah tangga yang *Sakinah* ialah sikap hidup yang bersamaan dalam menghadapi kehidupan, yang berlandaskan kepada kesederhanaan hidup dan hemat. Sebagian besar sebab-sebab kehancuran sesuatu keluarga ialah kerana berpangkal kepada keroyalan hidup, tidak pandai berhemat, tidak mrmikirkan hidup untuk hari esok, tidak mau bersikap bahwa sesudah musim hujan akan datang musim kemarau dan begitu sebaliknya.

Kemauan dan keinginan untuk hidup mewah tidak seimbang dengan sumber hidup yang mengalir, sehingga timbullah satu keadaan seperti yang di lukiskan dalam sebuah peribahasa “besar pasak dari pada tiang”. Tentu saja tiang akan retak dan belah, kemudian bangunan yang didirikan menjadi ambruk. Ajaran Islam yang selalu

memperingatkan supaya manusia hidup qana'ah, yaitu mencukupkan dengan apa yang ada, atau mengatur dan menyesuaikan kehidupan dengan menyadari bayang-bayang sendiri adalah satu kunci yang penting untuk membina keluarga yang *Sakinah* tersebut.

e. Menyadari Cacat Sendiri

Ciri terakhir dari keluarga *Sakinah* adalah menyadari cacat atau aib sendiri. Banyak orang terlalu rajin melihat aib dan cacat orang lain, kerap kali menuding-nuding orang lain, mempermainkan telunjuknya terhadap orang lain, tapi jarang di hadapkannya telunjuk itu pada dirinya sendiri. Orang yang demikian dikatakan oleh sebuah peribahasa “semut di seberang sungai tampak, tapi gajah di pelupuk mata tidak tampak”

Setiap orang atau keluarga mempunyai kelebihan-kelebihan, tapi tentu ada pula kekurangan-kekurangan dan kelemahannya. Kelebihan di salah satu pihak dalam rumah tangga merupakan suatu kesempatan untuk mengamalkan ilmu, sementara kekurangan dan kelemahan di pihak yang lain merupakan suatu kesempatan bagi pihak tersebut untuk menimba ilmu dari kelebihan itu.

Apabila setiap pemimpin rumah tangga, suami isteri menyadari sepenuhnya kenyataan-kenyataan yang demikian, maka dapatlah dihindarkan perasaan-perasaan merasa bersih dan benar

sendiri. Itulah sebabnya ahli-ahli hikmah selalu menasehatkan agar orang sering-sering berdiri di depan kaca besar, supaya menyadari bentuk sendiri, di mana kelebihan-kelebihannya dan dalam hal apa pula kekurangannya.

Apabila seseorang sudah menyadari yang demikian, maka dia akan berusaha melakukan mawas diri yang tentu akhirnya akan berusaha memperbaikinya yang dalam istilah agama masuk dalam kategori taubah.

Demikianlah ciri-ciri keluarga *Sakinah* yang dapat dipahami. Namun sebaliknya keluarga yang yang dibangun dengan tanpa ada hal-hal tersebut di atas, pasti akan mengalami kehancuran yang dalam bahasa sehari-hari dikenal istilah "broken home".⁸⁰

Konsep keluarga yang ideal memiliki istilah yang berbeda-beda di dalam masyarakat, namun secara substansi ialah terpenuhinya kebutuhan batiniah dan lahiriyah dengan baik berikut ini ini ini ini disajikan 3 pendapat tentang indikator keluarga yang ideal tersebut.

Pertama, ada yang berpendapat bahwa keluarga *sakinah* mencakup hal-hal sebagai berikut:⁸¹

- a. Berdiri di atas fondasi keimanan yang kokoh,
- b. Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan,
- c. Mentaati ajaran agama,

⁸⁰ Ahmadi, 76.

⁸¹ Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah dkk., *fondasi keluarga sakinah bacaan mandiri calon pengantin* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 12.

- d. Saling mencintai dan menyayangi,
- e. Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan,
- f. Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan,
- g. Musyawarah menyelesaikan permasalahan,
- h. Membagi peran secara berkeadilan,
- i. Kompak mendidik anak-anak,
- j. Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa, dan negara.

Kedua, pendapat organisasi Muhammadiyah yang mana menggunakan istilah keluarga sakinah memiliki 5 indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Kekuatan atau kekuasaan dan keintiman. Suami dan istri memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
- b. Kejujuran dan kebebasan berpendapat. Setiap anggota keluarga bebas mengeluarkan pendapat, termasuk pendapat yang berbeda-beda. Walaupun berbeda pendapat tetap diperlakukan sama.
- c. Kehangatan, kegembiraan, dan humor. Ketika kegembiraan dan humor hadir dalam hubungan keluarga, setiap anggota keluarga akan merasakan kenyamanan dalam berinteraksi. Keceriaan dan rasa saling percaya diantara seluruh komponen keluarga merupakan sumber penting kebahagiaan rumah tangga.
- d. Keterampilan organisasi dan negosiasi. Mengatur berbagai tugas dan melakukan negosiasi ketika terdapat bermacam-macam perbedaan pandangan mengenai banyak hal untuk dicarikan solusi terbaik.

- e. Sistem nilai yang menjadi pegangan bersama. Nilai moral keagamaan yang dijadikan sebagai pedoman seluruh komponen keluarga merupakan acuan pokok dalam melihat dan memahami realitas kehidupan serta sebagai rambu-rambu dalam mengambil keputusan.⁸²

Ketiga, Nahdlatul ulama menggunakan istilah keluarga masalah (*masalihul usroh*), yaitu keluarga yang dalam hubungan suami-istri dan orangtua-anak menerapkan prinsip-prinsip keadilan (*i'tidal*), keseimbangan (*tawazun*) moderat (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*), dan *amar ma'ruf nahi mungkar* berakhlak karimah, *sakinah mawadah warahmah*, sejahtera lahir batin serta berperan aktif mengupayakan kemaslahatan lingkungan sosial dan alam sebagai perwujudan Islam rahmatan lil alamin.

Adapun indikatornya ialah sebagai berikut:

- a. satu suami dan istri yang Saleh, yakni bisa mendatangkan manfaat dan faedah bagi dirinya, anak-anaknya, dan lingkungannya nya bagi orang di sekitarnya.
- b. Anak-anaknya baik, dalam arti berkualitas, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani, produktif dan kreatif sehingga pada saatnya dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat.
- c. Pergaulannya baik, maksudnya pergaulan anggota keluarga itu terarah, mengenal lingkungan yang baik, dan bertetangga dengan baik tanpa mengorbankan prinsip dan pendirian hidupnya.

⁸² KUA dan Keluarga Sakinah dkk., 13.

- d. Berkecukupan rizki (sandang, pangan dan papan), artinya tidak harus kaya atau berlimpah harta yang penting bisa membiayai hidup dan kehidupan keluarganya, dari kebutuhan sandang, pangan dan papan, biaya pendidikan dan ibadahnya.⁸³

Menurut Fatih Syuhud keluarga ideal adalah sebagai berikut:

- a. keluarga yang terdiri dari pasangan yang memiliki pribadi agamis, walaupun tidak otomatis mengacu pada mereka yang berlatar belakang pendidikan pesantren atau siapa saja yang luas wawasan ilmu agamanya. Walaupun itu termasuk salah satu kriteria. Pribadi agamis adalah pribadi yang memiliki komitmen kuat untuk menjalankan dan mengamalkan perintah agama secara holistik (kaffah) serta memiliki wawasan Islam yang relatif baik karena keduanya adalah dua hal yang tak terpisahkan.⁸⁴

Realisasi Islam kaffah berarti ia mengamalkan syariah Islam secara lahiriah berupa implementasi perintah yang wajib sekaligus mengamalkan spirit Islam dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan standar syariah, nilai universal dan kearifan lokal. Oleh karena itu, pribadi agamis pastilah sosok individu yang disayang Allah karena selalu mengikuti perintah dan menjauhi larangannya; dan disukai umat manusia karena memiliki fleksibilitas dan sensitifitas yang tinggi kepada sesama. Inilah manusia dengan pribadi akhlakul karimah.

⁸³ KUA dan Keluarga Sakinah dkk., 14.

⁸⁴ A. Fatih Syuhud, *Jihad Keluarga: Membina Rumah Tangga Sukses Dunia Akhirat* (Malang: Pustaka Alkhoirrot, 2021), 24.

- b. Kedewasaan bersikap, maksudnya ialah kedewasaan bersikap dalam mengatasi setiap permasalahan merupakan salah satu kunci sukses sebuah rumah tangga yang bahagia. Kedewasaan bersikap tentu saja harus dimiliki oleh kedua belah pihak yang menjadi figur sentral rumah tangga yaitu suami dan istri.⁸⁵

Kedewasaan tidak ditentukan oleh usia atau level pendidikan seseorang walaupun kedua faktor ini dapat memberi kontribusi signifikan untuk membuat seseorang bertambah dewasa. Dewasa atau tidaknya seseorang lebih banyak ditentukan oleh watak dasar, lingkungan sosial dan pendidikan khususnya dalam rumah dan kemauan serta komitmen individu terkait untuk bersikap dewasa. Rumah tangga yang dewasa itu sangat penting karena selain demi kelangsungan dan kebahagiaan perkawinan juga karena hal itu akan menular pada sikap dan perilaku anak.

Perilaku dewasa dapat ditengarai dari beberapa hal, *pertama*, memuji kelebihan dan mengapresiasi usaha yang dilakukan pasangan. *Kedua*, tidak banyak menuntut. *Ketiga*, saling memberi. Masing-masing suami dan istri harus memiliki komitmen dan niat yang besar untuk saling memberi. *Keempat*, saling mengalah. *Kelima*, jadikan Islam sebagai petunjuk yang membimbing hidup rumah tangga.⁸⁶

⁸⁵ A. Fatih Syuhud, *keluarga sakinah* (Jakarta: Pustaka Alkhoirot, 2020), 94.

⁸⁶ Syuhud, 97.

Setiap rumah tangga pada dasarnya memiliki pengalaman dan cara sendiri yang unik untuk membuat suasana rumah penuh warna. Poin-poin di bawah dapat dipakai sebagai titik awal untuk menjadikan suasana rumah tangga lebih menyenangkan:⁸⁷

- a. Canda. Setiap hal ada waktunya. Tegas itu perlu, bercanda juga tak kalah penting. Humor yang segar dan sesuai momentum akan mengendirkan suasana yang tegang.
- b. Saling mengagumi. Setiap orang pasti punya kelebihan. Kagumi kelebihanannya, dan lupakan dan tak perlu disebut kekurangannya.
- c. Saling menghormati. Jangan meremehkan pasangan Anda walaupun level pendidikannya lebih rendah.
- d. Saling memberi hadiah. Biasanya kita sibuk memberi hadiah pada teman, dan tetangga pada peristiwa tertentu. Mengapa tidak memberi hadiah pada pasangan sendiri? Hadiah diberikan tidak harus bertepatan dengan hari tertentu, tapi bisa juga sebagai ungkapan terima kasih atau permintaan maaf.
- e. Memberi semangat. Kalau pasangan sedang down dan putus asa, beri dia semangat dan harapan.
- f. Mendengarkan dengan penuh perhatian. Dengarkan dengan baik saat pasangan Anda berbicara dan beri respons dengan benar dan tepat.
- g. Jalan-jalan. Jalan-jalan ke suatu tempat wisata adalah salah satu cara menghilangkan kejenuhan.

⁸⁷ Syuhud, 101.

2. Upaya Menuju Keluarga *Sakinah*

Proses untuk mencapai bahtera keluarga yang *Sakinah mawaddah warahmah* perlu memiliki banyak perbekalan khususnya bekal keagamaan.

Ada banyak upaya yang dilakukan dan diprogramkan oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan ataupun lembaga pemerintah dengan menggalakkan adanya gerakan keluarga *Sakinah*. Sebagaimana pengertian tentang keluarga *Sakinah* maka dalam membentuk keluarga *Sakinah* dibutuhkan beberapa syarat diantaranya adalah: ⁸⁸

- a. Perkawinan yang dilakukan adalah sah menurut agama dan negara
- b. Mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang
- c. Diliputi rasa kasih sayang, antar anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras.
- d. Mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

Menurut Faqihuddin dalam bukunya *Qira'ah Mubaddalah* menyebutkan, ada lima pilar untuk mencapai kebaikan rumah tangga, diantaranya ialah: ⁸⁹

- a. Komitmen pada perjanjian yang kokoh

⁸⁸ Ahmadi, "Pola Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah," 68.

⁸⁹ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalāh: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 343.

QS. An-Nisa' [4]: 21

و إِنْ أَرَدْتُمْ أَسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَّكَانَ زَوْجٍ وَعَآتَيْتُمْ إِحْدَهُنَّ قِنطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا
مِنْهُ شَيْئًا أَتَأْخُذُونَهُ بِهْتِنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ۚ وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَى
بَعْضُكُمْ إِلَى بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا ۝

20. Dan jika kamu ingin mengganti isterimu dengan isteri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seseorang di antara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil kembali dari padanya barang sedikitpun. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata

21. Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.⁹⁰

Perjanjian tokoh yang dimaksud ialah kesepakatan kedua belah pihak dan komitmen bersama ini diwujudkan melalui akad nikah titik sekalipun secara praktik, yang akad adalah laki-laki akan tetapi subject yang mengikatkan diri pada kesepakatan berumah tangga Adalah pengantin laki-laki dan pengantin perempuan. Mereka berdua lah yang berjanji, bersepakat dan berkomitmen untuk hidup bersama dan berumah tangga untuk mewujudkan ketentraman dan memadu cinta kasih. Semakin kuat rasa untuk menjaga dan berkomitmen pada perjanjian kokoh ini maka akan semakin langgeng rasa untuk menjaga keluarga yang *Sakinah*.

Janji dan pengakuan yang dimaksud, seperti dinukil oleh imam atabari dari berbagai ulama salaf, adalah komitmen dengan prinsip

⁹⁰ Agama RI, *AlHidayah AlQura'an Tafsir per kata tajwid kode angka*, 82.

"berkumpul secara baik-baik atau berpisah secara baik-baik ". Karena itu, kalimat kunci "*Fa imsakun bi ma'rufin aw tasrihun bi Ihsan*".

Karena berupa janji dan komitmen yang resiprokal, maka ia berlaku bagi dua pihak, laki-laki dan perempuan. Perjanjian yang kokoh ini seperti pondasi, harus dijaga dan dirawat bersama. Di sinilah makna kokoh tersebut. Artinya tidak bisa salah satu saja yang diminta menjaga ikatan pernikahan tersebut sementara salah satu pihak tidak memperdulikannya.

b. Berprinsip sebagai sama-sama pasangan

Prinsip berpasangan jelas digambarkan oleh ungkapan Alquran bahwa suami adalah pakaian istri dan istri adalah pakaian suami. QS.

Al-Baqarah [2]: 187:

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ
لَهُنَّ عِلْمٌ اللَّهُ أَنْتُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ
فَالَّذِينَ بَشَرُوهُنَّ وَابْتَعُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ
الْحَيْضُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْحَيْضِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى الْيَلِّ وَلَا
تُبَشِّرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ١٨٧

187. Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka

*janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.*⁹¹

Ayat ini berbicara mengenai kehalalan hubungan intim di malam hari pada bulan Ramadan. Dalam ayat ini, disebutkan bahwa "mereka (istri) adalah pakaian bagi kalian (suami)". Terjemahan ini tentu saja adalah makna literal dari ayat yang sedang mengajak bicara para laki-laki. Tetapi, jika dimaknai dengan perspektif mubadalah, maka terjemahannya adalah "istri adalah pakaian suami dan suami adalah pakaian istri". Pesan ini juga berlaku atas hak kenikmatan seksual dari pasangan yang ditegaskan di pangkal ayat perempuan berhak dari suaminya, sebagaimana laki-laki dari istrinya.

c. Saling berperilaku baik antar pasangan

Saling memperlakukan satu sama lain secara baik (mu'asyarah bil ma'ruf). Perlakuan ini merupakan etika yang paling fundamental dalam berpasangan. Selain itu juga, menjadi tujuan bersama sehingga bisa terus dirasakan dan dihayati oleh kedua belah pihak.

Pilar yang ketiga ini juga menegaskan mengenai perspektif, prinsip, dan nilai kesalingan antara suami istri. Pilar ini bersumber pada QS. an-Nisaa' [4]: 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ^ط وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ
لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبِينَةٍ ^ج وَعَاشِرُوهُنَّ

⁹¹ Agama RI, 30.

بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُمْ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا
كَثِيرًا^{١٩}

19. *Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.*⁹²

Secara literal ayat ini juga di tunjukkan kepada laki-laki karena menggunakan struktur bahasa laki-laki. Ayat ini mengajak kaum laki-laki sebagi orang-orang yang beriman, agar meninggalkan kebiasaan buruk tersebut. Namun secara subtansi ayam ini sebenarnya mengajak kepada perempuan juga.

Artinya baik laki ataupun perempuan dilarang memaksa kehendak, menghalangi, dan merampas harta terhadap pasangan masing-masing Dan memerintahkan untuk saling berperilaku baik terhadap pasangan.

d. Saling berembuk dalam memutuskan sesuatu

Pilar ini adalah perilaku untuk selalu berembuk dan bertukar pendapat dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan urusan rumah tangga.

⁹² Agama RI, 79.

QS. Al-Baqarah [2]: 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا
 تُضَارُّ وَالِدَةُ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا
 فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ
 تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ^{٩٣}

233. Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.⁹³

Sebagai pribadi suami ataupun istri tidak boleh otoriter dan egois memaksakan kehendak. Khusus nya persoalan rumah tangga tidak langsung diputuskan dengan sepihak namun terlebih dahulu meminta pendapat pasangan.

Pilar ini sebenarnya paling sulit untuk diterapkan dalam berelasi, karena umumnya di masyarakat salah satu mendominasi dalam urusan rumah tangga.

⁹³ Agama RI, 39.

Saking baiknya sikap bermusyawarah, tidak dianjurkan hanya pada urusan rumah tangga namun juga pada masalah-masalah sosial. Mengajak bicara, berembuk pada pasangan merupakan bentuk pengakuan dan penghargaan terhadap harga diri dan kapasitasnya. Selain itu dengan musyawarah akan semakin menambah kaya sudut pandang, sehingga seseorang yang bermusyawarah bisa mengambil keputusan dalam keadaan penuh kesadaran dengan berbagai manfaat dan akibat yang akan ditimbulkan dari keputusan tersebut.

e. Berupaya saling memberikan rasa nyaman

Saling memberikan rasa nyaman kepada pasangan dalam bahasa Arab dikenal taradhin min-huma, yaitu adanya kerelaan/penerimaan dari kedua belah pihak.

Pilar yang kelima ini bersumber pada QS. Al-Baqarah [2]: 233:

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝۲۳۳﴾

233. Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan

*permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*⁹⁴

Upaya untuk memberi rasa nyaman tidak hanya bersumber sepihak, namun dari kedua belah pihak. Istri berupaya memperoleh kerelaan suami dan suami berupaya memperoleh kerelaan istri. Jika hal ini dilakukan maka akan terwujud kehidupan surgawi dalam rumah tangga.

Untuk mendapatkan gambaran ataupun wujud tentang keluarga *Sakinah* di Indonesia di penggunaan beberapa indikator sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji nomor D/7/1999 pasal 4 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga *Sakinah*. Indikator keluarga *Sakinah* di klasifikasikan menurut kelompok sebagai berikut:⁹⁵

- a. Keluarga Pra *Sakinah*, yaitu keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, dan kesehatan.
- b. Keluarga *Sakinah* I, yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara maksimal, tetapi masih taqlid dan belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan

⁹⁴ Agama RI, 39.

⁹⁵ DIRJEN, *Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, Modul Pembinaan Keluarga Sakinah* (Jakarta: DEPAG RI, 2001), 80.

keagamaan dalam keluarga dan belum mampu mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

- c. Keluarga *Sakinah* II, yaitu keluarga-keluarga di samping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga, dan telah mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah, infaq, wakaf, amal jariah, menabung dan sebagainya.
- d. Keluarga *Sakinah* III, yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.
- e. Keluarga *Sakinah* III Plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah secara sempurna, kebutuhan sosialpsikologis dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

C. Konsep *Mubādalah*

1. Gagasan Mubadalah Dalam Alquran Dan Hadist

Mubādalah berasal dari kata Arab مُبَادَلَةٌ dan suku kata “ba-da-la” (ب-د-ل), yang berarti mengganti, mengubah, dan menukar.⁹⁶ Dalam Kamus

⁹⁶ Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*, 59.

Besar Bahasa Indonesia, kata “kesalingan” (terjemahan dari *mubādalah* dan *reciprocity*) digunakan untuk hal-hal yang menunjukkan makna timbal balik.⁹⁷

Dari makna tersebut maka istilah *mubādalah* akan dikembangkan untuk sebuah perspektif dan pemahaman dalam relasi tertentu antara dua pihak, yang mengandung nilai dan semangat kemitraan, kerja sama, kesalingan, timbal balik, dan prinsip resiprokal, baik digunakan untuk relasi antara manusia secara umum, negara dan rakyat, majikan dan buruh, orang tua dan anak, guru dan murid, maupun untuk mayoritas dan minoritas. Tak hanya itu, istilah *mubādalah* juga digunakan antara laki-laki dengan laki-laki, antara perempuan dengan perempuan, individu dengan individu, atau antara masyarakat, baik skala lokal maupun global, bahkan antara generasi manusia dalam bentuk komitmen dan tindakan untuk kelestarian lingkungan, yang harus diperhatikan oleh orang-orang sekarang untuk generasi yang jauh ke depan.⁹⁸

Dengan gagasan ini, konsep-konsep kunci dalam Islam, seperti ketauhidan, kerahmatan, dan kemaslahatan adalah berlaku kepada laki-laki dan perempuan. Keduanya merupakan subyek yang disapa dan karena itu berhak atas segala kebaikan dan kemaslahatan Islam.

Gagasan *mubādalah* sendiri sebenarnya bukan sesuatu yang baru, karena substansi dari *mubādalah* sudah terkandung dalam ajaran islam

⁹⁷ Peneliti, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 156.

⁹⁸ Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*,

sejak pertama kali turun. Hal ini terbukti gagasan *mubādalah* terdapat dalam al-Qur'an dan hadist. Adapun ayat sebagai berikut:

Ayat yang paling tegas menyebut relasi kemitraan, kesalingan, dan kerjasama antara laki-laki dan perempuan adalah ayat berikut: (QS. at-Taubah, 9: 71).

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

٧٢

*“Orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, adalah saling menolong, satu kepada yang lain; dalam menyuruh kebaikan, melarang kejahatan, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, dan mentaati Allah dan rasul-Nya. Mereka akan dirahmati Allah. Sesungguhnya Allah Maha Kuat dan Maha Bijaksana”.*⁹⁹

Ayat di atas mengajarkan kesalingan antara laki-laki dengan perempuan. Saling menolong, menopang, menyayang dan mendukung. Frasa *ba'dhuhum awliyā' ba'dh* ini mengandung makna kesalingan yang tegas serta mengandung nilai kesetaraan dan kesederajatan antar satu dengan yang lain.

Selain ayat di atas terdapat ayat yang eksplisit mengajarkan nilai kesalingan antara laki-laki dengan perempuan dalam rumah tangga ialah sebagai berikut:

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا^{١٩}

⁹⁹ Agama RI, *AlHidayah AlQura'an Tafsir per kata tajwid kode angka*, 199.

dan pergaulilah mereka {Perempuan} secara patut Maka jika kamu tidak menyukai mereka karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu tetapi Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (QS. An-Nisaa, [4];19)¹⁰⁰

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٍ لَهُنَّ

“Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka.” (QS. Al-Baqarah, [2];187)¹⁰¹

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ^{١١}

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Room, [30];21)¹⁰²

Ketiga ayat di atas menjelaskan secara eksplisit nilai kesalingan laki-laki dengan perempuan khususnya relasi berumah tangga. QS. An-Nisaa, [4];19 pada kalimat “*Wa’āshirūhunna bi al-ma’rūf*” sudah menggunakan prinsip kesalingan. Sehingga arti dari kalimat tersebut tidak sekedar “perlakukanlah istrimu dengan baik” tapi, “saling memperlakukan satu sama lain dengan baik, suami kepada istri begitupun istri dengan suami”. Jika kalimat “*Wa’āshirūhunna bi al-ma’rūf*” diterjemahkan secara literal menjadi “dan pergaulilah mereka {Perempuan} secara patut” maka makna secara reiprokal menjadi “perlakukanlah pasanganmu dengan baik”. Makna secara resiprokal lebih menunjukkan nilai kesetaraan dan kesederajatan serta mendudukan suami dan istri sama-sama sebagai subjek.

¹⁰⁰ Agama RI, 81.

¹⁰¹ Agama RI, 30.

¹⁰² Agama RI, 407.

QS. Al-Baqarah, [2];187, dalam frasa “*hunna libāsun lakum wa antum libāsun lahunna*” justru lebih jelas dan eksplisit menyebutkan bahwa istri adalah pakaian bagi suami dan suami juga adalah pakaian bagi istri. Pada kalimat ini menunjukkan pernyataan kesalingan yang paling tegas antara suami dan istri dalam berumah tangga.

Kemudian, QS. Ar-Room, [30];21, tentang tujuan ketentraman, keharmonisan, ketenangan, dan cinta kasih dalam kehidupan berkeluarga. Dari pemaknaan literal pada ayat ini juga mengajak pada laki-laki. Sebagai salah satu tanda kebesaran Allah, bahwa pernikahan itu bisa membawa kepada ketenangan dan cinta kasih, melalui pasangan yang dinikahinya. Namun pada kalimat “*baynakum*” dalam ayat ini sudah menjelaskan makna resiprokal, atau kesalingan antara suami dengan istri. Sehingga dengan pemaknaan resiprokal dapat dijelaskan pentingnya kesalingan antara suami dan istri dalam mengarungi bahtera rumah tangga demi menggapai tujuan tersebut (*Sakinah, mawaddah, rahmah*).

Selain ayat-ayat al-Quran yang sudah disebutkan sebelumnya, ada berbagai teks hadits yang menjadi rujukan bagi prinsip kesalingan antara sesama khususnya relasi laki-laki dengan perempuan.

وعن أنس رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال لا يؤمن أحدكم حتى يحب لآخيه ما يحب لنفسه رواه البخارى ومسلم وغيرهما ورواه ابن حبان فى صحيحه ولفظه لا يبلغ العبد حقيقة الإيمان حتى يحب للناس ما يحب لنفسه

Diriwayatkan dari Anas Ra., dari Nabi Muhammad Saw. Yang bersabda, “*Tidaklah sempurna iman seseorang di antara kamu sehingga mencintai sesuatu untuk saudaranya sebagaimana ia mencintai sesuatu itu untuk saudaranya sebagaimana ia mencintai sesuatu itu untuk dirinya sendiri,*” Sementara dalam riwayat Hibban, redaksinya berbunyi, “*tidaklah sempurna iman seseorang diantara kamu kecuali mencintai sesuatu untuk orang lain sebagaimana ia mencintai sesuatu itu untuk dirinya sendiri.*”¹⁰³

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ الْحَيَّاطُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ
الْعُمَرِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يَجِدُ الْبَلَلَ وَلَا يَذْكُرُ احْتِلَامًا قَالَ يَغْتَسِلُ وَعَنْ
الرَّجُلِ يَرَى أَنَّهُ قَدْ احْتَلَمَ وَلَا يَجِدُ الْبَلَلَ قَالَ لَا غُسْلَ عَلَيْهِ فَقَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ
الْمَرْأَةُ تَرَى ذَلِكَ أَعْلَيْهَا غُسْلٌ قَالَ نَعَمْ إِنَّمَا النَّسَاءُ شَقَائِقُ الرِّجَالِ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Hammad bin Khalid Al-Khyyath] telah menceritakan kepada kami [Abdullah Al-'Umari] dari [Ubaidullah] dari [Al-Qasim] dari [Aisyah] dia berkata; Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang mendapatkan dirinya basah sementara dia tidak ingat telah mimpi, beliau menjawab: "Dia wajib mandi". Dan beliau juga ditanya tentang seorang laki-laki yang bermimpi tetapi tidak mendapatkan dirinya basah, beliau menjawab: "Dia tidak wajib mandi". Kemudian Ummu Sulaim bertanya kepada beliau; Wanita mimpi sebagaimana laki-laki, apakah dia juga wajib mandi? Beliau menjawab: "Ya, sesungguhnya wanita adalah saudara kandung laki-laki".¹⁰⁴

Prinsip *mubādalah* tentu saja tidak hanya digunakan untuk mereka yang berpasangan saja. Prinsip tersebut juga dapat digunakan bagi mereka yang memiliki relasi dengan orang lain seperti sebagai suami dan istri atau sebaliknya, sebagai orang tua dan anak atau sebaliknya, sebagai antaranggota

¹⁰³ Targhib Wat Tarhib Mundziri, jilid 2, t.t., 362, https://carihadis.com/Targhib_wat_Tarhib_Mundziri/.

¹⁰⁴ Sunan Abu Daud, t.t., No. 204, https://carihadis.com/Sunan_Abu_Daud/.

keluarga, jika di dalam relasi keluarga, bisa juga antaranggota komunitas, ataupun antarwarga negara.¹⁰⁵

Substansi dari perspektif *mubādalah* merupakan hal terkait kemitraan dan kerja sama antara laki-laki dan perempuan dalam membangun relasi kehidupan, baik di rumah tangga maupun dalam kehidupan publik yang lebih luas.¹⁰⁶

Kesalingan sebagai relasi laki-laki dengan perempuan bisa menjadi ideologi dalam berkeluarga. Karena sejatinya berkeluarga mengandung subjek inti yaitu; Ayah, Ibu, dan Anak. Dengan unsur inti tersebut akan muncul perbedaan jenis kelamin, perbedaan potensi dan perbedaan status, fungsi dan peran. Konsep kesalingan memandang suami dan istri sebagai mitra yang bekerja sama dalam membangun keutuhan dan ketahanan keluarga. Tanpa perspektif kesalingan status dan peran suami dan istri dalam keluarga bisa menjadi kaku dan statis. Namun dengan hadirnya konsep kesalingan maka peran kedua belah pihak bisa lebih fleksibel.

Kesalingan sebagai teknis dalam membangun relasi antara suami dengan istri menjadi hal yang konsekwen, artinya dengan ideologi kesalingan maka dalam manajemen rumah tangga bisa saja suami dan istri saling bergantian dalam ruang domestik. Maka akan biasa saja saat suami bekerja di dapur, memasak mengasuh anak, yang mana hal ini masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat. Begitu juga akan biasa saja jika kemudian istri

¹⁰⁵ Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*, 85.

¹⁰⁶ Abdul Kodir, 195.

terjun di ruang publik, baik dalam rangka mengembangkan potensi dan tanggung jawab sosial tau untuk membantu suami mencari nafkah.

Visi kesalingan secara universal segaris dengan visi islam *rahmatan lil 'alamiin*, QS. Al-Anbiya, 21: 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ^{١٠٧}

(Dan tiadalah Kami mengutus kamu) hai Muhammad! (melainkan untuk menjadi rahmat) yakni merupakan rahmat (bagi semesta alam) manusia dan jin melalui kerasulanmu.¹⁰⁷

Ayat di atas dapat dipahami bahwa, dengan mendudukan laki-laki dan perempuan sebagai manusia “subjek” yang utuh dan setara dalam upaya menebar rahmat di muka bumi. Adapun misi kesalingan secara spesifik bertumpu pada akhlak-akhlak terpuji dalam berelasi antara laki-laki dengan perempuan. Seperti saling menghormati, saling memahami, saling menolong dan saling meridhoi.

Dalam kosmologi al-Qur'an, manusia adalah khalifah Allah Swt di muka bumi ini untuk menjaga, merawat, dan melestarikan segala isinya. Amanah kekhalifahan ini ada di pundak manusia. Laki-laki dan perempuan. Bukan salah satunya. Sehingga keduanya harus bekerjasama, saling menopang, dan saling tolong menolong untuk melakukan dan menghadirkan segala kebaikan. Demi kemakmuran bumi dan seisinya.

Tauhid adalah pondasi seluruh ajaran Islam. Tauhid secara bahasa berarti “meng-esa-kan” Tuhan, atau hanya menganggap Allah Swt semata sebagai tuhan, yang lain adalah makhluk-Nya. Ungkapan tauhid mewujud

¹⁰⁷ Agama RI, *AlHidayah AlQura'an Tafsir per kata tajwid kode angka*, 332.

dalam kalimat “*Laa ilaaha illallaah*”, atau tiada tuhan selain Allah Swt. Tauhid memiliki dimensi vertikal, hubungan penghambaan hanya kepada Allah Swt (*hablun minallah*); dan dimensi horizontal memandang setara dan saudara sesama manusia (*hablun minannas*).

Seseorang yang hanya menuhankan Allah Swt dan hanya menghamba kepada-Nya secara vertikal, tentu saja tidak menghamba kepada orang lain atau memperhamba sesama manusia secara horizontal. Melainkan memandang sederajat terhadap siapapun, dan lalu bekerjasama, saling tolong menolong dan bahu membahu dalam membangun kehidupan yang lebih baik, sejahtera, dan adil. Demikianlah tauhid sosial horizontal.

Bagian yang menurut peneliti fundamental ialah konsep kesalingan berlandaskan dengan tauhid. Artinya ialah laki-laki dan perempuan sebagai hamba dihadapan Allah SWT. Maka keduanya status yang sama memiliki kewajiban dan perlu dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT. Dengan landasan ini maka laki-laki tidak diperkenankan menuhankan diri dihadapan perempuan (superior) begitu juga perempuan tidak menjadi hamba di hadapan laki-laki (inferior).

2. Tradisi Ulama Klasik Sebagai Inspirasi *Mubādalāh*

Mubaddalah sebagai interpretasi menawarkan pembacaan teks-teks dalam islam mengenai relasi gender. Penawaran ini bertujuan memposisikan laki-laki dan perempuan sebagai subjek dari teks-teks islam tersebut. Dengan ini juga artinya laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan setara sebagai orang yang dajak dan diberi pesan. Dari sisi

praksis interpretasi, mubaddalah sebagai metodologi berakar pada tradisi interpretasi klasik islam mengenai pencarian dan penyesuaian makna antara yang muhkam dan yang mutasyabih, yang amm dan yang khash, yang mantuq dan yang muqayyad, begitu pun yang qath'iy dan yang zhanny.¹⁰⁸

Melihat sejarah perkembangan islam, dualisme mengenai penggalan makna tersebut, para ulama mengalami dialektika yang panjang untuk menemukan formulasi interpretasi yang lebih integral, sehingga makna-makna yang terkandung dalam muhkam, 'amm, mutlaq, dan qath'iy tidak menjadi hilang ketika diungkapkan dalam pernyataan-pernyataan yang mutasyabih, khash, muqayyad, dan zhanny. Dalam upaya yang sama, qira'ah mubaddalah ingin mencari formulasi agar teks-teks berbahasa laki-laki, pesan utamanya juga bisa mencakup subjek perempuan. Begitu pun teks-teks berbahasa perempuan, pesan utamanya tetap bisa mencakup subjek laki-laki. Sebab, secara prinsip, keduanya adalah subjek yang setara dihadapan teks-teks tersebut. Metode ini, sebagaimana seperti mendasar pada dualisme "prinsip-partikular"¹⁰⁹

Metode intepretasi mubaddalah juga terinspirasi dari tadisi interpretasi mubaddalah klasik mengenai pemikiran logika hukum (ta'li al-ahkam) dalam ushul fiqh, yang kentara dalam metode qiyas, mafhum muwaffaqah, mafhum mukhalafah, mashlahah, ihtisan, dan terutama maqashid al-syari'ah. Pembahasan metode-metode ini menekankan bahwa

¹⁰⁸ Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*, 158.

¹⁰⁹ Abdul Kodir, 158.

teks memiliki makna dan tujuan yang bisa dicerna oleh akal pikiran manusia (ma'qul al- ma'na). Sebab, teks tentang suatu hukum akan menjadi sia-sia jika tidak mengandung alasan, logika, atau tujuan dari hukum tersebut. Para ulama klasik telah menjelaskan hal demikian dan menawarkan berbagai metode tersebut untuk menemukan makna dan tujuan dasar ini.

Bagi ulama klasik, teks-teks ini juga merupakan kesatuan yang utuh, kohesif, dan saling mendukung satu sama lain. Salah satu metode untuk memastikan kohesifitas ini adalah dengan mengembalikan pemaknaan hal-hal yang parsial kepada hal-hal yang prinsipal. Seperti dalam dualisme muhkam (kokoh) dan mustasyabih (ambigu), maka yang kedua harus dimaknai sesuai dengan yang pertama. Dalam konteks ini, menurut faqihuddin abdul qadir, teks-teks yang explisi menegaskan kesalingan adalah yang muhkam, jika sesuai penggunaan istilah ini. Sementara yang lain adalah mutasyabih yang harus dikembalikan pemaknaanya pada yang pertama.

Pembahasan mengenai tradisi interpretasi klasik menjadi basis inspirasi untuk mengembangkan teori-teori pemaknaan mengenai sejauh mana struktur pernyataan sudah mencakup kedua jenis kelamin secara eksplisit dalam teks; sudah bisa menjadi bagian secara langsung dari pola pemaknaan yang ada dalam ushul fiqh; atau sesungguhnya menjadi konsekuensi logis dari suatu kalimat/pernyataan. Namun, inklusivitas ini belum banyak didiskusikan secara detail dalam tradisi klasik sebelumnya. Yang pertama disebut tashrih (eksplisit) menyebutkan laki-laki dan

perempuan), dan yang kedua disebut taghlib (pernyataan maskulin mencakup feminim), dan yang ketiga adalah mubaddalah (pernyataan feminim mencakup laki-laki).

Salah satu dari ulama yang menggunakan perspektif inklusif terhadap salah satu hadist ialah Ibnu Hajar al'Asqallani, adapun hadisnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي حُبَيْبُ
 بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ
 فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ وَرَجُلٌ مَعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ
 وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ
 تَصَدَّقَ أَخْفَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ
 عَيْنَاهُ

“ada Tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu: Pemimpin (laki-laki) yang adil; pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Rabbnya; laki-laki yang hatinya terpaut pada masjid; dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah bertemu dan berpisah karena Allah; laki-laki yang diminta oleh wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan lalu ia berkata: aku takut kepada Allah; laki-laki yang bersedekah ia menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfaqkan oleh tangan kanannya; dan laki-laki yang mengingat Allah dikala sendirian lalu kedua matanya berurai air mata.”¹¹⁰

Jika menggunakan penafsiran yang inklusif maka sebagai berikut:

“ada Tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu: Pemimpin (laki-laki maupun perempuan) yang adil; pemuda laki-laki maupun perempuan yang tumbuh dalam ibadah kepada Rabbnya; Seseorang (laki-laki maupun perempuan) yang hatinya terpaut pada masjid; dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah bertemu dan berpisah karena Allah; laki-laki

¹¹⁰ Shahih Bukhari, No. 620.

yang diminta oleh wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan (atau sebaliknya wanita yang diminta oleh laki-laki yang memiliki kedudukan dan kegantengan) lalu ia berkata: aku takut kepada Allah; seseorang (laki-laki maupun perempuan) yang bersedekah ia menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfaqkan oleh tangan kanannya; dan (laki-laki maupun perempuan) yang mengingat Allah dikala sendirian lalu kedua matanya berurai air mata.” (Shahih Bukhori, no. 663).

Ibnu Hajar al’Asqallani menyatakan bahwa: ”Penyebutan laki-laki dalam teks hadits tidak mengeluarkan perempuan, tetapi perempuan ikut ikut masuk bersama laki-laki dalam kandungan teks, ”¹¹¹

Metode interpretasi mubaddalah sesungguhnya telah dibahas oleh para ulama klasik secara khusus dalam konsepsi taghlib al-mudzakkar ‘ala al-mu’annats, dan secara umum bisa dijumpai dalam pembahasan pencakupan makna dari struktur kalimat (dalalat al-alfazh). Hanya saja, kurang penegasan di berbagai sisi, dan tidak dielaborasi lebih lanjut untuk memastikan prinsip relasi sosial laki-laki dan perempuan bisa lebih berimbang, dan untuk menegaskan bahwa teks benar-benar menghadirkan kebaikan pada kedua belah pihak secara nyata dalam kehidupansehari-hari.

Selain dari interpretasi klasik, mubaddalah juga terinspirasi dari pendekatan dan metode tafsir serrang ulama dan pemikir Mesir, Abdul Halim Muhammad Abu Syuqqah (1925-1995) terhadap ayat dan hadits mengenai isu-isu gender. Pendekatan tafsir ini bisa ditemukan dalam *Tahrir al-Mmar’ah fi ‘Ashr al-Risalah* (1990).¹¹²

¹¹¹ Ibnu Hajar al-‘Asqallani, *Fathul al-Bari, Juz 2* (Beirut: Dar al-Fikr, 2019), 147.

¹¹² Abdul Kodir, *Qirā’ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*, 168.

Buku Tahrir al-Mmar'ah fi 'Ashr al-Risalah adalah buku besar terdiri atas 6 jilid. Per jilid, sekitar 300-400 halaman. Buku ini memuat 2.697 teks hadits dari berbagai rujukan otoritatif. Terutama dari kitab Shahih Bukhoari dan shahih Muslim (78%), kitab Hadits empat Sunan (8%), dan sisanya (14%) dari berbagai kitab rujukan selain kitab hadits, buku ini tidak hanya memuat teks-teks hadits, tetapi juga interpretasinya yang memperjuangkan empat gagasan utama; (1) Kemanusiaan perempuan; (2) Masyarakat campur (tidak terpisah dari sisi jenis kelamin) sebagai yang ideal dalam islam; (3) aktivitas perempuan di ruang publik; serta (4) nilai-nilai kerjasama, kebersamaan, dan kesalingan antara suami dan istri dalam kehidupan pernikahan.¹¹³

Sebagai contoh, Abu Syuqqah menegaskan bahwa ayat tentang berbuat baik dan bersabar ditujukan kepada perempuan tentang suaminya, tidak saja kepada laki-laki tentang istrinya. Seperti ayat berikut:

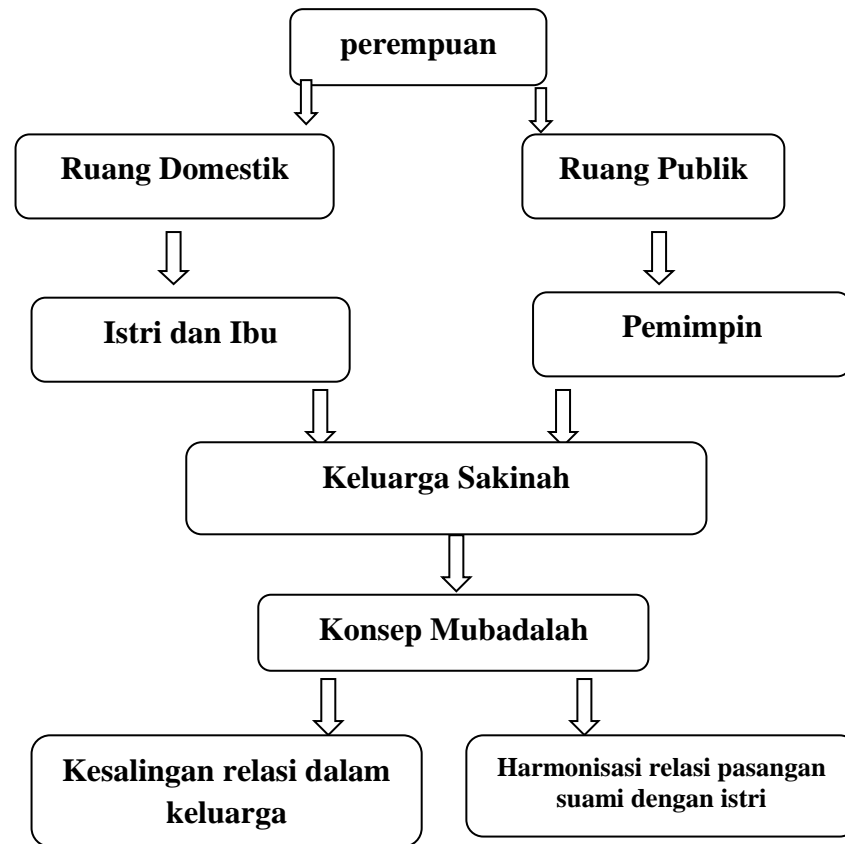
dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.¹¹⁴

Secara tekstual, ayat tersebut tertuju kepada laki-laki atau suami, agar berbuat baik kepada istri, bersabar, serta tidak mudah marah dan membenci. Bagi Abu Syuqqah, teks ini juga ditujukan kepada perempuan atau istri, dengan anjuran yang sama: agar berbuat baik kepada suami, bersabar serta tidak mudah marah dan membenci.

¹¹³ Abdul Kodir, 170.

¹¹⁴ Agama RI, *AlHidayah AlQura'an Tafsir per kata tajwid kode angka*, 81.

D. Kerangka Berfikir



Adapun narasi dari kerangka berfikir di atas ialah Perempuan yang menjalin hubungan perkawinan akan memiliki peran dalam ruang domestik memainkan peran sebagai ibu dan istri, namun juga memiliki kesempatan mengambil peran di ruang publik sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan sukses tanpa mengabaikan peranan dalam membangun keluarga *Sakinah* bersama suami. Adapun salah satu upaya untuk mencapainya, maka diperlukan konsep Mubadalah, sehingga tercapailah kesalingan dalam keluarga yang harmonis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi dan objek penelitian, untuk kemudian dicermati dan disimpulkan.¹ Juga merupakan penelitian yang menyangkut dengan persoalan dalam kehidupan yang nyata, bukan hanya pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-doumen tertulis dan terekam.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96

² Nasir Budiman, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: ArRaniry, 2004), hlm. 23

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.⁴ Menggunakan pendekatan kualitatif karena relevan untuk diterapkan, dan bertujuan untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke pangkal akarnya.⁵

Dari pemaparan di atas Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Karena dalam memperoleh data penelitian peneliti ke lapangan secara langsung data diperoleh melalui wawancara ataupun pengamatan, untuk mendapatkan data penelitian secara mendasar dan mendalam sampai ke pangkal akarnya. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap Pemimpin Perempuan di Kota Metro.

B. Sifat Penelitian

Sifat metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analisis, Adapun pengertian dari metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Sifat penelitian ini adalah *Deskriptik Analitik*⁶, yakni menggambarkan dengan cara mempelajari tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena yang terjadi dalam keluarga.

⁴ Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2011), 25.

⁵ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 198

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 44

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁷ Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Sedangkan menurut pendapat lain menjelaskan bahwa penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif dan menggunakan data kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk melukiskan keadaan obyek dan peristiwa.⁸

Analitik adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap keluarga pasangan suami istri sebagai objek studi penerapan prinsip mubadalah dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya untuk sekedar memperoleh suatu kejelasan mengenai halnya.

Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

⁷ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 39.

⁸ Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Agama: Perspektif Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 90.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek penelitian yang memiliki kedudukan penting. Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁹ Sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan serta tercapainya hasil penelitian yang maksimal.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sebagaimana diuraikan berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengambilan responden yang dijadikan informan dilakukan secara *Purposive Sampling* artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu¹⁰. Sumber data primer adalah sumber data pertama di mana sebuah penelitian dihasilkan.¹¹

Sumber primer adalah yang memberi informasi langsung kepada pengumpul data. Adapun pertimbangan sumber primer ialah dari instansi publik dari Lembaga Legislatif, Lembaga Eksekutif, Lembaga Pendidikan Tinggi, dan Badan Publik di Kota Metro serta perempuan yang sedang atau memiliki pengalaman memimpin kelompok atau instansi yang berkaitan

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

¹⁰ S Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 124.

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

dengan kepentingan publik di kota Metro, beragama Islam, dan sudah berkeluarga.

Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemimpin perempuan di kota metro (Ketua DPRD Kota Metro periode 2014-2019), beserta suami dan beberapa staff di instansinya.
- b. Ibu Y D N (komisioner KPU Kota Metro) beserta suami dan beberapa staff di instansinya.
- c. Ibu R (Kesbangpol Metro) beserta suami dan beberapa staff di instansinya.
- d. S N (Rektor IAIN Metro) beserta suami dan beberapa staff di instansinya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber yang melalui pengumpulan penunjang adalah sumber Sekunder dapat disebut juga sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹² Sumber skunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang *Subject Matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.¹³

¹² Sugiyono, 137.

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

Selain itu data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.¹⁴

Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang Peneliti dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Adapun yang menjadi acuan sumber data sekunder yaitu karya-karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai penunjang terhadap sumber data primer dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan bermacam literatur seperti buku-buku, majalah, dokumen, maupun referensi yang terkait dan relevan yang terdapat pada lembaga tersebut.

D. Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Dan data tersebut bermacam-macam jenis metode. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah, metode interview, metode dokumentasi dan metode observasi adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah “bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata

¹⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 93.

secara verbal.”¹⁵ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur (terbuka). Pada wawancara ini, peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas. Pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula”.¹⁷

Metode wawancara digunakan untuk menunjang data-data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan melakukan wawancara kepada Pemimpin Perempuan di Kota Metro beserta keluarga dan orang-orang terdekatnya (teman atau tetangga). Untuk menggali data nantinya peneliti juga akan mewawancarai mitra kerja di instansi pemimpin perempuan di Kota Metro.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, rapot, dokumen, catatan harian, surat keterangan dan sebagainya.¹⁸

¹⁵ W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2003), 119.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 231.

¹⁷ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Research* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 135.

¹⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 206.

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan maupun catatan harian lainnya.¹⁹

Sedangkan menurut Muhammad yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.²⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data yang berperan penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen atau arsip tersebut bersumber dari beberapa tempat manapun, baik itu di dalam ataupun di luar penelitian yang berhubungan dengan Pemimpin Perempuan di Kota Metro.

3. Observasi

Observasi ialah sebuah prosedur pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dan di dalamnya terdapat proses pengamatan, pendengaran, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan dengan objek penelitian. Adapun instrument yang di gunakan dalam observasi berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekam gambar, dan rekam suara.²¹

¹⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 51.

²⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 152.

²¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), hlm 58.

Secara garis besar observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan: *Pertama*, Observasi Partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang ditelitinya. *Kedua*, Observasi non Partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung dalam keseharian informan.²²

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang metode observasi peneliti menggunakan bentuk metode observasi non partisipan untuk melakukan suatu pengamatan menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan terhadap Pemimpin Perempuan di Kota Metro beserta keluarga dan orang-orang terdekatnya (teman atau tetangga) dalam lingkungan dan kehidupan kesehariannya, baik dari hasil wawancara dengan Sumber Primer maupun data-data pendukung lainnya. Agar dapat menjamin data yang akan diperoleh dalam penelitian ini lebih bersifat obyektif dan tidak cenderung bersifat subjektif.

²² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 115

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.²³ Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara, mengajukan pertanyaan, dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, triangulasi tidak perlu dilakukan.

Pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila penelitian melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.²⁴

²³ Zuhairi al et, *Pedoman penulisan karya ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 40.

²⁴ Emzir, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 257.

Adapun dalam teknik penjamin keabsahan data peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dimana dalam penelitian perlu dilakukannya pengecekan seluruh data yang sudah di peroleh dari responden di uji kredibilitasnya menggunakan berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji data yang diperoleh dari responden.²⁵

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yakni menguji data dilakukan dengan mengecek data dan keikutsertaan, maksudnya untuk memperoleh data pada penelitian ini selalu ada proses keikutsertaan dalam kegiatan yang diteliti. Keikutsertaan dalam penelitian sangat menentukan keakuratan pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, namun membutuhkan waktu yang lama, sehingga dalam melakukan penelitian ini memang selalu mengikuti proses/ kegiatan tersebut.

Menggunakan triangulasi sumber, peneliti akan lebih yakin dalam menggunakan data dalam penelitian ini. Yang bersumber dari para Pemimpin Perempuan di Kota Metro beserta orang-orang di sekitarnya. Sebagai jaminan keabsahan data yang diperoleh. Menjadikan kredibilitas terhadap hasil dari penelitian ini.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi,

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.274.

dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁶

Analisa data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari menemukan pola, menemukan yang penting dipelajari, memutuskan yang dapat diceritakan.²⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif. Aktivitas yang dilakukan dalam Analisa data kualitatif secara terus-menerus sampai tuntas. Langkah-langkahnya adalah *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verivication*.²⁸ Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁹ Mereduksi data menggambarkan data yang lebih jelas, mempermudah melakukan pengumpulan data berikutnya.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, lalu diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai dengan jenis permasalahannya.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 335.

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 191

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 338.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.”³⁰ Sehingga menyajikan data, memudahkan untuk memahami yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif dan menjelaskan temuan-temuan di lapangan

3. Concluding *Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dari analisis, peneliti membuat generalisasi untuk menarik kesimpulan. “Generalisasi ini harus berkaitan dengan teori yang mendasari penelitian yang dilakukan serta masalah penelitian. Setelah generalisasi dibuat, kesimpulan kesimpulan dari penelitian”³¹

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif, dalam hal ini fokus terhadap proses pembentukan keluarga *sakinah* yang dibentuk oleh pasangan suami istri. Instrumen berpikir dalam penelitian ini adalah induktif, yakni menganalisa data-data secara khusus (penerapan prinsip mubadalah dalam membangun keluarga perspektif hukum islam). Kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum (penerapan prinsip mubadalah).

³⁰ Sugiyono, 341.

³¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 196.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah dalam menyusun penelitian ini maka peneliti menyusun sistematika penelitian dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bab I: pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian, penelitian relevansi.
2. Bab II: Kerangka teori terdiri dari: Pemimpin perempuan, pengertian keluarga *sakinah*, konsep Mubadalah Sebagai perspektif Pemimpin Perempuan Kota Metro Dalam Membangun Keluarga *Sakinah* dan kerangka berfikir.
3. Bab III: Metode penelitian terdiri dari: sifat penelitian, jenis penelitian. Sumber penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, metode analisis data dan sistematika pembahasan.
4. Bab IV: membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari: Profil Kota Metro, Profil Pemimpin Perempuan di Kota Metro dalam memimpin instansi dan membahas kendala dan tantangan menjadi pemimpin perempuan, Potret Keluarga Pemimpin Perempuan di Kota Metro Dalam Membangun Keluarga *Sakinah* upaya Upaya Pemimpin Perempuan di Kota Metro Dalam menyeimbangkan tanggungjawab di kantor dan di Rumah.
Bab V: membahas penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kota Metro

1. Geografi Kota Metro

Kota Metro secara geografis terletak pada 105, 170-105, 190 bujur timur dan 5, 60-5, 80 lintang selatan, berjarak 45 km dari Kota Bandar Lampung (Ibukota Provinsi Lampung). Wilayah Kota Metro relatif datar dengan ketinggian antara 30-60 m di atas permukaan air laut. Beriklim hujan humid tropis .suhu udara berkisar antara 260-280, kelembaban udara rata-rata 80-88 % dan curah hujan per-tahun antara 2, 264 mm – 2, 868 mm. bulan hujan berkisar antara September sampai Mei.

Kota Metro memiliki Luas wilayah 68, 74 km² atau 6.874 ha, dengan jumlah penduduk 150.950 jiwa yang tersebar dalam 5 wilayah kecamatan dan 22 kelurahan dengan batas wilayah:

1. Sebelah Utara dengan Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
2. Sebelah Timur dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.
3. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur/Way Sekampung.
4. Sebelah Barat dengan Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.¹

¹ Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Mmetro, "Info Kota Metro Selayang Pandang," Government Indonesia, diakses 30 Oktober 2021, <https://info.metrokota.gp.id/selayang-pandang/>.

Pola penggunaan lahan di kelompokkan ke dalam 2 jenis, yaitu lahan terbangun dan tidak terbangun. Lahan terbangun terdiri dari kawasan pemukiman, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas perdagangan dan jasa, sedangkan lahan tidak terbangun terdiri dari persawahan, perladangan, dan penggunaan lainnya. Kawasan tidak terbangun didominasi oleh persawahan dengan sistem irigasi teknis seluas 2.968, 15 hektar atau 43, 38% dari luas wilayah, selebihnya adalah lahan kering pekarangan, tegalan dan sawah non irigasi.

Sejarah kelahiran Kota Metro bermula dengan dibangunnya sebuah induk desa baru yang diberi nama Trimurjo. Dibangunnya desa ini dimaksudkan untuk menampung sebagian dari kolonis yang didatangkan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1934 dan 1935, serta untuk menampung kolonis-kolonis yang akan didatangkan berikutnya. Pada zaman pelaksanaan kolonisasi selain Metro, juga terbentuk onder distrik yaitu Pekalongan, Batanghari, Sekampung, dan Trimurjo. Kelima onder distrik ini mendapat rencana pengairan teknis yang bersumber dari Way sekampung yang pelaksanaannya dilaksanakan oleh para kolonisasi-kolonisasi yang sudah bermukim di onder distrik yang biasa disebut bedeng-bedeng dimulai dari Bedeng 1 bertempat di Trimurjo dan Bedeng 67 di Sekampung, yang kemudian nama bedeng tersebut diberi nama, contohnya Bedeng 21, Yosodadi.²

² “Kota Metro, ” dalam *Wikipedia*, diakses 30 Oktober 2021, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Metro.

Berdasarkan keputusan rapat Dewan Marga tanggal 17 Mei 1937 daerah kolonisasi ini diberikan kepada saudaranya yang menjadi koloni dengan melepaskannya dari hubungan marga. Dan pada Hari Selasa tanggal 9 Juni 1937 nama desa Trimurjo diganti dengan nama Metro. Tanggal 9 Juni inilah yang menjadi dasar penetapan Hari Jadi Kota Metro, sebagaimana yang telah dituangkan dalam perda Nomor 11 Tahun 2002 tentang Hari Jadi Kota Metro.³

Sebelum menjadi kota administratif pada tahun 1986, Metro berstatus kecamatan yakni kecamatan Metro Raya dengan 6 (enam) kelurahan dan 11 (sebelas) desa. Atas dasar Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 1986 tanggal 14 Agustus 1986 dibentuk Kota Administratif Metro yang terdiri dari Kecamatan Metro Raya dan Bantul yang diresmikan pada tanggal 9 September 1987 oleh Menteri Dalam Negeri.

Harapan memperoleh Otonomi Daerah terjadi pada tahun 1999, dengan dibentuknya Kota Metro sebagai daerah otonom berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999 yang diundangkan tanggal 20 April 1999 dan diresmikan pada tanggal 27 April 1999 di Jakarta bersama-sama dengan Kota Dumai (Riau), Kota Cilegon, Kota Depok (Jawa Barat), Kota Banjarbaru (Kalsel) dan Kota Ternate (Maluku Utara).⁴

Kota Metro terbagi atas 5 kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan

³ "Kota Metro."

⁴ "Kota Metro."

Kecamatan di Kota Metro, wilayah administrasi pemerintahan Kota Metro dimekarkan menjadi 5 kecamatan yang meliputi 22 kelurahan.

1. Metro Barat: 11, 28 km²
2. Metro Pusat: 11, 71 km²
3. Metro Selatan: 14, 33 km²
4. Metro Timur: 11, 78 km²
5. Metro Utara: 19, 64 km²

Berdasarkan sensus BPS, kota ini memiliki populasi penduduk sebanyak 160, 729 jiwa (sensus 2016), [2] dengan luas wilayah sekitar 68, 74 km² dengan luas wilayah sekitar 68, 74 km².

Islam adalah agama mayoritas yang dianut masyarakat Kota Metro. Selain itu ada juga yang beragama Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Mayoritas penduduk kota Metro berasal dari etnis Jawa. Etnis berikutnya yang cukup mudah ditemui di Kota Metro yaitu Suku Lampung, Suku Sunda, Suku Banten, Suku Batak, Suku Minang, Suku Palembang, Etnis Melayu dan Etnis Tionghoa. Etnis Jawa di Kota Metro tersebar di hampir semua kawasan kota dan umumnya telah membaaur dengan etnis lain sejak masa kolonialisme.⁶

Masyarakat Metro yang plural menggunakan berbagai bahasa seperti bahasa setempat yang disebut Bahasa Lampung dan beberapa bahasa daerah lainnya seperti Bahasa Jawa, Bahasa Minang, Bahasa Sunda namun umumnya

⁵ Kota Metro Dalam Angka 2021. BPS Kota Metro. 02-2020. hlm. 25. ISBN 978-602-6819-53-

6.

⁶ "Kota Metro."

masyarakat menggunakan Bahasa Indonesia. Program kolonisasi yang dilakukan Belanda terhadap transmigran dari Jawa serta pembukaan lahan yang dilakukan oleh kolonis yang dibawa oleh Belanda tersebut, membuat di Kota Metro banyak dijumpai Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari.⁷

Mata pencaharian penduduk Kota Metro pada tahun 2005 bergerak pada sektor pemerintahan (28, 56%), sektor perdagangan (28, 18), sektor pertanian (23, 97%), transportasi dan komunikasi (9, 84%) serta konstruksi (5, 63%). Metro tidak hanya menjadi tempat mencari nafkah penduduknya. Penduduk kabupaten yang berbatasan langsung dengan wilayah ini, seperti Lampung Tengah dan Lampung Timur yang mencari nafkah dengan berdagang dan menjual jasa. Karena itu, di pagi, siang dan sore hari penduduk Metro lebih padat dibanding jumlah penduduk resminya.⁸

Kota Metro memiliki fasilitas yang memadai, berbagai prestasi dibidang pendidikan, situasi keamanan yang kondusif, penduduknya yang ramah, serta harga-harga kebutuhan pokok relatif murah dan mudah diperoleh merupakan daya tarik tersendiri bagi warga yang ingin menimba ilmu.

Kawasan pendidikan Kota Metro berpusat di daerah kampus, serta tersebar di setiap penjuru wilayah. Saat ini terdapat 12 Perguruan Tinggi dan 183 buah sekolah mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga Menengah dan Kejuruan serta berbagai sarana pendidikan non formal lainnya.⁹

⁷ Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Metro, "Info Kota Metro Selayang Pandang."

⁸ Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Metro.

⁹ Dokumentasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Metro.

Kota Metro dipimpin oleh seorang Wali kota dikarenakan keadaan dan status wilayah yang ada di Kota Metro. Saat ini, jabatan wali kota Metro dijabat oleh Wahdi dengan jabatan wakil wali kota dijabat oleh Qomaru Zaman.

B. Pemimpin Perempuan di Kota Metro

1. Instansi di Bawah Kepemimpinan Perempuan

a. DPRD KOTA METRO

DPRD terdiri atas anggota partai politik peserta pemilihan umum yang dipilih berdasarkan hasil pemilihan umum. Jumlah anggota DPRD kota metro ditetapkan sebanyak 25 orang.

Untuk menunjang DPRD memiliki alat kelengkapan yang terdiri dari satu pimpinan dua komisi tiga badan musyawarah manfaat badan anggaran badan pembentukan peraturan daerah badan kehormatan DPRD alat kelengkapan lain yang diperlukan dan dibentuk berdasarkan rapat paripurna.

Pimpinan DPRD merupakan satu kesatuan pimpinan yang bersifat kolektif dan kolegial pimpinan DPRD mempunyai tugas dan wewenang

- a. Memimpin rapat DPRD dan menyimpulkan hasil rapat untuk diambil keputusan
- b. Menyusun rencana kerja pimpinan DPRD
- c. Menetapkan pembagian tugas antara ketua dan wakil ketua
- d. Melakukan koordinasi dalam upaya menyinarkan pelaksanaan agenda dan materi kegiatan dari alat kelengkapan DPRD

- e. Mewakili DPRD dalam berhubungan dengan lembaga atau instansi lainnya.
- f. Menyelenggarakan konsultasi dengan walikota dan pimpinan lembaga atau instansi vertikal lainnya.
- g. Mewakili DPRD di pengadilan.
- h. Melaksanakan keputusan DPRD tentang penetapan sanksi atau rehabilitasi anggota DPRD sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- i. Menyampaikan laporan kinerja pimpinan DPRD dalam rapat paripurna yang khusus diadakan untuk itu.¹⁰

b. Kesbangpol Kota Metro

Tugas dan Wewenang Kesbangpol Kota Metro:

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Bertugas membantu Walikota dalam melaksanakan tugas di Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang kesatuan bangsa dan politik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan, penyelenggaraan politik dalam negeri dan kehidupan demokrasi, pemeliharaan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya, pembinaan kerukunan antar suku dan intra suku, umat beragama,

¹⁰ Dokumentasi Profil DPRD Kota Metro (Kantor DPRD Kota Metro, 22 Oktober 2021).

- ras, dan golongan lainya, pembinaan dan pemberdayaan organisasi kemasyarakatan, serta pelaksanaan kewaspadaan nasional dan penanganan konflik sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
3. Pelaksanaan koordinasi di bidang pembinaan ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan, penyelenggaraan politik dalam negeri dan kehidupan demokrasi, pemeliharaan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya, pembinaan kerukunan antar suku dan intra suku, umat beragama, ras, dan golongan lainya, pembinaan dan pemberdayaan organisasi kemasyarakatan, serta pelaksanaan kewaspadaan nasional dan penanganan konflik sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 4. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pembinaan ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan, penyelenggaraan politik dalam negeri dan kehidupan demokrasi, pemeliharaan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya, pembinaan kerukunan antar suku dan intra suku, umat beragama, ras, dan golongan lainya, pembinaan dan pemberdayaan organisasi kemasyarakatan, serta pelaksanaan kewaspadaan nasional dan penanganan konflik sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 5. Pelaksanaan fasilitasi forum koordinasi Pimpinan Daerah;
 6. Pelaksanaan administrasi forum kesekretariatan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik; dan

7. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.¹¹

Kesbangpol Kota Metro memiliki bidang-bidang antara lain:

1. Sekretariat
2. Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik
3. Bidang Ideologi, Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya, Agama
4. Bidang Politik dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan¹²

c. Institut Agama Islam Negeri Metro

Institut Agama Islam Negeri Metro atau IAIN Metro merupakan Institusi Islam Negeri beralamat Jl. Kihajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur di Kota Metro, Provinsi Lampung. Pendirian IAIN Metro ini tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 71 Tahun 2016 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Agustus 2016. Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu pada 3 Agustus 2016, oleh Menteri Hukum dan HAM Yasonna H. Laoly. Institut Agama Islam Negeri Metro merupakan peningkatan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo, Kota Metro¹³

¹¹ Dokumentasi Profil Kesbangpol Kota Metro (di Kantor Kesbangpol Kota Metro, 9 November 2021).

¹² Dokumentasi Profil Kesbangpol Kota Metro (di Kantor Kesbangpol Kota Metro, 9 November 2021).

¹³ Dokumentasi Profil IAIN Metro (pada Website <https://metrouniv.ac.id/>, 9 November 2021).

IAIN Metro memiliki 4 Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Fakultas Syari'ah, Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Pascasarjana.

Visi: Menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang unggul dalam sinergi *socio-eco-techno-preneurship* berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan.

Misi:

1. Membentuk sarjana yang memiliki pengetahuan keislaman dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
2. Mengembangkan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; dan
3. Melaksanakan sistem tata kelola manajemen kelembagaan yang berkualitas.

Adapun Pimpinan Periode

1. Rektor: Dr. Siti Nurjanah, M.Ag.
2. Wakil Rektor I: Prof. Dr. Ida umuami, M.Pd.Kons.
3. Wakil Rektor II: Dr. Dri Santoso, M.H.
4. Wakil Rektor III: Dr. Mahrus As'ad.

d. Komisi Pemilihan Umum Kota Metro

Komisi Pemilihan Umum Kota Metro beralamat pada Jl. Letjend A.R Prawiranegara No.17 Kota Metro.

VISI

“Terwujudnya Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki integritas, profesional, mandiri, transparan dan akuntabel, demi terciptanya demokrasi Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

MISI

1. Membangun lembaga penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki kompetensi, kredibilitas dan kapabilitas dalam menyelenggarakan Pemilihan Umum;
2. Menyelenggarakan Pemilihan Umum untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel, edukatif dan beradab;
3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pemilihan Umum yang bersih, efisien dan efektif;
4. Melayani dan memperlakukan setiap peserta Pemilihan Umum secara adil dan setara, serta menegakkan peraturan Pemilihan Umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

5. Meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam Pemilihan Umum demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis.¹⁴

Bagan Organisasi Komisi Pemilihan Umum Kota Metro

Ketua

(Divisi Umum, Keuangan & Logistik)

Nurris Septa Pratama, M.Pd.

Divisi Hukum

Nova Hadiyanto, S.I.P., M.Si.

Divisi Sdm & Partisipasi Masyarakat

YDewi Nurbaya, S.Pd.

Divisi Perencanaan & Data

Ahmad Fatoni, S.Sos

Divisi Teknis

Tony Wijaya, S.Pd.I.

2. Peluang Pemimpin Perempuan

Dewasa ini sudah banyak perempuan yang menjadipemimpin bahkan mammpu membawa kemajuan, dari sini maka dapat di analisa beberapa peluang menjadi pemimpin perempuan, salah satunya ialah peluang menjadi pemimpin perempuan menurut **Ibu A M:**

“perempuan indonesia itu sudah enak banget, kita menyebutkan partai politik tidak boleh ikut pemilu kalau 30% tidak perempuan, kemudia calon legislatif itu 30% harus perempuan, artinya peluang menjadi pemimpin perempuan di

¹⁴ Dokumentasi Profil KPU Metro (pada Website <https://Kpu.Metro.go.id/>, 29 November 2021).

Indonesia itu sudah dijamin oleh Undang-undang” munculnya pemimpin perempuan seperti Tri Risma Harini, dan masih banyak teman-teman saya yang menjadi kepala daerah yang mampu mengentaskan kemiskinan dan lain-lain dan mereka adalah perempuan.”¹⁵

Adapun peluang Adapun peluang menjadi pemimpin perempuan menurut

Ibu R adalah:

“peluangnya adalah seberapa yaqin kita kepada Allah, jadi banyak saya melihat lebih banyak perempuan yang berkompeten namun kurang bisa mendapatkan kesempatan seperti saya. Artinya selama kita yaqin dengan kemudahan yang diberikan Allah, dan kita menggunakan potensi yang ada dalam diri kita sebagai perempuan dengan bersungguh-sungguh dan fokus pada prosesnya, insyaallah saat ada kesempatan kita bisa dipercaya oleh banyak orang”¹⁶

Adapun peluang Adapun peluang menjadi pemimpin perempuan menurut

Ibu S R adalah:

“Peluang selama menjadi pemimpin adalah banyak mendapat kan teman, pengalaman, sebagai upaya untuk mencari terobosan bagi kemajuan organisasi/lembaga yang dipimpin”¹⁷

Peluang Pemimpin Perempuan menurut **Ibu Y D N**:

“Kalau Peluang itu di Undang-undang No.7 tahun 2017 memang disebutkan keterwakilan perempuan itu 30%, saya mengalami sendiri ketika mendaftar sebagai Anggota KPU Kota Metro dulu sempat berkaca dulu, bisa gak ya saya, namun alhamdulillah akhirnya bisa lolos”¹⁸

Dari seluruh ayat-ayat Al Qur-an, tidak ada satupun yang bicara secara lugas, eksplisit dan “nash”, bahwa hanya laki-laki yang boleh menjadi pemimpin besar itu. Al Qur-an justru menceritakan kisah seorang pemimpin perempuan dari sebuah negara Saba (Sheba) yang sukses membawa bangsanya dalam kehidupan yang makmur. Kebesaran singgasana Sang Ratu

¹⁵ Ibu A M, Wawancara (Kota Metro, 16 Oktober 2021).

¹⁶ Ibu R, “Wawancara” (Kota Metro, 9 November 2021).

¹⁷ Ibu S R, “Wawancara” (Kota Metro, 27 November 2021).

¹⁸ Ibu Y D N, “Wawancara” (Kantor KPU Kota Metro, 29 November 2021).

diceritakan oleh seekor burung Hud-Hud., Katanya: “Sungguh, aku menjumpai seorang perempuan yang memerintah mereka dan dia dianugerahi segala-galanya dan singgasana yang besar”. (Q.S. al Nam1, 23).

Ini adalah kisah yang diungkapkan al Qur-an, sebuah kitab suci yang tidak dapat diragukan kebenarannya. Yang aneh dari kisah ini adalah bahwa sang ratu, ketika itu, justru seorang penyembah matahari. Akan tetapi ia juga punya sikap aneh, di luar *mainstream* kepemimpinan /kekuasaan *mainstream*, ketika ia mengatakan: “Hai para pembesar kerajaan, beri aku masukan dalam soal ini. Aku tidak pernah memutuskan sesuatu sebelum kalian berada dalam majlisiku (untuk bermusyawarah)”. Sikap itu memperlihatkan sebuah kekuasaan yang dibangun dengan cara-cara demokratis. Ini bertolak belakang dengan sikap *Bauran bin Syiruyah ibn Kisra*, sang Ratu Persia, yang arogan, otokratik dan sentralistik. Sikap pemimpin perempuan inilah yang oleh Nabi Muhammad Saw dikritik secara tajam sebagai kekuasaan yang tidak akan bisa mensejahterakan rakyatnya: “*lan yufliha qaumun wallau amraham imra-ah*”.

Semakin banyak sosok perempuan yang muncul dengan pikiran-pikiran cerdas dan berhasil menjadi pemimpin bangsa dengan prestasi gemilang. Sebaliknya tidak sedikit pemimpin laki-laki yang membawa bangsanya dalam kehancuran. Soalnya bukan pada laki-laki atau perempuan, melainkan apakah ia bersikap demokratis atau otoriter.

Ini adalah kenyataan-kenyataan yang tidak bisa diingkari oleh siapapun, karena itu seharusnya kita dapat mengatakan bahwa perempuan sah menjadi pemimpin bukan karena keterpaksaan (darurat) dan bukan pula karena latar

belakang kepentingan sesaat (politik), tetapi karena Tuhan memang tidak melarangnya. Yang dikehendaki Tuhan adalah keadilan dan kesetaraan manusia di muka bumi ini untuk kebaikan sosial (kemaslahatan) serta sistem yang demokratis. Ini adalah prinsip ketuhanan dalam relasi-relasi sosial dan kemanusiaan. Tuhan menurunkan “petunjuk “Nya untuk manusia dan bukan untuk Tuhan sendiri, karena Dia memang tidak membutuhkan apa-apa dan siapa-siapa.

Peluang menjadi pemimpin perempuan sebenarnya sudah terbuka lebar khususnya di Indonesia, karena pada dasarnya tidak ada regulasi di negara Indonesia yang melarang perempuan untuk menjadi pemimpin. Sudah banyak perempuan yang membuktikan dirinya mampu membawa organisasi-organisasi ataupun daerah yang sukses. Bahkan hari ini ini sudah ada undang-undang yang mengatur bahwa perempuan menjadi syarat untuk terpenuhinya kursi legislatif dan pimpinan lembaga negara.

Selain adanya sistem patriarki yang masih terdapat dalam masyarakat, dewasa ini juga sudah banyak masyarakat yang paham akan pentingnya kesetaraan gender. Tentu peluang secara khusus juga pada perempuan itu sendiri, jika perempuan membekali dirinya dengan banyak keterampilan dan wawasan, kesempatan untuk berada di depan atau menjadi pemimpin akan terbuka lebar.

Dengan kesadaran semua kedudukan posisi dan jabatan itu membutuhkan proses, dan siapapun yang memenuhi proses tersebut tidak peduli laki-laki atau perempuan maka dia layak mendapatkan posisi yang diinginkan.

3. Tantangan Pemimpin Perempuan

Pemimpin didefinisikan sebagai orang yang diikuti ucapan dan tindakannya, baik maupun yang buruk. Kaum muslimin menyebutkannya *Imam* atau sebutan lain yang semakna. Al Qur-an menyatakan: “Dan Kami telah menjadikan diantara mereka *imam-imam* (pemimpin-pemimpin) yang memberi petunjuk dengan perintah Kami”.(Q.S. Al Anbiya, 73). Pada ayat lain disebutkan: “...dan Kami jadikan mereka *imam-imam* yang menyeru manusia ke neraka”. (Q.S. Al Qashash, 41).

Tantangan menjadi pemimpin perempuan menurut **Ibu A M:**

Tantangan menjadi pemimpin perempuan ada dua macam, yaitu tantangan internal atau dari dalam diri perempuan itu sendiri dan tantangan eksternal atau dari lingkungan luar.

Adapun tantangan dari internal adalah sebagai berikut

“terkadang masih mengecilkan diri sendiri, misal dalam suatu pertemuan, maaf ya saya telat rapatnya karenalagi urus anak, karena bagaimanapun anak adalah prioritas bagi seorang ibu dalam rumah tangga, namun ketika dalam dunia profesional sebisa mungkin menghindari urusan rumah tangga sebagai penghambat tugas dan tanggung jawab, maka upayanya adalah sebisa mungkin memastikan mampu membagi waktu, sehingga hal-hal yang menjadi urusan domestik tidak menghambat urusan publik. Selain itu juga pastikan keluarga, suami, anak itu mensupport diri kita”¹⁹

Adapun tantangan dari internal adalah sebagai berikut

“adapun tantangan dari luar ialah masih banyak masyarakat yang berstigma bahwa perempuan tidak pantas memimpin, tidak pantas memimpin suatu kota, organisasi, padahal pada zaman rosul Aisyah pernah memimpin perang, menjadi tempat para sahabat bertanya, siti Khodijah juga seorang CEO perusahaan, dan saya dilahirkan dalam keluarga yang religius diajarkan bahwa menjadi perempuan adalah menjadi insan yang terhormat” pendapat masyarakat masih belum sepenuhnya terbuka dengan pemimpin perempuan.

¹⁹ Ibu A M, Wawancara (Kota Metro, 16 Oktober 2021).

“Perlunya edukasi yang masif untuk mengupdate diri para perempuan, perempuan perlu membekali skil dan wawasan yang mana tidak kalah dengan para laki-laki.”²⁰

Tantangan Pemimpin Perempuan menurut **Ibu R:**

“Menurut Ibu R tantangan pemimpin Perempuan adalah status menjadi perempuan itu masih di labeli menjadi sosok ibu yang harus banyak bekerja di ruang Domestik sebagai seorang Ibu dan seorang Istri.”

Tantangannya banyak ya, saya perempuan disini lain saya harus mengurus rumah, untuk saat ini saya sudah mending anak-anak saya sudah besar yang 2 sudah selesai kuliah, dulu waktu masih anak-anak masih kecil yang nganterin sekolah, privat itu menjadi tugas saya.”²¹

Tantangan Pemimpin Perempuan menurut **Ibu S R:**

“Tantangan selama menjadi pemimpin adalah berupaya menjadi penyemangat diri dan orang lain untuk berjuang memajukan organisasi.”²²

Tantangan Pemimpin Perempuan menurut **Ibu Y:**

“menjadi perempuan itu agak repot ya, apalagi saat ini saya memiliki anak bayi, beban mentalnya antara mau fokus kerja atau mengurus bayi dirumah. Selain itu tantangan nya ialah soal persamaan Hak, menyamakan sebagai diri perempuan dengan laki-laki itu sulit ya, apalagi saya disini diantara 5 pimpinan saya perempuan sendiri. Penilaian banyak orang yang masih memandang bahwa perempuan masih dibawah laki-laki. Tantangan selanjutnya ialah kedudukan sebagai Pemimpin itu tidak tiba-tiba sehingga perempuan akan memulainya dari titik nol yang tentu ini juga tantangan berat”²³

Kepemimpinan perempuan tidak hanya terbatas dalam kehidupan rumah tangga, tetapi juga dalam masyarakat. Oleh karena itu, kepemimpinannya tidak hanya terbatas dalam upaya mempengaruhi laki-laki agar mengakui hak-haknya yang sah, tetapi juga harus mencakup sesama jenisnya agar dapat bangkit kerjasama meraih dan memelihara harkat dan martabatnya, dan kepemimpinan

²⁰ Ibu A M, Wawancara (Kota Metro, 16 Oktober 2021)..

²¹ Ibu R, “Wawancara” (Kota Metro, 9 November 2021).

²² Ibu S R, “Wawancara” (Kota Metro, 27 November 2021).

²³ Ibu Y D N, “Wawancara” (Kantor KPU Kota Metro, 29 November 2021).

perempuan tidak hanya terbatas dalam rumah tangga, tetapi juga dalam masyarakat (publik)

Secara internal tantangan pemimpin perempuan terdapat dalam diri sendiri, seperti ti masih merasa belum percaya diri untuk memimpin di depan orang, hal ini dikarenakan kebiasaan perempuan yang mengurus tanggung jawab domestik di dapur dan mengurus anak. Sehingga ketika perempuan memiliki peran di ruang publik merasa memiliki beban ganda.

Apalagi mengingat peran perempuan sebagai ibu yang mengalami hamil dan menyusui serta mengurus anak dan peran perempuan sebagai istri yang terbiasa melayani suami. Sehingga wajar secara psikologi perempuan merasa kurang percaya diri ketika berperan dalam urusan publik. Bagaimanapun ketika dalam ruang publik tuntutan profesional jarang memperhatikan kondisi personal dan kondisi emosional seorang perempuan.

Tantangan dari luar menjadi pemimpin perempuan adalah sistem patriarki yang masih mengakar di masyarakat. Masih banyak masyarakat yang menganggap perempuan kurang pantas untuk menjadi pemimpin.

Sistem patriarki masih menganggap perempuan hanya mampu berperan dalam urusan rumah tangga, sehingga jika ada perempuan yang menjadi pemimpin hanya dianggap akan membawa kerugian organisasi.

C. Potret Keluarga Pemimpin Perempuan di Kota Metro Dalam Membangun Keluarga *Sakinah*

Responden yang diambil dengan berbagai pertimbangan diharapkan mampu memberikan gambaran umum tentang bagaimana peran Pemimpin Perempuan Di Kota Metro Dalam Membangun Keluarga *Sakinah* Prespektif *Mubādalāh*. Gambaran responden memuat tentang potret Pemimpin Perempuan, potret Keluarga *Sakinah*. yang peneliti ambil sebagai sampel adalah:

1. Ibu A M

Pemimpin perempuan bernama A M, lahir di Kota Metro pada tanggal 05 Oktober 1978. Kemudian, pada tanggal 6 Februari 2005, menikah di kota Metro dengan seorang pria bernama Supriyanto yang berasal dari Bengkulu. Kemudian memiliki 3 anak. Dua anak laki-laki yang bernama Ahmad Gilang arifiant garib dan bintang Adi Prakasa garib dan satu anak perempuan bernama aura Kirana.

Iya adalah anak ke-10 dari 10 bersaudara ibunya bernama Munawaroh Ais dan ayah bernama Mukhtar Saijaya yang merupakan seorang PNS di dinas pertanian.

Kedua orang tua Anna morinda merupakan orang yang sangat egaliter dan mendidik anak dengan pola asuh dengan agamis sekaligus demokratis. Kedua orang tuanya memperlakukan laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan. Selain itu, ma pekerjaan domestik yang biasanya dilakukan oleh perempuan, bisa juga dilakukan oleh laki-laki

A M memulai menggeluti kepemimpinan mulai sejak dini dalam keluarga, pendidikan karakter pemimpin, peduli dan berbagi kepada sesama, pemahaman tentang kesetaraan dan kesalingan dia dapatkan dari ayah dan ibunya.

Pengalaman memimpin dalam dunia politik, Anna morinda bergabung dengan PDI perjuangan dan menjadi wakil ketua DPRD perempuan pertama sepanjang sejarah Metro di tahun 2009. Tahun 2014 ia menjadi ketua DPRD perempuan pertama, dan pada tahun 2019 menjadi pimpinan DPRD.

Ibu A mengakui basis pendidikan kepemimpinan diperoleh sejak dini dari kedua orang tua:

“sejak kecil saya sudah mendapatkan pendidikan karakter kepemimpinan dari Ibu saya, beliau mengajarkan kemandirian, kerjasama, respect menghargai orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain dengan hal-hal sederhana, seperti saat memasak telur muali dari siapa yang memotong dan siapa yang memilih, jadi ibu adalah guru pertama saya.”²⁴

Kemudian pengasahan skill kepemimpinan A M dilanjutkan melalui organisasi dalam sekolah formal, sejak usia SD sampai SMA yang menjadi salah satu wadah penempaan keterampilan memimpinya adalah Pramuka. Setelah memasuki jenjang mahasiswa A M menggembelng keterampilan kepemimpinanya dengan memilih jalan untuk menjadi aktivis, selesai itu menggeluti dunia politik.

“saya merasakan banget Pramuka yang telah mendidik karakter kepemimpinan, saya masuk mulai dari siaga, penggalang dan penegak, jadi saya banyak mendapatkan pelajaran dari Pramuka. Saat mahasiswa saya menjadi aktivis dengan aktif di Senat Mahasiswa”

²⁴ Ibu A M, Wawancara (Kota Metro, 16 Oktober 2021).

“Pasca reformasi saya sudah mulai terjun didunia politik, karena saat itu ada penawaran untuk duduk di kursi legislatif, dan dari itu saya merasa lebih dekat dengan rakyat, saya sadar lahir dari rahim rakyat, sehingga sampai saat ini, walaupun sudah tidak di legislatif saya sebisa mungkin untuk kebersamaian rakyat”²⁵

Pendapat mitra kerja AM saat menjabat sebagai Pimpinan DPRD kota Metro selama 3 periode.

Pendapat Ibu M:

“Selama kami dipimpin Bu ana, mulai 2009, 2014 dan 2019 di Pimpinan DPRD Kota Metro beliau bisa mengayomi bawahan, sehingga kami merasa nyaman, ketika ada permasalahan di internal bisa diselesaikan dengan bijak sehingga tidak melebar ke luar. Sebagai pemimpin kan ada pimpinan yang lain, dan untuk menyelesaikan selalu didasari dengan musyawarah, baru setelah itu disampaikan di fraksi-fraksi. Selain itu beliau memiliki wawasan yang luas, cerdas, pergaulannya luas. Seperti yang saya tau beliau itukan tergabung dalam Asosiasi DPRD Seluruh Indonesia, sebagai Wakil Sekretaris, karena sekretarisnya vakum, sehingga dia yang aktif. Jadi ketika rapat pertemuan dengan meteri, Presiden atau Wakil Presiden atau kemana gitu yang jadi penghubungnya beliau, beliau berani didepan.”²⁶

Selin itu peneliti juga observasi di pendpt media sebagai berikut:

<https://kupastuntas.co/2019/04/24/ketua-dprd-metro-anna-morinda-pimpin-paripurna-tentang-lkpj-anggaran-2018>

DPRD Kota Metro menggelar Rapat Paripurna yang membahas tentang pandangan umum fraksi-fraksi atas penyampaian LKPJ Tahun Anggaran 2018 dan jawaban Walikota Metro atas pandangan umum fraksi fraksi, yang berlangsung di Lantai 2 DPRD Kota Metro, beberapa waktu lalu. Rapat Paripurna di Pimpin Langsung Ketua DPRD Kota Metro, Anna Morinda.²⁷

<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/08/26/profil-anna-morinda-putri-asli-metro-lampung-yang-ungguli-gibran-di-sekolah-pilkada-pdip?page=4>

Nama Anna Morinda terpilih sebagai peserta terbaik di Sekolah Pilkada yang diadakan PDI Perjuangan. Anna Morinda menjadi lulusan terbaik dalam Sekolah Partai Calon Kepala Daerah. Ia unggul dari total 129 peserta Sekolah Pilkada, termasuk dari sulung Presiden Joko Widodo (Jokowi), Gibran Rakabuming Raka sebagai calon Wali Kota Solo.²⁸

²⁵ Ibu A, Wawancara (Kota Metro, 16 Oktober 2021).

²⁶ Ibu M, “Wawancara” (Kantor DPRD Kota Metro, 22 Oktober 2021).

²⁷ Observasi pada Media online <https://kupastuntas.co/2019/04/24/ketua-dprd-metro-anna-morinda-pimpin-paripurna-tentang-lkpj-anggaran-2018> diakses pada tgl. 17 januari 2022.

<https://mitrapol.com/2019/03/04/ketua-dprd-metro-lampung-banyak-pemimpin-wanita-yang-membawa-kemajuan/>

Ketua DPRD Kota Metro Lampung, Anna Morinda mengatakan, bahwa kaum wanita adalah yang menghubungkan antara sejarah islam dan konteks perpolitikan bahwa menjadi pemimpin nasional atau daerah tidak melanggar aturan agama.²⁹

2. Ibu R

Pemimpin perempuan bernama Ibu R, lahir di Sukadana pada tanggal 15 Maret 1970. Kemudian, pada tanggal 17 Februari 1993, menikah di kota Metro dengan seorang pria bernama Tarmizi. Kemudian memiliki 3 anak. Anak pertama M Ridho Islami, Rafika Rena dan M. Rehan Islami.

Kedua orang tua Ibu R merupakan orang yang aktif melayani masyarakat, seorang ayah kepala puskesmas dan ibunya seorang bidan. R mendapatkan karakter kepemimpinan dan peduli dengan sesama diajarkan oleh kedua orang tuanya sejak dini. Selain bekal-bekal kepemimpinan dan kepedulian ia juga banyak mendapatkan nilai-nilai kereligiusan dari orang tua.

Ibu R hari ini menjadi Kepala Bagian Kestuan Bangsa dan Politik Kota Metro sejak bulan Juni 2021, sebelumnya menjabat pada Kepala Bagian Pemerintahan pada Pemkot Metro, dan pernah menjadi Camat Metro Timur tahun 2015-2020.

²⁸Observasi pada media online <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/08/26/profil-anna-morinda-putri-asli-metro-lampung-yang-ungguli-gibran-di-sekolah-pilkada-pdip?page=4> diakses pada tgl. 17 januari 2022.

²⁹Observasi pada Media online <https://mitrapol.com/2019/03/04/ketua-dprd-metro-lampung-banyak-pemimpin-wanita-yang-membawa-kemajuan/> diakses pada tgl. 17 januari 2022.

Ibu R mendapatkan pembelajaran kepemimpinan dari kedua orang tuanya sejak dini, pekerjaan orang tua yang terbiasa dengan melayani masyarakat menjadikan kepedulian dengan masyarakat muncul:

“Sejak kecil saya sering melihat bapak melayani banyak orang, karena bapak adalah kepala puskesmas di sebuah desa di Lampung Timur, jadi sering liat bapak melakukan penyuluhan ngumpulin banyak orang di rumah, menolong orang sakit, dan itu saya jadikan pembelajaran. Dan waktu kuliah saya masuk di Akademik Pemerintahan Dalam Negeri yang mana disitu memang banyak diajarkan untuk menjadi pemimpin.”³⁰

Setelah itu Ibu R mengasah kemampuan kepemimpinan melalui praktik dan proses bertanggung jawab dalam pekerjaan:

“saya sejak tahun 1991 diangkat menjadi pegawai dikecamatan, dari staff, kasubag, disetiap tugas saya menghadapi tugas, permasalahan menghadapi banyak masyarakat yang membuat saya semakin matang, mungkin pengalaman kerja bertahun-tahun ini dengan sendirinya membentuk karakter dan keterampilan kepemimpinan dalam diri saya.”

Untuk mengetahui tolak ukur kepemimpinan peneliti mengkonfirmasi kepada Mitra kerja ibu R yang bernama **Ibu Nely** di Kesbangpol:

“beliau bagus tanggung jawabnya, dengan para staff kantor. Beliau peduli dengan para staff, ketika ada masalah pribadi atau keluarga yang mengganggu kerjaan beliau tidak sungkan menanyakan apa masalahnya. Secara etos kerja beliau tegas dan disiplinnya tinggi. Ketika memutuskan sesuatu melalui rapat kemudian kita lakukan pembagian tugas, beliau sangat menekankan komunikasi dan koordinasi yang baik dalam bekerja, apalagi ketika memberi target atau tugas kepada staff beliau aktif menanyakan pencapaiannya”³¹

<https://www.instagram.com/p/CYsf8DmpeKd/>

Sosialisasi tentang penyetaraan Jabatan fungsional melalui Zoom Meeting yang di hadiri oleh

Kasubbag Umum dan

- Kepegawaian Ibu. Erawati, SE.
- Kasubbag Program Anggaran dan Keuangan Ibu. Elidawati, SE.
- Kasubbid Ideologi dan Wasbang Ibu. Winarti, SE, M.Si.
- Kasubbid Ketahanan Epoleksosbud dan Agama Ibu. Ranu Waluyati, S.Sos.

³⁰ Ibu R, “Wawancara” (Kota Metro, 9 November 2021).

³¹ Ibu N, “Wawancara” (Kantor Kesbangpol Kota Metro, 9 November 2021).

- Kasubbid Poldagri Bpk. Dr. Gunawan, S.Ag., M.Pdi.
- Kasubbid Kewaspadaan Dini dan K.Intelejen Bpk. Erfir Thabrani Indra RA, S. Sos.M.IP.³²

<https://medialampung.co.id/walikota-metro-lantik-sekda-dan-kepala-kesbangpol/>

Medialampung.co.id – Walikota Metro Wahdi melantik Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama Sekretaris Daerah (Sekda) dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Metro, di Aula Pemkot, Senin (7/6).

Walikota Metro Wahdi mengucapkan selamat kepada Bangkit Haryo Utomo atas pelantikannya sebagai Sekda Kota Metro dan Rosita sebagai Kepala Badan Kesbangpol Kota Metro.³³

3. Ibu S R

Ibu S N adalah wanita berusia 53 tahun, menikah dengan seorang laki-laki bernama Badrun di Kota Metro dan memiliki 6 anak . Ibu S N saat ini menjadi Rektor IAIN.

Ibu S N merupakan anak ke 3 dari 8 bersaudara, kedua orang tuanya adalah orang tua yang religius sehingga semua anaknya diutus ke pondok pesantren dan ditekankan untuk mengambil pendidikan kejenjang yang tinggi.

Ibu S N mendapatkan skil kepemimpinan sejak dini dari orang tua dan kemudian mengasah kepemimpinan sampai pendidikan tinggi.

“Kedua orang tua sangat berperan dalam mendidik putra putrinya. Harus mandiri dan disiplin serta selalu taat jalankan perintah agama dan jauhi larangan2nya itu menjadi kunci pelajaran berharga yang ditanamkan kedua orang tua kami, sehingga semua putra putrinya tamat SD harus mondok dan berangkat sendiri bersama teman dagang beliau berdua menuju tanah Jawa. Maklum waktu itu biaya ke Jawa sangat besar dan keadaan ekonomi keluarga sangat terbatas”³⁴

³² Observasi pada Media online <https://www.instagram.com/p/CYsf8DmpeKd/> diakses pada tgl. 17 januari 2022.

³³ Observasi pada media online, <https://medialampung.co.id/walikota-metro-lantik-sekda-dan-kepala-kesbangpol/>

³⁴ Ibu S R, “Wawancara” (Kota Metro, 27 November 2021).

Kemudia Ibu S N mengasah kepemimpinan di pondok pesantren dan di Perguruan Tinggi serta melibatkan diri di Organisasi Kemasyarakatan.

“Saya di pondok sudah mengikuti organisasi pondok dan pernah menjadi Ketua Umum Muallimat. Lalu selesai dari pondok, saya termasuk cepat mendapat jodoh masih masa kuliah. Karena saya dilahirkan dari keluarga NU, Bapak saya aktifis PPP saat itu dengan lambang Ka'bah. Saya masih kecil waktu itu jadi hanya mengingat sayup2 saja. Maka saya pernah ikut2 PMII, namun karena posisi sudah keluarga jadi tidak mungkin bisa aktif. Maka saya ikut di Fatayat dan langsung dinobatkan jadi Ketua Fayatat Anak Cabang Bantul kala itu. Kemudian saya dimasukkan ke Muslimat karena usianya sudah tidak layak jadi Fatayat. Di Muslimatpun hingga hari ini dengan jabatan yang berganti2 setiap periodenya. Dan organisasi kemasyarakatan lain ikut mendewasakan pemikiran saya.”

Kemudian melalui pengalaman kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil juga merupakan proses mengasah kepemimpinan

“Perjalanan panjang menjadi pemimpin tentu berangkat dari tugas tugas yang diamanahkan dijalankan dengan tekun. Taat kepada pimpinan. Selalu berupaya membuahakan hasil dalam tugas.”³⁵

Untuk mengetahui tolak ukur kepemimpinan peneliti mengkonfirmasi kepada Mitra kerja ibu Siti Nurjanah yang bernama **E S:**

“Bu rektor selama menjalankan tugasnya penuh dengan tanggung jawab, tegas dan menjadi leader yang sangat di segani. Beliau selalu ramah dengan siapapun baik pejabat strukturan maupun fungsional. Walau seorang perempuan, beliau juga di mata pejabat pejabat kampus lainnya sangat sangat di kenal karna keramahannya, pernah suatu ketika pertemuan atau DL (Dinaa Luar) beliau di juluki rektor wanita yang paling ramah di antara para rektor se PTKIN”³⁶.

³⁵ Ibu S R, “Wawancara” (Kota Metro, 27 November 2021).

³⁶ E S, “Wawancara” Kota Metro, 29 November 2021).

<https://www.metrouniv.ac.id/news/menag-lantik-rektor-iain-metro/>

Jakarta, metrouniv.ac.id – Bertempat Lantai II Operation Room, Kantor Kementerian Agama Jakarta, hari ini Selasa (02/03/2021) Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas secara resmi melantik Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Metro periode 2021-2025. Pelantikan hari ini selain Siti Nurjanah sebagai Rektor IAIN Metro, juga dilantik 3 rektor IAIN lain dan 4 pejabat eselon II di lingkungan Kemenag.³⁷

<https://www.metrouniv.ac.id/news/ketua-forum-rektor-ptkin-kunjungi-iain-metro/>

Metro, metrouniv.ac.id – Metro, metrouniv.ac.id – Rektor IAIN Metro Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA, didampingi para Wakil Rektor hari Ahad (22/05/2021) menerima kunjungan Ketua Forum Rektor PTKIN. Ketua Forum Rektor Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Prof. Dr. Babun Suharto, S.E. M.M. yang juga merupakan Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember didampingi Rektor IAIN Samarinda Prof. Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd. berkunjung ke IAIN Metro dalam rangka monitoring dan evaluasi persiapan pelaksanaan tes calon mahasiswa baru melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM PTKIN) yang akan digelar pada senin (24/05/2021) besok.³⁸

3. Ibu Y

Nama lengkapnya ialah Y D N lahir pada tanggal 25 Januari 1988, menikah dengan laki-laki bernama M Dimas Aditya tahun 2014 kemudian memiliki 2 anak, yang pertama masih 7 tahun dan yang kedua masih usia 2 bulan seminggu.

Ibu Y saat ini menjabat sebagai Koordinator Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan Sumber Daya Manusia pada Komisi Pemilihan Umum Kota Metro sejak tahun 2019 sampai dengan tahun

³⁷ Observasi pada media online, <https://www.metrouniv.ac.id/news/menag-lantik-rektor-iain-metro/diakses> pada tgl. 17 januari 2022.

³⁸ Observasi pada media online <https://www.metrouniv.ac.id/news/ketua-forum-rektor-ptkin-kunjungi-iain-metro/> pada tgl. 17 januari 2022.

2024. Sebelum di KPU Metro Ibu Y merupakan Guru di Sekolah SMP 1 Padang Ratu Lampung Tengah.

Sejak kecil Ibu Y sudah mendapatkan banyak pendidikan kepemimpinan dari orang tua, terutama dari ibu yang disiplin dan tegas dalam mendidik, kemudian pada usia SD dia sering menjadi ketua kelas.

“menurut saya, memang dasarnya dari orang tua, terutama mak saya agak galak, dan kalok bapak lebih banyak ngajarin cara komunikasi, kemudian dari SD saya merasa belajar banget, saya sering jadi ketua kelas terus SMP saya masih sering juga jadi ketua kelas disitu saya merasa mental dan keberanian terasah. Saat di Kuliah karena saya mengambil jurusan keguruan saya termotivasi untuk lebih mengasah jiwa kepemimpinan. Soalnya mau ngajarin banyak anak-anak tentang kepemimpinan masak iya nda bisa memimpin.”³⁹

Pendapat mitra kerja ibu Y yang bernama A M tentang kepemimpinannya:

“menurut saya, ibu Y sebagai Komisioner perempuan di KPU Kota Metro baik dan lugas, apa yang menjadi tanggung jawab beliau dikerjakan dengan baik, yang menarik dari beliau adalah cara komunikasi kepada tim dengan ramah dan keibu-ibuan, mengingat beliau bertugas dalam partisipasi masyarakat dalam pemilihan sering terjun pada kelurahan di Kota Metro.”⁴⁰

KPU Kota Metro Sarankan Paslon di Pilkada Metro 2020 Manfaatkan Media Sosial untuk Kampanye
 TRIBUNLAMPUNG.CO.ID, METRO - KPU Kota Metro menyarankan peserta Pilkada Metro 2020 memanfaatkan media daring atau media sosial dalam berkampanye.

Komisioner Bidang Divisi SDM Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat KPU Kota Metro Yunita Dewi Nurbaya mengatakan, terkait kampanya telah diatur dalam Peraturan KPU (PKPU) Nomor 13 Tahun 2020.⁴¹

³⁹ Ibu Y D N, “Wawancara” (Kantor KPU Kota Metro, 29 November 2021).

⁴⁰ A M, “Wawancara” (Kantor KPU Kota Metro, 29 November 2021).

⁴¹ Observasi pada media online, <https://lampung.tribunnews.com/2020/10/01/kpu-kota-metro-sarankan-paslon-di-pilkada-metro-2020-manfaatkan-media-sosial-untuk-kampanye>, diakses pada tgl. 17 Januari 2022.

Dari hasil wawancara dengan empat narasumber yang menjadi pemimpin perempuan dapat peneliti jelaskan bahwa pemimpin tidak serta merta menjadi pemimpin.

Pemimpin tidak dilahirkan melainkan pemimpin merupakan hasil pembentukan dari proses yang panjang. Bahkan sejak dini karakter kepemimpinan bisa di bentuk sejak dini, tentunya dengan peran seorang ayah dan ibu. Khususnya bagi perempuan yang kebanyakan hanya di arahkan untuk kerja-kerja domestik, maka membutuhkan kesadaran orang tua terlebih dahulu.

Peran orang tua dimulai dari kesadaran dan pemahaman bahwa untuk menjadi pemimpin, jenis kelamin tidak menjadi syarat. Sehingga dengan sadar orang tua akan memberikan pelajaran dan tauladan kepada anaknya.

Karakter kepemimpinan yang menonjol ialah kesadaran untuk bekerja sama dalam melakukan pekerjaan baik pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan di luar rumah tangga. Selanjutnya yang penting untuk ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter kepemimpinan ialah rasa peduli terhadap sesama.

Tidak cukup hanya mendapatkan bekal dari orang tua, pada usia sekolah sampai kuliah perlunya membekali diri dengan wawasan dan pergaulan yang mendukung pada pembentukan karakter kepemimpinan. Seperti yang dialami oleh ibu A M. Melalui keterlibatan dalam Pramuka hingga Senat Mahasiswa diakui berperan besar pada karir kepemimpinan politiknya saat ini.

Hal serupa juga dialami oleh Ibu R setelah mendapatkan pembentukan karakter kepemimpinan dari orang tua, beliau memekali diri pada pendidikan Akademik Pemerintah Daerah Nasional yang diakui banyak berkontribusi pada pencapaian kepemimpinannya saat ini. Tidak kalah penting juga bahwa pengalaman bekerja, pengalaman yang pahit yang mengecewakan, pengalaman gagal juga menjadi proses yang perlu dilalui seseorang untuk bisa matang dalam menempa ketrampilan memimpin.

Tolak ukur kesuksesan pemimpin bisa dilihat sejauh apa kepedulian terhadap tim yang ia pimpin. Dari pernyataan para mitra kerja pemimpin perempuan diatas, empati dan kerja sama tim menjadi kunci bisa mencapai tujuan yang telah disepakati. Musyawarah, pembagian tugas, komunikasi serta koordinasi menjadi mekanisme dalam kepemimpinan yang tidak bisa dilewatkan. Perlu diperhatikan bahwa keterampilan kepemimpinan ternyata bisa dimiliki oleh seorang perempuan. Justru kepemimpinan perempuan menjadi hal yang unik untuk diteliti lebih lanjut.

Pemimpin tanpa adanya kerja sama dan rasa kepedulian terhadap tim hanya akan melahirkan gaya yang otoriter, tentu hal ini akan memunculkan pemaksaan dalam bekerja. Kenyamanan dalam bekerja akan lebih banyak melahirkan etos kerja yang tinggi. Saling menguatkan dan mendukung untuk mencapai tujuan yang telah disepakati akan lebih mudah jika kenyamanan sudah dirasakan kenyamanan dalam tim.

D. Upaya Pemimpin Perempuan di Kota Metro Dalam menyeimbangkan tanggungjawab di kantor dan di Rumah

1. Keluarga A M

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki banyak fungsi. Fungsi keluarga akan berjalan semestinya jika inti dalam keluarga saling berkomitmen. Fungsi keluarga ini yang kemudian bisa menghantarkan pada muara kebahagiaan. Kebahagiaan keluarga perlu diupayakan oleh semua unsur dalam keluarga, suami, istri dan anak.

Pendapat A M tentang keluarga:

“Buat saya keluarga itu adalah rumah, saya menganggap isi keluarga itu adalah teman, the best friend, dengan suami lebih ke partner. Dan saya memposisikan anak terkadang menjadi teman, saya terbiasa memanggil anak-anak itu dengan panggilan Bro, Guys. Misal ketika anak-masih usia 5-6 tahun belajar musik saya juga belajar piano jadi kita ngeles bareng.”⁴²

Pendapat A M Keluarga sakinah:

“Kalo kebanyakan orang banyak mencitrakan bahwa keluarga sakinah itu keluarga yang baik-baik saja, tapi kalau saya dengan suami lebih mengedepankan kualitas, contoh gini saya dan suami berkomitmen dengan keadaan masing-masing, saya sebagai perempuan aktivis yang jarang dirumah dan suami saya sebagai pengusaha dengan konskwensi bisa untung bisa rugi dan kami saling menerima keadaan ini. Contoh lain saya kami tidak mudah mempersoalkan hal-hal kecil seperti ketika kondangan tidak dianter, dan lain-lain. Buat kami itu bukan persoalan dan tidak menjadikan kami berantem. Kami terbiasa dengan apa yang stock yang kamu punya itu yang boleh saya minta, misalkan saya tidak punya stock untuk menjadi istri yang 100% persen dirumah yasumi tidak menuntut itu. Tidak saling menuntut tapi saling memberi, bahkan kami terbiasa berebut apa yang bisa saling kami berikan. Jadi buat saya platform keluarga bahagia itu bukan apa yang kita minta tapi apa yang bisa kita suport kepada pasangan. Dan kami juga menanamkan kepada anak-anak, bahwa jangan terlalu mengandalkan apa yang dimiliki orang tua, tapi kami akan memaksimalkan pembekalan untuk pengembangan potensi, mulai dari pelatihan, les, privat, ngaji olahraga, kami tanamkan masa depan ada ditangan kamu sendiri.”⁴³

⁴² Ibu A M, Wawancara (Kota Metro, 16 Oktober 2021).

⁴³ Ibu A M, Wawancara (Kota Metro, 16 Oktober 2021).

Tolak ukur kebahagiaan menurut A M:

“Ukuran kebahagiaan itu ada di hati, bukan pada aset, jabatan atau kekayaan. Selama kita bisa saling memahami saling mengerti, dan berkomunikasi dengan hangat dan terbuka satu sama lain, saya terbiasa video call dengan anak-anak untuk sekedar menyatakan kangen, cinta dan sayang dan begitujuga sebaliknya.

“Untuk quality time bersama keluarga kami biasanya dalam satu tahun itu berlibur keluar selama 2 minggu bersama anak-anak dan suami.”

“Untuk persoalan-persoalan dalam keluarga kami membiasakan untuk terbuka, termasuk kepada suami saya lebih menggapsebagai teman atau partner.”

“Pola pengelolaan dalam urusan domestik yang tidak sepeuhnya dibebankan kepada perempuan.”

“saya bersyukur memiliki suami yang baik, sejujurnya saya tidak pernah dibebani oleh suami saya, bahkan kalau saya masak, dia malah ga mau. Jadi saya memiliki anak, suami saya memberi suport sistem, sejak sebelum menikah kami mengerti keadaan satu sama lain, sehingga hal-hal domestik bagi kami tidak menjadi persoalan yang harus dibicarakan secara serius. Misalkan waktu setelah melahirkan, suami langsung memberikan suport sistem tanpa saya meminta. Anak saya 3 dan suport sistemnya ada 4”⁴⁴

Upaya penyeimbangan A M antara sukses dalam urusan rumah

tangga dan sukses dalam urusan kepemimpinan di luar

“Kita harus memanfaatkan pemberian tuhan salah satunya akal, ada banyak track dalam akal kita, ada track masing-masingketika kita dirumah kita pake track yang ini, ketika kita sudah keluar rumah tutup bagian dalam rumah dan buka track tempat kita bekerja, ketika kita bersosialita pun demikian. Jadi hidup kita enjoy. Selain itu tidak semual hal yang ada dihadapan kita itu diselesaikan sendiri. Bagaimana kita mendelegasikan hal-hal yang bisa kita delegasikan kepada orang lain, dengan percaya dengan membangun hubungan yang baik.”

“Saya tidak bisa sejauh ini kalok suami tidak suport, sekitar selama 7 tahun kehidupan saya banyak di luar rumah, hari menjadi perempuan sudah lebih mudah, ada banyak hal yang bisa kita delegasikan dan itu bisa membantu orang lain, laundry dimana-mana, warteg juga sudah banyak.”

“Usia pernikahan tahun ini sudah 16 tahun, dalam hal-hal mengurusrumah tangga saya selalu bermusyawarah dengan suami, misalkan mengurus anak, salah satu conroh sebelum saya pergi saya merekam dongeng untuk anak-anak. Untuk anak-anak hari ini masih di asrama dan yang satu masih dirumah.”⁴⁵

⁴⁴ Ibu A M, Wawancara (Kota Metro, 16 Oktober 2021).

⁴⁵ Ibu A M, Wawancara (Kota Metro, 16 Oktober 2021).

Penyeimbangan pemimpin perempuan dalam berupaya suksesi antara urusan domestik dengan urusan publik memerlukan dukungan penuh suami. Tanpa didukung suami maka penyeimbangan tidak akan tercapai. Seperti yang dikatakan oleh **Suami A M**:

“Bagi saya istri itu adalah partner, sehingga dalam urusan dalam keluarga kami menghadapinya dengan terbuka dan musyawarah. Sama halnya dengan yang disampaikan istri saya, bahwa ukuran dari kebahagiaan kami bukanlah berorientasi pada mater, tapi berorientasi pada kenyamanan bersama. Saya tidak pernah membebani istri dengan kerja-kerja domestik. Justru saya berupaya untuk keperluan-keperluan baik domestik ataupun urusan publik istri saya, saya suport sepenuhnya. Ini sebagai bentuk konkwensi saya memiliki istri yang aktif dalam urusan-urusan rakyat.”⁴⁶

Pendapat **anak A M** memiliki Ibu yang banyak mengurus tanggung jawab publik.

Saat masih kecil dengan seringnya pergi keluar rumah kadang anak-anak protes, ini namun ketika sudah remaja mulai menyadari bahwa ibu memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak sama dari keanyakan ibu di luar sana

“Ketika mama mengalami hal-hal yang melelahkan dan kegagalan dalam mencapai targetnya kami sering memberi dukungan, misalkan it’s okay mom, ini hal yang akan berlalu. prouth of you mom.”⁴⁷

2. bu R

Pendapat Ibu R tentang keluarga:

“Keluarga adalah tempat kembali, tempat kembali secara lair dan tempat kembali secara batin. Kesibukan apapun yang kita hadapi keluarga adalah tempat kembali, karena tempat pulang maka sebisa mungkin harus diupayakan kenyamanan, nyaman utuk semua dan nyaman bersama-sama”

⁴⁶ Bapak S, “Wawancara” (Kota Metro, 19 Oktober 2021).

⁴⁷ A G, “Wawancara” (Kota Metro, 10 Oktober 2021).

Keluarga sakinah menurut Ibu R:

“keluarga sakinah adalah keluarga yang utuh, utuh bukan berarti tidak pernah ada masalah. Dan pasti dalam keluarga terdapat komitmen yang kuat untuk mengupayakan keutuhan, dan komitmen ini tidak hanya salah satu pihak, tapi berdasarkan komitmen bersama, dari istri suami juga anak-anak. Tidak hanya istri yang dituntut setia dan sholehah, namun suami juga begitu, bahkan anak-anak juga perlu sholeh-sholehah. Dan satu lagi setiap apapun cobaan, masalah atau ujian yang dihadapi oleh keluarga saya sekeluarga selalu mengembalikan kepada keyakinan dengan Allah SWT”⁴⁸

Tolak ukur kebahagiaan keluarga menurut Ibu R:

“utuh, bersama-sama. Ada masalah dihadapi bersama, sedih bahagia dihadapi bersama dan solid. Persoalan suami adalah persoalan istri dan sebaliknya, juga persoalan anak adalah persoalan orang tua”

“Untuk quality time dengan keluarga saya memblokir waktu malam sebagai waktu untuk keluarga, karena suami saya juga pimpinan di Pemerintah Kabupaten Lampung Timur, jadi kami sepakati malam adalah waktu untuk kembali dan berkumpul”

“urusan dirumah hari ini yang bisa saya lakukan ya saya lakukan, suami tidak banyak menuntut. Banyak yang hal di dalam rumah tangga yang bisa kita delegasikan ke orang lain seperti menyuci dan memasak misalnya”

“saya menganggap suami sebagai pemimpin keluarga pasti itu, namun dalam komunikasi kami terbuka, misal ketika ada masalah kami obrolin bersama baiknya bagaimana, termasuk dalam menyelesaikan urusan-urusan keluarga urusan anak dan lain-lain kami urus bersama, jadi kadang juga suami itu seperti teman akrab”

“Alhamdulillah untuk saat ini anak-anak sudah besar, yang dua sudah selesai kuliah dan pada kerja, yang satu SMA dan bertempat tinggal di asrama, sehingga saya sudah bisa banyak fokus pada tanggung jawab di kantor, dan urusan rumah juga sudah banyak dibantu oleh orang lain. Suami saya bekerja di Inspektorat Kabupaten Lampung Timur yang juga ketika siang banyak di luarnya. Jadi malam itulah saya bertemu dengan suami”⁴⁹

Penyeimbangan pemimpin perempuan dalam berupaya suksesi antara urusan domestik dengan urusan publik memerlukan dukungan penuh suami.

⁴⁸ Ibu R, “Wawancara” (Kota Metro, 9 November 2021).

⁴⁹ Ibu R, “Wawancara” (Kota Metro, 9 November 2021).

Tanpa didukung suami maka penyeimbangan tidak akan tercapai. Seperti yang dikatakan oleh Suami Ibu R:

“Saya tidak ada masalah dengan posisi istri saya yang hari ini menjadi kepala badan Kesbangpol, saya juga dulu alumni APDN, dan kebetulan saya juga PNS dan berkarir pernah menjadi camat, pernah sibuk sampai harus keluar malam, sehingga ketika istri keluar malam, berkumpul dengan pimpinan instansi lain yang laki-laki, saya tidak masalah. Istri saya juga selalu komunikasi ketika mau pergi kemana dengan siapa”⁵⁰

“saya mendukung posisi mama saat ini, dengan posisi saya yang hari juga honor di salah satu lembaga pemerintah jadi juga merasakan capeknya bekerja, jadi saya justru kadang memberi dukungan ke mama, karena saya sadar tugas dan tanggung jawab mama besar”⁵¹

3. Ibu S R

Pendapat **Ibu S R** tentang keluarga:

“Keluarga adalah organisasi terkecil di masyarakat, dengan pengelolaan layaknya organisasi besar. Maka harus menerapkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang benar, menjalankan keluarga dengan benar dan harus ada kontrol masing2 dalam menjalankan tugasnya baik sebagai suami/bapak, istri/Ibu, dan anak. Kami planning kan Anak2 kami masuk pesantren Anak sajak usia kanak2, tujuannya agar mereka memiliki modal bisa membaca Al Qur'an sejak dini”

Keluarga sakinah menurut **Ibu S R**:

“Keluarga sakinah adalah keluarga yang menjalankan perintah2 agama dan menjauhi larangan2. Berjalan di atas koridor keagamaan namun tetap selaras dengan lingkungan. Seimbang dalam menjalankan peran dalam rumah tangga”⁵²

Tolak ukur kebahagiaan keluarga menurut **Ibu S R**:

“Tolok ukur kebahagiaan dalam rumah tangga adalah berusaha selalu bersyukur dengan nikmat yang Allah berikan”

“Semua waktu kami jalani dengan bahagia sehingga tidak ada program waktu khusus. Kecuali ada waktu longgar kami upayakan untuk ke pantai misalnya.

⁵⁰ Bapak T, “Wawancara” (Kota Metro, 9 November 2021).

⁵¹ R I, “Wawancara” (Kota Metro, 9 November 2021).

⁵² Ibu S R, “Wawancara” (Kota Metro, 27 November 2021)..”

Atau yang baru2 ini kami manfaatkan untuk menengok cucu keponakan baru di Jakarta”

“Pola pengambilan keputusan saat menghadapi persoalan rumah tangga kami musyawarahkan berdua saat Anak2 masih kecil2, sekarang mereka sudah besar dan dewasa, maka persoalan yang sifatnya umum kami ajak musyawarah”

“Pembagian tugas mengalir saja seiring dengan berjalannya waktu, mengasuh anak kami berbagi tugas dan tidak ada masalah. Buktinya Anak2 kami sudah besar2 dan bahkan sudah pada dewasa.”⁵³

Penyeimbangan pemimpin perempuan dalam berupaya suksesi antara urusan domestik dengan urusan publik memerlukan dukungan penuh suami. Tanpa didukung suami maka penyeimbangan tidak akan tercapai. Seperti yang dikatakan oleh **Suami Ibu Siti N** yang bernama **Bapak B**:

“Bagi saya istri itu adalah teman, yang paling utama ya teman di dalam rumah, untuk urusan di luar rumah kami adalah partner, sehingga apapun urusan yang membebani salah satu diantara kami ya kami saling mendukung. Memiliki Istri sebagai Rektor tentu tidak sama dengan kebanyakan orang, tapi kalok saya dibikin simpel saja, menerima dan mendukung apapun keadaan istri saya dan istri saya pun juga begitu”⁵⁴

Pendapat **anak Ibu S R** yang bernama **B** berpendapat:

“tentu sekarang ibu semakin sibuk dan semakin jarang dirumah, tapi kami anakanaknya tidak keberatan karena itu konsekwensi yang harus bareng-bareng kita terima, kami anakanaknya yang sudah dewasa mendukung umi, tidak lelah untuk memberikan semangat dan motivasi agar sukses menjadi Rektor IAIN Metro”⁵⁵

4. Keluarga Ibu Y

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki banyak fungsi. Fungsi keluarga akan berjalan semestinya jika inti dalam keluarga saling berkomitmen. Fungsi keluarga ini yang kemudian bisa

⁵³ Ibu S R, “Wawancara” (Kota Metro, 27 November 2021)..”

⁵⁴ Bapak B, “Wawancara” (Kota Metro, 19 Oktober 2021).

⁵⁵ B, “Wawancara” (Kota Metro, 29 November 2021).

menghantarkan pada muara kebahagiaan. Kebahagiaan keluarga perlu diupayakan oleh semua unsur dalam keluarga, suami, istri dan anak.

Pendapat Ibu Y tentang keluarga:

“Buat saya keluarga itu adalah sumber kebahagiaan dan sumber energi, misalnya ketika anak sakit saya langsung sedih dan sebaliknya juga begitu, selain itu keluarga bagi saya adalah ladang pahala mulai dari mengurus anak, melayani suami dan kebaikan-kebaikan lainnya.”⁵⁶

Pendapat Ibu Y Keluarga sakinah:

“keluarga yang sakinah itu keluarga yang saling percaya satu sama lain, saya percaya dengan suami dan suami juga percaya dengan saya, terus juga saling percaya ke anak dan ke orang tua. Selain itu juga nda neko-neko atau nda aneh-aneh, baik sebagai suami, sebagai istri dan sebagai anak dan yang paling penting adalah hidup sesuai dengan aturan Agama.”⁵⁷

Tolak ukur kebahagiaan menurut Ibu Y:

“Ukuranya ialah ketaatan dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya, karena menurut saya kalok kita ga pegangan kesitu, anak nanti juga nda mengindahkan aturan Agama, simpelnya begitu

“bagi saya suami adalah kepala keluarga, namun pada prakteknya suami seperti teman karena dulu sebenarnya kami teman satu angkatan sehingga untuk pola komunikasi ya seperti teman gitu, namun sebagai kepala keluarga saya juga menghormati sepenuhnya. Pola komunikasi seperti teman itu enakny saat kita salah ya minta maaf begitu juga ketika merasa dihargai ya terimakasih, pun suami suka begitu”.

“untuk komunikasi saya juga ndak kaku dengan suami, saya ketika ada hal yang tidak cocok ya dibicarakan baik-baik begitupun suami, karena tidak mungkin kan dalam keluarga itu lurus-lurus terus”

“waktu kusus untuk keluarga dalam satu minggu itu kami di hari sabtu minggu, kita banyakin dalam rumah agar anak-anak merasa waktu nyaman itu ya dirumah kumpul-kumpul gitu.”

“untuk urusan dirumah misalnya mengurus anak ini yang saya alami ya, anak mash usia TK dan satunya masih bayi, jadi kalok pagi saya nganter anak ke TK, dan untuk yang bayi sebelum kerja saya siapin ASI pompa, setelah itu ya suami yang menjaga anak dirumah dan suami juga tetap berbisnis dari rumah”

⁵⁸

⁵⁶ Ibu Y D N, “Wawancara” (Kantor KPU Kota Metro, 29 November 2021).

⁵⁷ Ibu Y D N, “Wawancara” (Kantor KPU Kota Metro, 29 November 2021).

⁵⁸ Ibu Y D N, “Wawancara” (Kantor KPU Kota Metro, 29 November 2021).

Upaya penyeimbangan Ibu Y antara sukses dalam urusan rumah tangga dan sukses dalam urusan kepemimpinan di luar

“kalok saya si sebisa mungkin maksimal dalam tugas di KPU terus tanggung jawab dengan janji saat saya dilantik dulu, dan ingat ada keluarga yang kita rawat dirumah, dan gimana sebisa mungkin kita membagi waktu, karena ya itu tadi di Kantor memiliki tanggung jawab begitu juga dirumah juga memiliki tanggung jawab sebagai istri dan sebagai ibu.”

“saya bersyukur dengan suami saya, bisa dibayangkan sebagai suami yang menjadi kepala keluarga kalok tidak legowo, makanya saya ya diskusi sama suami untuk bareng-bareng membesarkan anak, saling percaya dan saling lapang dada .”⁵⁹

Penyeimbangan pemimpin perempuan dalam berupaya suksesi antara urusan domestik dengan urusan publik memerlukan dukungan penuh suami. Tanpa didukung suami maka penyeimbangan tidak akan tercapai. Seperti yang dikatakan oleh **Suami Ibu Y**:

“dari awal istri saya berproses mendaftar sebagai anggota KPU Metro minta restu saya, setelah dia memaparkan konskwensi kedepannya dan rembukan dengan keluarga dan kami siap mendukung kedepannya. Sehingga untuk saat ini saya tidak ada persoalan ketika istri banyak waktu di luar, banyak bertemu dengan orang-orang, dan untuk urusan dirumah kita kerjakan bersama.”⁶⁰

Karakter dalam kepemimpinan yang menonjol ialah kepedulian dan keberanian untuk mementingkan kepentingan orang banyak, dan ini akan sangat efektif dimulai sejak dini dan berangkat dari keluarga atau lebih tepatnya dari ayah dan ibu. Seperti yang diutarakan oleh AM bahwa sejak usia dini beliau mendapatkan pendidikan berkelompok dan mementingkan orang lain di atas kepentingan pribadi.

Upaya menciptakan suasana yang nyaman dalam keluarga perlu dilakukan secara bersama. kenyamanan dalam rumah tangga perlunya dimulai dari kesadaran memahami apa itu keluarga. Fungsi keluarga yang utama bagi

⁵⁹ Ibu Y D N, “Wawancara” (Kantor KPU Kota Metro, 29 November 2021).

⁶⁰ Bapak M. D A, “Wawancara” (Kota Metro, 29 November 2021).

pemimpin perempuan ialah tempat pulang dan kembali. Fungsi keluarga sebagai tempat kembali diutarakan oleh Ibu A M dan Ibu R, dan pemahaman ini tidak sepihak, namun suami dan anak juga mehami hal yang sama. Dengan pemahaman seperti ini maka secara bersama akan mengupayakan tempat kembali senyaman mungkin. Selain itu dengan pemahaman ini pula ketika sudah kembali dalam keluarga setiap pihak akan berusaha untuk berkomunikasi dengan hangat, saling berupaya memberi bukan saling menuntut serta secara bersama akan saling menginisiasi untuk menciptakan *quality time* ketika bertemu.

Pemahaman yang sama mengenai keluarga sebagai tempat kembali juga diupayakan dengan cara memandang pasangan sebagai mitra atau teman untuk saling memberi kebahagiaan, bahkan pola komunikasi kepada anak yang memandang sebagai anak juga akan menciptakan suasana yang santai dan berkualitas. Sehingga terjadinya kesalingan menghargai, menyayangi sesama anggota keluarga.

Upaya selanjutnya dalam membentuk keluarga sakinah bagi pemimpin perempuan yang mana dengan status sebagai sosok ibu dan sosok istri juga perlu dimengerti oleh suami dan anak-anaknya. Tolak ukur Keluarga sakinah bukan terletak pada seberapa mapan kebutuhan ekonomi atau fasilitas fisik lainnya, namun seberapa kuat komitmen untuk saling memberi rasa nyaman dan bahagia antar anggota keluarga. Komitmen ini tidak serta merta terwujud, akan tetapi dimulai sejak awal pernikahan bahkan sebelum itu sudah dijalani dengan baik.

Kedewasaan dan kesabaran dalam menghadapi berbagai macam permasalahan dalam keluarga juga menjadi tahap yang perlu dilalui oleh keluarga yang mengidamkan kebahagiaan. Upaya kesalingan untuk mengisi kekosongan pada pasangan menjadi hal penting dalam membentuk keluarga sakinah, tidak mudah menuntut dan memperlmasalahakan hal-hal kecil pada kebanyakan keluarga yang istrinya tidak berperan menjadi pemimpin.

Keutuhan keluarga juga menjadi tolak ukur keluarga sakinah, keutuhan dalam menghadapi tantangan dalam keluarga itu sendiri ataupun dari pihak luar. Keutuhan keluarga bisa dicapai dengan modal saling percaya antar sesama keluarga, tanpa adanya saling percaya maka akan rentan terhadap perpecahan dan kecurigaan. Apa lagi mengingat kesibukan perempuan yang memiliki amanat memimpin suatu lembaga akan banyak di luar rumah.

Termasuk kepercayaan yang kuat terhadap Allah SWT juga menjadi pondasi untuk mendapatkan kebahagiaan dalam keluarga. Tanpa berlandaskan pada Spiritual keluarga akan mudah goyah. Karena sesungguhnya rasa kesalingan, kebahagiaan dan ketentraman dalam keluarga sejatinya adalah anugrah dari Allah SWT.

Suami adalah sosok yang krusial dalam suksesti istri menjadi pemimpin. Pepatah dibalik kesuksesan suami terdapat istri yang hebat tentu juga berlaku sebaliknya. Agama islam mendudukan Suami menjadi pemimpin dalam keluarga, namun pada praktiknya pasangan suami-istri adalah bermitra baik dalam mengurus keluarga ataupun untuk membantu salah satunya untuk

dapat bertanggung jawab pada tugas di luar keluarga. Jika dalam hal ini istri yang mendapatkan tanggung jawab maka suami yang memberi support site m.

Praktik kesalingan agar sukses urusan domestik dan urusan publik dapat berbentuk komunikasi yang didasari rasa saling percaya, terbuka dan menghargai, Tidak membebani istri dengan pekerjaan yang di luar kemampuannya, membantu fasilitasi kebutuhannya.

Keterlibatan anak perlu dimulai dengan memahami bahwa ibu memiliki tanggung jawab yang juga perlu dukungan dari anak-anak, terutama jika anak-anak sudah beranjak dewasa.

Upaya pemimpin perempuan dalam membentuk keluarga sakinah diawali dengan kesadaran menjalin komitmen yang kuat. A M sebagai pemimpin perempuan juga menyandang status sebagai istri yang mana perlu dukungan dari suami. Pernikahan menjadi simbol dari A M dan suaminya untuk menjalin komitmen yang kuat. Komitmen yang kuat tentu tercermin dalam konskwensi saling menerima satu sama lain dan saling mengisi dari apa yang kosong dari pasangan.

Penyeimbangan pemimpin perempuan antara tanggung jawab domestik dan tanggung jawab publik membutuhkan pengelolaan mitra dan waktu yang baik. Setiap tempat dan waktu membutuhkan mitra. Bagaimanapun kesuksesan membutuhkan orang-orang yang bisa dipercaya. Jika dalam tanggung jawab keluarga ada suami sebagai mitra maka dalam urusan publik juga memerlukan mitra yang berperan sesuai tugasnya. Karena sejatinya tidak ada urusan yang dapat dicapai tanpa melibatkan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan perempuan dalam suatu lembaga publik tidak menghalangi kesuksesan dalam berumah tangga dengan tetap memperhatikan tugas perempuan sebagai ibu dan sebagai istri. Kondisi perempuan di ruang publik memiliki tantangan dan peluang, di antara tantangannya ialah eksternal dan internal. Tantangan eksternal yakni keadaan lingkungan yang terkadang masih perlu penyesuaian dengan pengalaman biologis dan pengalaman sosial yang hanya dialami oleh perempuan. Tantangan internal yakni penyesuaian kompetensi perempuan dengan tuntutan kerja yang selama ini masih berpihak pada pengalaman laki-laki. Pemimpin tidak dilahirkan langsung menjadi pemimpin dan pemimpin tidak mensyaratkan jenis kelamin tertentu, namun pemimpin dibentuk sejak dini dengan karakter peduli dengan orang lain, dilatih untuk bisa mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri. Karakter kepemimpinan tidak dibatasi oleh jenis kelamin, sehingga perempuanpun bisa menjadi pemimpin, dengan bekal dan pendidikan sejak dini baik oleh orang tua ataupun lingkungan, dan kemudian dimatangkan dalam usia sekolah hingga pada perguruan tinggi bisa melalui organisasi kepemudaan atau organisasi kemasyarakatan;
2. Kesuksesan menjadi pemimpin bisa dilihat dari seberapa terampil dalam mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan sehingga timbul rasa

saling percaya dalam suatu kelompok. Tantangan perempuan menjadi pemimpin salah satunya ialah masih berkuat pada stigma dan pelabelan bahwa perempuan hanya mengurus tanggung jawab domestik;

3. Upaya perempuan yang memiliki tanggung jawab pada suatu lembaga publik dalam membentuk keluarga sakinah membutuhkan pengertian suami dan anak sebagai keutuhan keluarga, dan perempuan tidak selalu dibebankan untuk mengurus keluarga, mengurus rumah tangga bisa dibantu oleh suami jika diperlukan adanya *suport sistem* untuk mendelegasikan pekerjaan rumah tangga. Kesalingan untuk berupaya mengisi kekosongan antar anggota keluarga, kesalingan memberikan kenyamanan serta sebisa mungkin menciptakan suasana bahagia dalam rumah tangga menjadi dasar untuk mencapai keluarga sakinah. Praktik pembentukan keluarga sakinah didasari kesamaan paham suami dengan istri mengenai tolak ukur keluarga sakinah, serta kesamaan nilai yang dipedomani dan adanya pola komunikasi yang baik dalam keluarga, dan yang paling penting adalah kesamaan prinsip bahwa ketentraman merupakan anugrah Allah SWT yang perlu diusahakan bersama-sama. Upaya perempuan dalam menyeimbangkan kesuksesan tanggung jawab domestik dan tanggung jawab publik melibatkan mitra solid, jika dalam tanggung jawab domestik mitranya adalah suami maka dalam tanggung jawab publik adalah mitra kerja.

4. . Adanya kesalingan rasa percaya dalam hubungan rumah tangga akan memudahkan perempuan berproses mencapai kesuksesan untuk lebih bertanggung jawab disuatu lembaga publik.

B. Saran

1. Menjadi pemimpin bagi perempuan masih menjadi pembahasan yang menarik dan perlu dikaji secara mendalam, pengakuan terhadap perempuan sebagai pemimpin belum bisa disamakan dengan laki-laki, seyogyanya kepercayaan untuk memimpin tidak lagi memperhatikan perbedaan jenis kelamin.
2. Upaya pemimpin perempuan dalam membentuk keluarga sakinah tentu menjadi beban yang berat, sehingga perlunya kesalingan dari keluarga serta adanya suport sistem yang bisa menggantikan peran perempuan sebagai istri dan sebagai ibu.
3. Upaya perempuan dalam menyeimbangkan tanggung jawab domestik dan tanggung jawab publik tidak terlepas dari adanya mitra kesalingan, maka perlunya perempuan bisa menjadi sosok yang dipercaya dan mempercayai mitra kesalingan dalam kedua tanggung jawab tersebut.
4. Ketentraman keluarga merupakan anugrah dari Allah SWT, sudah seyogyanya keimanan dan ketaqwaan setiap anggota untuk selalu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Faiq. Analisis terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Birokrasi Pemerintahan: Studi terhadap Kepemimpinan Perempuan di Kabupaten Tuban Jawa Timur. Surabaya: Universitas Airlangga, 2005.
- A Jawad, Haifa. Perlawanan wanita, sebuah pendekatan otentik Religi. Malang: Cendekia Paramulyta, 2003.
- Abdul Kodir, Faqihuddin. Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Abu Alamu'ati, Kamal Jaudah. Wadifah Almar'ah Fi Nazaril Islam. Alqahirah: Darul Hadi, 1400.
- Agama RI, Departemen. AlHidayah AlQura'an Tafsir per kata tajwid kode angka. Jakarta: Kalim, 2011.
- Ahmad Saebani, Beni. Metode Penelitian. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ahmadi. "Pola Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah." Jurnal Qolamuna, Nomor 1, Volume 3, no. Volume 3 (Juli 2017).
- Akbar, Ali. Merawat Cinta Kasih. Jakarta: Pustaka Antara, 1994.
- Al-Bukhari, Imam. Shahih Bukhari. Juz 3. Semarang: Thoha Putra, t.t.
- Arikunto, Suharismi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asqalani, Ali ibn Hajar al-. Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari. Juz VIII. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- 'Asqallani, Ibnu Hajar al-. Fathul al-Bari, Juz 2. Beirut: Dar al-Fikr, 2019.
- Attaji, Imam. "Peran Perempuan Karier dalam Membangun Keluarga Sakinah (tinjauan pendidikan anak dalam keluarga), " 2020. <http://digilib.uin-suka.ac.id/11255/2/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, .
- Azra, Azyumardi. Menuju Masyarakat Madani Gagasan, Fakta dan Tantangan. Cet. II. Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

- Dewi, Yunita. sebagai Komisioner KPU Kota Metro, 19 Desember 2020.
- DIRJEN. Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, Modul Pembinaan Keluarga Sakinah. Jakarta: DEPAG RI, 2001.
- Djunaedi. "Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah Tangga".
Jurnal Administrare, No. 1, Vol. 5 (Juni 2018).
<https://ojs.unm.ac.id/administrare/article/view/6492>.
- E. K, Sundari. "Gaya Kepemimpinan Berperspektif Perempuan (Studi Deskriptif Manajemen Kepemimpinan Perempuan dalam Organisasi Sosial)." Laporan penelitian. Women Study Centre Universitas Airlangga, 2006.
- Emzir. Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- et, Zuhairi al. Pedoman penulisan karya ilmiah. Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Faqih, Ainur Rahim. Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Farikha, Elmi, dan Zuhriyah Erfaniah. "Pandangan Perempuan Politisi Mengenai Keluarga Sakinah (Studi Terhadap Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Malang)." Egalita, No 2, Vol 3 (t.t.).
<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/egalita/article/view/1975>.
- Fatmawati. "Implementasi Hak-hak Politik perempuan dalam Masyarakat Islam di Sulawesi Selatan: Studi pada Lembaga Legislatif Sulawesi Selatan." Disertasi, UIN Makassar, 2007.
- Fitriani, Annisa. "Gaya Kepemimpinan Perempuan." Jurnal TAPIS, No. 2, Vol. 11 (Desember 2015).
- "Fransisia SSE Seda, Women and Politics in Indonesia: A general Overview of Strengthening Women's Political Participation," t.t.
- Fu'adah, Euis Nur, dan Yumidiana Tya Nugraheni. "Hadis Kepemimpinan Perempuan: Penerapan Metode Qira'ah Mubadalah." journal of islam and muslim society, No 2, Vol 2 (2020).
- G. R., Astiti. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Servant Leadership terhadap Komitmen Bawahan (Follower's Commitment) yang Berhubungan dengan Atasan di PT. Samudera Shipping Services Devisi Pelayaran Petikemas Cabang Surabaya." Laporan penelitian. Universitas Airlangga, 2008.
- Gazali, Muhammad al-. Studi Kritis atas Hadis Nabi SAW. Bandung: Mizan, 1996.

- Gulo, W. Metodologi Penelitian. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Hadi, Amirul. Metodologi Penelitian Research. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Hasri, Salfen. Pendekatan Research Nilai dan Budaya Organisasi. Makassar: Yapma, 2005.
- Husna, Cut Asmaul. "Tantangan Dan Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Di Era Millenial Ditinjau Dari Perspektif Hukum Keluarga (Studi Kasus Provinsi Aceh)." jurnal Ius Civile, No 2, Vol 3 (Oktober 201M).
- id, Gesuri. "Anna Maurinda Waki Ketua DPRD Metro Sementara, " 29 September 2020. <https://www.gesuri.id/pemilu/anna-morinda-wakil-ketua-dprd-metro-sementara-b1WllZmgY>.
- Kahmad, Dadang. Metodologi Penelitian Agama: Perspektif Perbandingan Agama. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- "Keterangan lebih lanjut lihat Fatima Mernisi, Ratu-Ratu Yang Terlupakan, (Bandung: Mizan, 1994).," t.t.
- Kholik, Abdul. "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab." Jurnal Inklusif, No. 2, Vol 2 (Desember 2017).
- Lampung, Radar. "Akbp Retno Prihawati Resmi Jabat Kapolres Metro, " 29 September 2020. <https://radarlampung.co.id/2019/11/29/akbp-retno-prihawati-resmi-jabat-kapolres-metro/>.
- Mahmudah, Siti. "Peran Wanita Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah." jurnal Psikoislamika, no 2, Vol 5 (2008). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/351>.
- "Majalah Female, . 5 Ciri Wanita Pemimpin Terhebat from, " t.t. <http://www.kamarwanita.com/5-ciriwanita->.
- Mardiyana, Alfa. "Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar." jurnal Kontemplasi, No. 01, Vol. 05 (Agustus 2017). <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/kon/article/view/726>.
- . "Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar." Jurnal Kontemplasi, 01, 05 (Agustus 2017).
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Cet 2. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mulia, Siti Musdah. *Menuju Kemandirian Politik Perempuan (Upaya Mengakhiri Depolitisasi Perempuan Di Indonesia)*. Yogyakarta: Kibar Press, t.t.
- N. Imas, Rosyanti. *Esensi Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Nasution, Khoiruddin, dan Syamruddin Nasution. "Peraturan dan Program Membangun Ketahanan Keluarga: Kajian Sejarah Hukum." *Asy-Syir'ah*, No. 1, Vol. 51 (Juni 2017).
- Nugroho, Jati. "Perlindungan Hukum Perempuan Di Bidang Politik daam Melawan Ketidakadilan Gender." *Jurnal Muwazah*, No.2, Vo. 3 (Desember 2011).
- Nurhidayati, Titi. "Kebahagiaan Pemimpin Perempuan Dalam Menjalani Peran Ganda Perspektif Psikologi." *Falasifa*, Nomor 1, Vol. 11 (Maret 2020).
- Peneliti, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan, 1993.
- Retoliah. "Perempuan Dalam Manajemen Keluarga Sakinah." *MUSAWA*, No.1, Vol. 7 (Juni 2015). <https://media.neliti.com/media/publications/113804-ID-perempuan-dalam-manajemen-keluarga-sakin.pdf>.
- Rofiah, Nur. *Nalar Kritis Muslimah Refleksi Keperempuanan, keanusiaan, dan keislaman*. Bandung: Afkaruna, 2020.
- Santoso, Lukman Budi. "Eksistensi Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Telaah terhadap Counter Legal Draf-Kompilasi Hukum Islam dan Qira'ah Mubadalah)." *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, No. 2, Vol. 18 (2019). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/8703>.
- Sartika, Ela, Dede Rodiana, dan Syahrullah. "Keluarga Sakinah Dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Penafsiran Al-Qurtubi dalam Tafsir Jami" Li-Ahkam Al-Qur'an dan Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir), Al-Bayan." *Jurnal Studi Al-Qur'an*, No. 2, Vol. 2 (Desember 2017).

- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- . *Menabur Pesan Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*. Tangerang: Lentera Hati, 2010.
- . *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998.
- Sidik Iriansyah, Herinto. "Tantangan Dan Peluang Perempuan Dalam Berpolitik Di Indonesia (Masyarakat Patriarki)," 2016.
- Sidiq, Umar. "Kepemimpinan Dalam Islam." *Dialogia*, No. 1, Vol. 12 (Juni 2014).
- "Situs resmi BP4 Pusat, diakses Rabu 8 Pebruari 2017, jam 10.00.Z," t.t.
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian*. Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Sugiyono, S. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhendi, Hendi, dan Ramdani Wahyu. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Sujdarwo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sunarto, Ahmad. *Terjemah Riyadhush Sholihin Jilid I*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Syuhud, A. Fati h. *Jihad Keluarga: Membina Rumah Tangga Sukses Dunia Akhirat*. Malang: Pustaka Alkhoirot, 2021.
- Taufik As-Samaluthi, Nabil Muhammad. *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*. (:), hlm. 237. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemen. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, t.t.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dalam Pedoman Pegawai Pencatat Nikah (PPN). Jakarta: Badan Kesejahteraan Masjid, 1993.
- Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. Bandung: Citra Umbara, t.t.

- Wahyuni, Imelda. "Wanita Dalam Kepemimpinan Dan Hubungannya Dengan Kemajuan Pendidikan." *Jurnal Al-Maiyyah*, No. 2, Volume 9 (Desember 2016).
- Y, Singgih, dan Gunarsa Singgih D. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Yazid, Meyzarti. "Wacana Pemimpin Perempuan Dalam Islam." *Jurnal Al-Maiyyah*, No. 1, Volume 10 (Juni 2017).
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan atau Penafsiran al-Qur'an, t.t.
- Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-„Aqīdat wa al-Syarī‘at wa al-Manhāj*. Vol. Juz 21 & 22. Jilid 11, t.t.



Gambar 1. Wawancara dengan Pimpinan DPRD Kota Metro Ibu Ana Maurinda



Gambar 2. Wawancara dengan Komisioner KPU Kota Metro Ibu Yunita



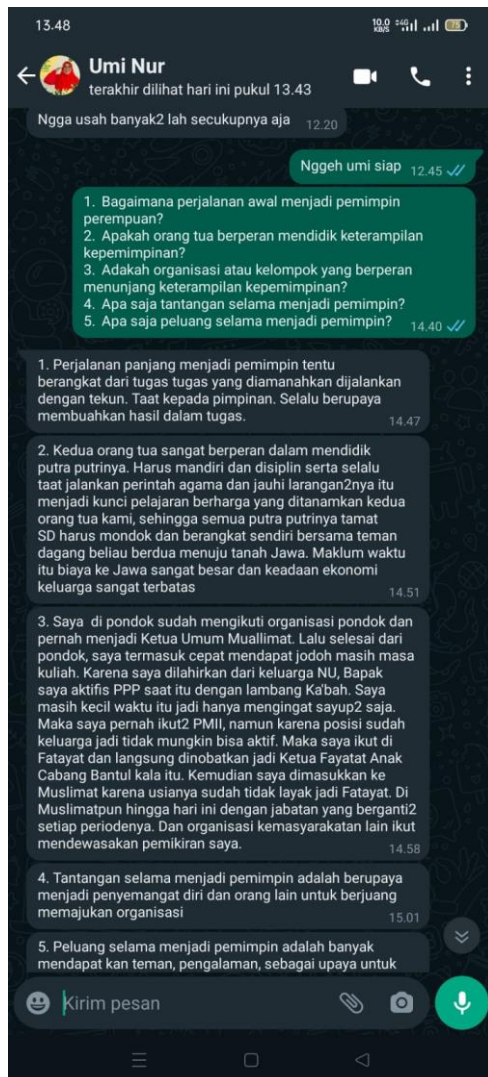
Gambar 3. Wawancara dengan Pimpinan Kesbangpol Kota Metro Ibu Rosita



Gambar 4. Wawancara dengan Mitra Kerja Ibu Rosita



Gambar 5. Wawancara dengan mitra kerja Pimpinan DPRD Kota Metro Ibu Marwani



Gambar 6. Wawancara dengan Rektor IAIN Kota Metro Ibu Siti Nurjannah

ALAT PENGUMPUL DATA
PEMIMPIN PEREMPUAN DI KOTA METRO DALAM MEMBANGUN
KELUARGA SAKINAH PRESPEKTIF MUBADALAH

Program Studi: Hukum Keluarga



Oleh
M Lutfi Khakim
NPM. 19002879

Pembimbing I
Pembimbing II

: Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag.
: Dr. Hj Siti Nurjanah, M.Ag

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H/ 2021 M

A. PEDOMAN WAWANCARA

| No | Indikator | Sub Indikator | No butir wawancara |
|----|---|--|--------------------|
| 1 | Pemimpin memberikan pengaruh kepada kelompok | Pemimpin memberikan pengaruh kepada kelompok yang dipimpin untuk mencapai tujuan secara bersama-sama, melalui skill kepemimpinan yang dimiliki, dan bagaimana menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat sesuai kelompok yang dipimpin. Model pemimpin yang dicintai dan mencintai rakyatnya. | A. 1-6 E. 1-6 |
| 2 | Perempuan mampu membawa kesuksesan pada ruang publik sebagai pemimpin | Perempuan memiliki potensi untuk memimpin di ruang publik, perempuan dapat membuktikan stigmatisasi kerugian urusan jika diserahkan perempuan, perempuan mampu mengendalikan emosi saat menjabat sebagai pemimpin, peluang dan hambatan selama menjadi pemimpin perempuan. | A. 7-9 |
| 3 | Pemimpin perempuan mampu membentuk keluarga sakinah | Pemimpin perempuan mengupayakan kesuksesan dalam ruang publik dan ruang domestik sebagai ibu dan sebagai seorang istri | A. 10-18 |
| 4 | Ketentraman dalam keluarga di upayakan | Saling menjaga komunikasi yang hangat dan sehat antara suami dengan istri, | A. 18-22 |



PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA

**PEMIMPIN PEREMPUAN DI KOTA METRO DALAM MEMBANGUN
KELUARGA SAKINAH PRESPEKTIF MUBÁDALAH**

Adapun Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemimpin perempuan di kota metro (Ketua DPRD Kota Metro periode 2014-2019), berserta suami dan beberapa staff di instansinya.
2. Yunita Dewi Nurbaya (komisioner KPU Kota Metro) berserta suami dan beberapa staff di instansinya.
3. Yuni iswandari Yuyun (Kepala kepolisian resort Metro) berserta suami dan beberapa staff di instansinya.
4. Siti Nurjanah (Rektor IAIN Metro) berserta suami dan beberapa staff di instansinya.

| | |
|----------------------|---|
| oleh suami dan istri | membiasakan perilaku yang sopan santun, cara hidup yang sederhana, saling menasehati jika ada kekurangan, saling memberikan rasa nyaman, adanya pembagian tugas, kerja sama dan musyawarah dalam mengambil keputusan, upaya untuk mendidik anak bersama-sama. |
|----------------------|---|

Berdasarkan kisi-kisi materi di atas instrumen wawancara sebagai berikut:

a). Wawancara terhadap perempuan sebagai pemimpin

- ✓ 1. Posisi apa yang anda pimpin dalam instansi? *Sebelumnya di Gwan*
- ✓ 2. Tahun Berapa menjabat sebagai pemimpin? *Orang tua ibu. Bapak Komandan*
- ✓ 3. Bagaimana peran, tugas dan fungsi sebagai pemimpin? *su, semangat dan*
- ✓ 4. Pengalaman kepemimpinan apa saja dan sejak kapan? *21 November 2019 - 2020. Ketua Binsis*
- ✓ 5. Organisasi apa saja yang pernah diikuti didalam masyarakat? *Sonalia Pers, Komiti Perencanaan, EBM.*
- ✓ 6. Bagaimana perjalanan awal menjadi pemimpin perempuan?
- ✓ 7. Bagaimana cara memotivasi, mempengaruhi tim untuk mencapai kesuksesan instansi yang dipimpin?
- ✓ 8. Apa saja tantangan selama menjadi pemimpin? *Bagaimana mengelola diri perempuan / kelas.*
- ✓ 9. Apa saja peluang selama menjadi pemimpin? *di 2017 Peluang.*
- ✓ 10. Tahun berapa ibu menikah dan saat menjadi pemimpin, berapakah usia pernikahannya?
- ✓ 11. Ketika menjadi pemimpin berapakah jumlah anak? Dan berapakah usia anak-anak ibu? *2019 Oktober 9 M. Bima Adhitya, Ana 7, 2 (2 tahun).*
- ✓ 12. Bagaimana persepsi ibu tentang keluarga dan apasajakah fungsi keluarga?
- ✓ 13. Bagaimana persepsi ibu tentang keluarga sakinah?
- ✓ 14. Apakah yang menjadi tolak ukur kebahagiaan dalam rumah tangga? *1- sumber kebahagiaan. (adanya pahlawan, rangkai anak*

7: Per caren saling - menemani anak berolahraga tep-d an bu.

2. maternal dengan bagus berganyu selalu di

Ceburi Su

15. Untuk terciptanya hubungan yang harmonis salah satu kuncinya ialah pola komunikasi yang hangat, bagaimana upaya anda untuk menciptakan komunikasi dalam rumah tangga yang hangat dan sehat?
16. Apakah ada cara khusus atau waktu khusus untuk membahagikan suami atau anak?
17. Bagaimana pola pengambilan keputusan saat menghadapi persoalan rumah tangga?
18. Bagaimana upaya ibu dalam menjaga hubungan keluarga dengan masyarakat sekitar?
19. Bagaimana sudut pandang ibu terhadap suami?
20. Bagaimana upaya kesalingan baik terhadap suami untuk merapkan kesalingan, saling menyayangi, menghargai, menghormati, dan saling memberikan rasa nyaman dalam keluarga?
21. Bagaimana pola membagi tugas atau peran dalam urusan rumah tangga, misalkan dalam mengasuh anak?
22. Bagaimana pemimpin perempuan menyeimbangkan peran domestik dengan publik?

b). Wawancara terhadap suami

1. Apakah persepsi bapak terhadap keluarga, dan apa fungsi keluarga?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang keluarga sakinah?
3. Bagaimana sudut pandang bapak terhadap suami?
4. Memiliki istri sebagai pemimpin tentunya berdampak kepada tugas sebagai seorang istri dan ibu bagaimana menurut bapak?
5. Untuk membangun keluarga sakinah tentunya membutuhkan kerjasama serta komitmen antara suami dan istri, komunikasi yang baik, bagaimana upaya istri bapak dalam membangun keluarga sakinah?
6. Agar bisa sukses dalam berperan sebagai pemimpin tentu perlunya dukungan dari suami, dukungan apa yang bapak berikan saat istri menjadi pemimpin?

7. Upaya apakah yang dilakukan oleh istri bapak dalam menyeimbangkan antara peran domestik dengan peran publik?

c.) **wawancara kepada anak**

1. Memiliki ibu yang menjadi pemimpin, bagaimana pendapat anda?
2. Bagaimana kasih sayang dan perhatian yang anda dapatkan selama ibu menjadi pemimpin?
3. Apakah ada waktu khusus untuk menciptakan kegembiraan keluarga, seperti jalan-jalan atau yang lain?
4. Apakah yang dilakukan ibu untuk menciptakan suasana bahagia dalam keluarga?

d.) **Wawancara Mitra kerja di Kantor**

1. Kesuksesan apa yang pernah dicapai? *oleh pemimpin ada?*
2. Bagaimana hubungan pemimpin perempuan dengan para bawahan?
3. Bagaimana yang anda ketahui tentang pemimpin perempuan dalam pengambilan keputusan saat menghadapi masalah?
4. Bagaimana yang anda ketahui tentang pemimpin perempuan dalam pertanggung jawaban menjalankan tugas?

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

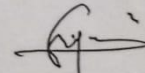
| No | Jenis Dokumen | Ketersediaan | |
|----|-------------------|--------------|-------|
| | | Ada | Tidak |
| 1 | Profil KOTA metro | | |

C. PEDOMAN OBSERVASI

| No | Jenis Dokumen | Ketersediaan | |
|----|--|--------------|-------|
| | | Ada | Tidak |
| 1 | Potret Keluarga Pemimpin Perempuan di Kota Metro | | |

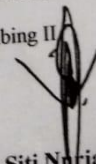
| No | Instansi di bawah kepemimpinan perempuan | Nama | Periode |
|----|--|------|---------|
| | | 1 | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |

Metro, 01 Juli 2021



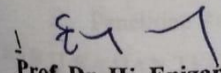
M Lutfi Khakim
NPM.19002879

Pembimbing II



Dr. Hj Siti Nurjanah, M.Ag
NIP.19860530 199403 2003

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag
NIP.196009181987032003

OUTLINE

PEMIMPIN PEREMPUAN DI KOTA METRO DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH PRESPEKTIF MUBADALAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Permasalahan
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Pemimpin Perempuan
 1. Konsep Pemimpin Perempuan
 2. Pemimpin Perempuan Dalam Regulasi Indonesia
 3. Peluang dan Tantangan Pemimpin Perempuan
- B. Keluarga Sakinah
 1. Keluarga Sakinah Dalam Regulasi Indonesia

2. Konsep Keluarga Sakinah
 3. Indikator Keluarga Sakinah
 4. Upaya Menuju Keluarga Sakinah
- C. Konsep Mubādalah
1. Gagasan Mubadalah Dalam Alquran Dan Hadist
 2. Tradisi Ulama Klasik Sebagai Inspirasi *Mubādalah*
- D. Kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Metode Penjamin Pengabsahan Data
- F. Metode Analisis Data
- G. Sistematika Pembahasan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Kota Metro
- B. Pemimpin Perempuan di Kota Metro
 1. Instansi di Bawah Kepemimpinan Perempuan 2015-2020
 2. Peluang Pemimpin Perempuan
 3. Tantangan Pemimpin Perempuan
- C. Potret Keluarga Pemimpin Perempuan di Kota Metro Dalam Membangun Keluarga *Sakinah*
- D. Upaya Pemimpin Perempuan di Kota Metro Dalam menyeimbangkan tanggungjawab di kantor dan di Rumah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 702/In.28/PPs/PP.00.9/09/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:


Nama : M. Lutfi Khakim
NIM : 19002879
Semester : V (lima)

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di IAIN Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Pemimpin Perempuan Kota Metro dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Mubadalah**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 27 September 2021 sampai dengan selesai

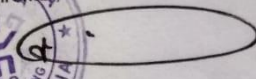
Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 27 September 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Yunita Dewi Nurbaya, S.Pd




Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 288/In.28/PPs/PP.00.9/10/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : M. Lutfi Khakim
NIM : 19002879
Semester : III (Tiga)

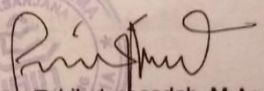
- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Kantor Komisi Penyelenggara Umum Kota Metro, Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Metro, Kantor Dinas Pendidikan Kota Metro dan Kantor Polisi Resort Kota Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Pemimpin Perempuan Kota Metro dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Mubadalah"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 09 Oktober 2020 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 Oktober 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Direktur,


Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 197010201998032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 702/In.28/PPs/PP.00.9/09/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

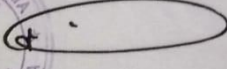
Nama : M. Lutfi Khakim
NIM : 19002879
Semester : V (lima)

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di IAIN Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Pemimpin Perempuan Kota Metro dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Mubadalah**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 27 September 2021 sampai dengan selesai

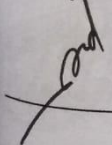
Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 27 September 2021

Direktur,


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 703/In.28/PPs/PP.009/09/2021
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.
1. Rektor IAIN Metro
2. Ketua DPRD Kota Metro
3. Kepala Polres Kota Metro
4. Ketua KPU Kota Metro
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 702/In.28/PPs/PP.00.9/09/2021, tanggal 27 September 2021 atas nama saudara:

Nama : **M. Lutfi Khakim**
NIM : **19002879**
Semester : **V (lima)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "**Pemimpin Perempuan Kota Metro dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Mubadalah**"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 27 September 2021

Direktur

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si.
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 702/In.28/PPs/PP.00.9/09/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : M. Lutfi Khakim
NIM : 19002879
Semester : V (lima)

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di IAIN Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Pemimpin Perempuan Kota Metro dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Mubadalah**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 27 September 2021 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 27 September 2021

Mengetahui,
Pejabat Sejabat



RABAN. S.P. R.Si

Direktur,



Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si
NIP: 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor. /In.28/PPs/PP.009/ /2021


Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Program Studi Hukum Keluarga Islam
menerangkan bahwa:

Nama : M. Lutpi. Khakim
NPM : 19002879
Judul : Pemimpin perempuan di Kota Metro dalam
membangun Keluarga sakinah persepektif
mubadabah

Sudah melakukan uji plagiasi tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 16%.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada
pihak-pihak yang bersangkutan harap maklum.

Metro, 31 Desember 2021
Kaprosdi Hukum Keluarga Islam


Dr. Azmi Siradjuddin, Lc. M.Hum
NIP. 196506272001121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : In.28/PPs/Perpus/01/2022

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama :
NPM :
Prodi :

Terhitung sejak tanggal ~~02-02-2022~~ dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 02 Februari 2022

Yang menerima

W. A. HUSA.....



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-87/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

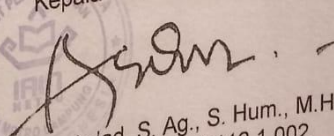
Nama : M. LUTFI KHAKIM
NPM : 19002879
Fakultas / Jurusan : Pasca Sarjana/ Hukum Keluarga Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 19002879

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Januari 2022
Kepala Perpustakaan


Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507 ; Faksimili (0725) 47296, Website: www.syahiah.metroiniv.ac.id; E-mail: syahiah.iaim@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : M Lutfi Khakim Jurusan : Hukum Keluarga Islam
NIM : 19002879 Semester/TA : IV/ 2021

| Hari/Tgl | Pembimbing II | Hal-hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|------------------|---------------|---|--------------------|
| Kamis 6-12-21 | ✓ | Revisi atau perbaikan penelitian dengan kesimpulannya | h |

Dosen Pembimbing II,

Dr. Hi Siti Nurjanah, M.Ag
NIP.19860530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

M Lutfi Khakim
NIM.19002879

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 ; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : M Lutfi Khakim Jurusan : Hukum Keluarga Islam
NIM : 19002879 Semester/TA : IV/2021

| Hari/Tgl | Pembimbing II | Hal-hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|------------------|---------------|--|--------------------|
| Kamis 9-12-21 | - | Ace Bab IV & V lanjut ke pembimbing I | ly |

Dosen Pembimbing II,

Dr. Hj Siti Nurjanah, M.Ag
NIP.19860530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

M Lutfi Khakim
NIM.19002879



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 ; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : M Lutfi Khakim Jurusan : Hukum Keluarga Islam
NPM. : 19002879 Semester/TA : IV/2021

| No | Hari/Tgl | Pembimbing II | Hal-hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|----------------------|---------------|--|--------------------|
| | Kamis / 10-8-2021 | - | Dilihat kembali kesesuaian APD dengan person yang akan diwawancarai dengan berdasarkan sumber data Primer dan target yang diwawancarai | Rj |

Dosen Pembimbing II,

Dr. Hi Siti Nurjanah, M.Ag
NIP.19860530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

M Lutfi Khakim
NIM.19002879



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 ; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : M Lutfi Khakim Jurusan : Hukum Keluarga Islam
NIM. : 19002879 Semester/TA : IV/ 2021

| No | Hari/Tgl | Pembimbing II | Hal-hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|---------------------|---------------|--|--------------------|
| | Selasa / 15-11-2021 | ✓ | Memeriksa semua catatan hasil bimbingan dan pembimbing I dan II, untuk cara proses bimbingan | hj |
| | Jumat / 19-11-2021 | ✓ | catatan sumber data primer yang & wawancara telah maksimal penjelasan telah luas penulisan kutipan telah sesuai pedoman perbaikan sesuai catatan | hj |

Dosen Pembimbing II,

Dr. Hj Siti Nurjanah, M.Ag
NIP.19860530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

M Lutfi Khakim
NIM.19002879



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 ; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metroainiv.ac.id; E-mail: syariah.iaing@metroainiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : M Lutfi Khakim Jurusan : Hukum Keluarga Islam
NPM. : 19002879 Semester/TA : IV/ 2021

| No | Hari/Tgl | Pembimbing II | Hal-hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|-------------------|---------------|---|--------------------|
| | Senin/ 13-9-21 | ✓ | Ajar Saudara untuk tugas lembur penyusunan APD Ace APD, silahkan di ajukan ke pembimbing I | ly ly |

Dosen Pembimbing II,

Dr. Hj Siti Nurjanah, M.Ag
NIP.19860530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

M Lutfi Khakim
NIM.19002879



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama
NPM

: M. Lutfi Khakim
: 19002879

Prodi : Hukum Keluarga
Semester / TA : III/ 2019-2020

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|-----------------------|------------|--|--------------|
| | | II | | |
| | Selasa / 26-1-2021 | | Penerjemahan istilah penulis Pengusun menjadi peneliti awal kalimat menggunakan kata yang bukan pertempuran Pencantuman hasil observasi dan wawancara lapangan Pembahasan referensi keada- an, hadis Pencantuman foot note pada metodologi penelitian ACC outline lanjut ke Pembimbing II | |

Pembimbing II

Dr. Hj Siti Nurjanah, M.Ag
NIP. 19860530 199403 2 003

Ketua Prodi
Hukum Keluarga

Dr. Edi Susilo, M.H.I
NIP/NIDN.2010078703



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PASCASARJANA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsrayo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507 ; Faksimili (0725) 47296, Website: www.syariah.metroniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metroniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : M Lutfi Khakim
 NPM. : 19002879
 Jurusan : Hukum Keluarga Islam
 Semester/TA : IV/ 2021

| No | Hari/Tgl | Pembimbing II | Hal-hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|--------------------|---------------|--|--------------------|
| | Jelasa 3-8-2021 | ✓ | <p>Perbaikan balinat awal pendahuluan</p> <p>penentuan terjemah Al-Qur'an, teks hadis terjemah teks hadis hams & bari rujukan</p> <p>Struktur alihir sub bab yang harus berhenti di kutipan, hams & bari penjelasan</p> <p>Pengambatan kutipan hams jelas, lengkap / tidak lengkap dan hams & alihir & alihir kutipan</p> <p>Penggunaan font dan kutipan harus konsisten sesuai aturan</p> <p>Pencapatan alihir hams sesuai</p> <p>siapa yang akan di wawancara hams jelas</p> <p>systematis penulisan & tulis lengkap hingga bab terakhir</p> | ly |

Dosen Pembimbing II,

Dr. Hj Siti Nurjanah, M.Ag
 NIP.19860530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

M Lutfi Khakim
 NIM.19002879



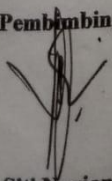
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 ; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metroainv.ac.id; E-mail: syariah_sain@metroainv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

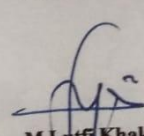
Nama Mahasiswa : M Lutfi Khakim Jurusan : Hukum Keluarga Islam
NPM. : 19002879 Semester/TA : IV/2021

| No | Hari/Tgl | Pembimbing II | Hal-hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|---------------------|---------------|------------------------------------|--------------------|
| | Senin/ 16-8-2021 | ✓ | ke bab 1-11 lanjut ke pembimbing 2 | ly |

Dosen Pembimbing II,


Dr. Hj Siti Nurjanah, M.Ag
NIP.19860530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,


M Lutfi Khakim
NIM.19002879



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama
NPM

: M. Lutfi Khakim
: 19002879

Prodi : Hukum Keluarga
Semester / TA : III/ 2019-2020

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|----------------------|------------|--|--------------|
| | | II | | |
| | Jumat / 29-1-2021 | ✓ | See proposal diklaskan & lanjutkan bimbingan ke pembimbing | fy |

Pembimbing II

Dr. Hj Siti Nurjanah, M.Ag
NIP. 19860530 199403 2 003

Ketua Prodi
Hukum Keluarga

Dr. Edi Susilo, MH.I
NIP/NIDN.2010078703

14.26

92% 5G



Bimbingan Tesis

Buk, dek, Edi Saputra, Wahda M Syif...



Assalamualaikum wr wb.
selamat malam ibu prof, saya M Lutfi Khakim izin
mengirimkan bimbingan tesis bab 4.5 pada GCR, insya
Allah sudah sesuai dengan arahan, poin pada APD sudah
dimasukan serta sudah hakim sesuaikan dengan Sub
Judul pada Outline bu Prof. Terima kasih ibu prof 🙏

21.06

27 Desember 2021

Buk Prof Enizar

Assalamualaikum

Apa luthfi tdk urus utk daftar ujian munaqasyah 06.46

Buk Prof Enizar

Assalamualaikum

Apa luthfi tdk urus utk daftar ujian munaqasyah

Walaikumsalam Bu prof, siap Bu prof segera saya urus
untuk persiapan daftar ujian munaqasyah. Terima kasih Bu
Prof.

09.47

Buk Prof Enizar

Knp baru skrg 10.56

Assalamualaikum wr wb.
selamat malam ibu prof, saya M Lutfi Khakim izin
mengirimkan bimbingan tesis bab 4.5 pada GCR, insya ...

Maaf Bu saya tidak faham, saya kira masih ada perbaikan
bab 4.5 lagi dari Ibu Prof. 🙏

11.01

Buk Prof Enizar

utk seluruh bimbingan, semua tesis yg ibu pembimbingnya
sdh dibimbing n sdh diberi tau mana yg akan direvisi n spt
apa revisinya, masak mau direview lagi. jika tdk direvisi ya
itu tanggungjawab sendiri pas ujian.

11.03

Buk Prof Enizar

Maaf Bu saya tidak faham, saya kira masih ada perbaikan
bab 4.5 lagi dari Ibu Prof. 🙏

bab 5 tdk dibimbing, km kesimpulan jawaban dr pertanyaan
penelitian. rekomendasi/saran thd hasil atau temuan.

11.04



M Lutfi Khakim
19 Agu

Assalamualaikum wr wb.
Mohon maaf ibu prof, saya M Lutfi Khakim izin mengirimkan bimbingan tesis bab 1 2 dan 3. Terima kasih ibu prof

Lampiran



Komentar kelas

Enizar# enicandung 23 Agu
note:

1. kata pengantar ini pasti punya proposal, krn kt pengantar tesis ditulis setelah acc semua dari kulit luar sd akhir
2. lbrn : sebelum hadirnya qiraah mubadalah, sdh ada juga tokoh yg menjelaskan hub laki dan perempuan sama, walau ada bbrp figh atau bhsn yg membedakan (sebutkan contoh utk masing2) jd bkn krn qiraah mubadalah lo ya, baca semua tokoh tafsir kontemporer, figh kontemporer, sebelum pengagas qiraah mubadalah, qiraah mubadalah hanya tepat utk menconter yg mendiskriditkan.

rumusan masalah di ruang publik dan dm keluarga

manfaat 1 = teotitis dan 3 = praktis yg lain buang saja penelitian relevan tdk tepat, banyak tulisan ttg pemimpin perempuan bukan perempuan

Enizar# enicandung 23 Agu
bab 2 data mentah belum diolah, msh kumpulan ayat dan hadis . diolah dululah !!!

isi sesuaikan dengan sub judul

klo dimulai dr pengertian ya dibuat 1. konsep kepemimpinan a. pengertian pemimpin dr kamus ensiklopedi b. asensi kepemimpinan, ayat n hds kulukum ra'in c. eksistensi pemimpin (hadis pemimpin diorganai alah, d. macara2 pemimpin (hadis khayar) dst 2. kepemimpinan pr mulai dr kamu bicara kpeimpinan pr stlh catatn kaki 18

semua hadis hrs dari kitab hadis cari dengan carihadis.com.

ayat dan hadis itu dikelompokkan berbicara ttg apa, nanti dilaporkan sesuai dg isinya masing bukn kumpulan ayat dan hadis

seth cttn kaki 8 itu bukan lagi pengertian pemimpin

al a'raf 172 tdk cocok terlalu jauh, al nisa' itu kewajiban pemimpin, al ahzab 72 n al baq 30 n al an'am 165 tdk ush dimskkan,

h.29 bkn tdk ada tp ada ayat ttg rati bilqis

kutipan 27 tdk pas, krn itu pr sulawesi, klo pun mau disebut di catatan kaki saja, yg utk body not cari referensi lain pr di nusantara, ada raja2 di Aceh yg menasional atau yg lain,

semua regulasi yg ada di luar sub bab 2 msakkan ke sini, krn di seblm sub 2 kamu juga menyebut uu n peraturan sama dg yg sebelumnya aturan itu dipilah sesuai isinya, nanti ada 2.a.... b.....dst msh data mentah h. 34-36 olah dululah

h. 38 dst ttg uu no 1 74 buang saja, klo mau diambil ber sub sub judul kepemimpinan pr di rnh tangga n yg diambil yg ada kata kepemimpinan.

M Lutfi Khakim 25 Agu
slap bu prof saya perbaiki, terima kasih bu prof

Enizar# enicandung 27 Agu
bab 3
A. susunannya kacau. Selesaikan menjelaskan satu persatu baru pindah jenisnya apa selesai baru pendekatannya apa. beda kan antara metode n pendekn, kualitatif itu metode atau pendekn 7 trs ada kualitatif diskriptif dan alinea 1 Mulai dr hal tab sd kata bahwa buang saja, mulai dr Data.
B. alinea 1 buang saja, mulai alinea 2 setiap penjelasa yg bukan hal pikiran sendiri dikasih referensi !!!

C. mulai dr alinea 2, alinea 1 pindahkan ke C 1

D. lbrn operasional semuanya rnh teori. Masing2 metode dijelaskan Dim penelitian ini metode wawancara yg digunakan informan yg diwawancarai siapa saja..... Metode wawancara digunakan utk mengumpulkan data tt apa, juga hrs diwawancarai suami, nak dan tetangga

tambahkan metode observasi non partisipan, observasi kegiatan di rnh, di masyarakat krn klaw hanya wawancara akan sedikit subjektif
begitu juga dg metode dok apa saja dok yg dipakai di ruang publik atau di rnh, bisa foto n lainnya spt berita ,positif atau miring ttg pribadi atau tgs di koran atau TV

alinea 1 n 2 h. 103 diulang saja, bag ini tdk jelas, pakai penjaminan keabsahan data, biasanya trianggulas apa sumber atau metode/ sebaiknya triangggulas sumber dg metode yg berbeda
h. 105 alinea mulai dr apabila kesimpulan ... dibuang saja analisis data lapangan pd tataran kesimpulan bukan deduksi, tp induksi dr data yg ditemukan di lapangan kemudian di perhadapkan dg teori, klo mau deduksi judulnya diganti implementasi

M Lutfi Khakim 27 Agu
slap bu prof, saya perbaiki denga penuh semangat

Komentar kelas

15.07

52.0% 4G 25



M Lutfi Khakim

16 Sep

Assalamualaikum wr wb.
selamat pagi ibu prof, saya M Lutfi Khakim izin mengirimkan bimbingan tesis APD. Terima kasih ibu prof 🙏

Lampiran



ALAT PENGUMPUL
DATA.docx

Komentar kelas



Enizar#enicandung 16 Sep

APD PEDOMAN WAWANCARA BLM DIBUAT BERDASARKAN KISI2 SEHINGGA TERKESAN SPT INVESTIGASI

HRSNYA

1. DIBUAT KISI2 DULU BERDARKAN TEORI DI BAB 2

UTK MENGETAHUI KISI2 1 DG WAWANCARA SPT APA, OBSERVASI APA N SPT APA

KISI2 2 JUMLAH ITEM BRP UTK MENGETAHUI DG WAWANCARA SPT APA

2. YG BERSANGKUTAN (PEMIMPIN PR) TDK DIJEJALI DG BUANYAK PERTANYAAN.

UTK MENGETAHU SEBAGAI IBU TANYA ANAKNYA.

UTK MENGETAHUI SEBAGAI ISTERI TANYA SUAMINYA.

UTK KIPRAH DI MASYRAKAT TENTU DITANYA ORGANISASI YG DIKUTINYA (HRS ADA DATA AWAL ORMAS YG DIKUTI)

UTK PEMIMPIN PR TENTU ACUANNYA DI SAMPING BAB 2 JUGA JOB DESKSIPSI NYA

TENTU BHSNYA TDK MELULU PEMIMPIN PR. KT INI HRSNYA TDK SERING MUNCUL



Enizar#enicandung 16 Sep

KISI2 DATA AKAN DICARI TTG APA SAJA

Komentar kelas



☰ **Bimbingan Tesis**



M Lutfi Khakim
8 Sep



Assalamualaikum wr wb.
Mohon maaf ibu prof, saya M Lutfi Khakim izin mengirimkan revisi bimbingan tesis bab 3 . Terima kasih ibu prof 🙏

📎 1 lampiran

Tambahkan komentar kelas



Nurul Fadilah
2 Sep



Assalamualaikum wr wb
Mohon maaf ibu prof, saya Nurul Fadilah izin mengirimkan revisi bimbingan bab 4 dan 5. Terima kasih ibu prof 🙏

📎 2 lampiran

Tambahkan komentar kelas



M Lutfi Khakim
31 Agu



Assalamualaikum wr wb.
Mohon maaf ibu prof, saya M Lutfi Khakim izin mengirimkan revisi bimbingan tesis bab 2 . Terima kasih ibu prof 🙏

📎 1 lampiran

Tambahkan komentar kelas



M Lutfi Khakim
25 Agu



Assalamualaikum wr wb.
Mohon maaf ibu prof, saya M Lutfi Khakim izin mengirimkan revisi bimbingan tesis bab 1 . Terima kasih ibu prof 🙏

📎 1 lampiran

Tambahkan komentar kelas



M Lutfi Khakim
19 Agu



Assalamualaikum wr wb.
Mohon maaf ibu prof, saya M Lutfi Khakim izin mengirimkan bimbingan tesis bab 1 2 dan 3. Terima kasih ibu prof 🙏

📎 3 lampiran


☰ **Bimbingan Tesis**



Assalamualaikum wr wb.
Mohon maaf ibu prof, saya M Lutfi Khakim izin mengirimkan revisi bimbingan tesis bab 1 . Terima kasih ibu prof 🙏

📎 1 lampiran

Tambahkan komentar kelas

 **M Lutfi Khakim**
19 Agu

Assalamualaikum wr wb.
Mohon maaf ibu prof, saya M Lutfi Khakim izin mengirimkan bimbingan tesis bab 1 2 dan 3. Terima kasih ibu prof 🙏

📎 3 lampiran


5 komentar kelas

 **M Lutfi Khakim**
18 Agu

Assalamualaikum wr wb.
Mohon maaf ibu prof, saya M Lutfi Khakim izin mengirimkan lembar ACC Pembimbing 2 terkait bimbingan tesis bab 1 2 dan 3. Terima kasih ibu prof 🙏

📎 1 lampiran

Tambahkan komentar kelas

 **Nurul Fadilah**
9 Agu

Assalamualaikum wr wb.
Mohon maaf ibu prof, saya Nurul Fadilah izin mengirimkan revisi

bimbi 🗨️ bab 4 dan 5. Terima 📄 kasih ibu prof 🙏

📎 **Forum** **Tugas Kelas** **Anggota**



M Lutfi Khakim

22 Des 2021

Assalamualaikum wr wb.
selamat malam ibu prof, saya M Lutfi Khakim izin mengirimkan bimbingan tesis bab 4 5 Insya Allah sudah sesuai dengan arahan, poin pada APD sudah dimasukkan serta sudah hakim sesuaikan dengan Sub Judul pada Outline bu Prof. Terima kasih ibu prof 🙏

Lampiran



TESIS Hakim BAB IV.docx

Simpan semua file secara offline

Komentar kelas



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama M. Lutfi Khakim, lahir pada tanggal 29 Juni 1995 di Tapung, Riau, dari pasangan Bapak Ahmad Khudori dan Ibu Umi Masitoh. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di MI Tapung, lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pada MTs Mamba'ul Huda Malang, lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pada SMA Bustanul Ulum Lampung Tengah, lulus pada tahun 2013. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Studi Al Ahwal Asy Syakhsiyyah (AS) Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2014/2015, yang kemudian pada Tahun 2017, STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, sehingga Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam berubah menjadi Jurusan Al Ahwal Asy Syakhsiyyah (AS) Fakultas Syari'ah.

Pengalaman organisasi pernah berproses dalam organisasi pramuka tingkat Ambalan dan Pandega, berproses dalam organisasi PMII Cabang Metro dan hari ini sedang berproses dalam komunitas Umbul teduh.